

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU
MADRASAH DINIYAH PUTRI (MADIPU) TBS KUDUS**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

Sirojul Fuad

NIM: 1503036072

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Sirojul Fuad**
NIM : 1503036072
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU MADRASAH DINIYAH PUTRI (MADIPU) TBS KUDUS

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 16 Desember 2019
Pembuat Pernyataan,

Sirojul Fuad
NIM: 1503036072



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan, Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah Skripsi berikut ini :

Judul : **Implementasi Manajemen Mutu Madrasah Diniyah Putri (MADIPU) TBS Kudus**

Nama : Sirojul Fuad

NIM : 1503036072

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Program Studi : S.1

telah diujikan dalam sidang munaqosyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam.

Semarang, 19 Desember 2019

DEWAN PENGUJI

Ketua


Dr. Fatkhuroji, M.Pd

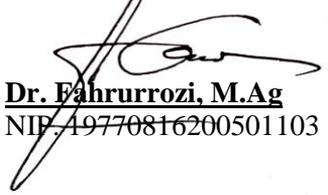
NIP. 197704152007011032

Penguji I


Prof. Dr. Nur Uhbiyati, M.Pd

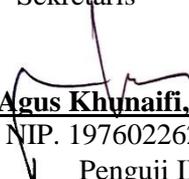
NIP. 195202081976122001

Pembimbing I


Dr. Fahrurrozi, M.Ag

NIP. 49770816200501103

Sekretaris


Agus Khunaifi, M. Ag

NIP. 197602262005011004

Penguji II


Dr. Agus Sutiyono, M.Ag. M.Pd

NIP. 197307102005011004

Pembimbing II


M. Rizka Chamami, S.Pd, M.S.I

NIP. 195611291987031001

NOTA PEMBIMBING

Semarang, Desember 2019

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UTN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

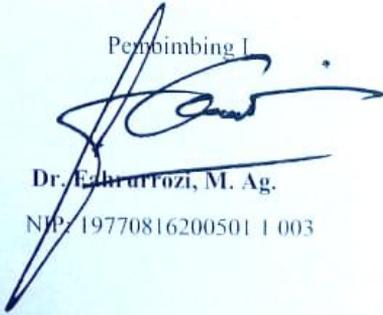
Judul : **IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU
MADRASAH DINIYAH PUTRI (MADIPU)
TBS KUDUS**

Nama : Sirojul Fuad
NIM : 150303672
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I


Dr. F. H. H. Tozi, M. Ag.

NIP. 19770816200501 1 003

v

NOTA PEMBIMBING

Semarang, Desember 2019

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU
MADRASAH DINIYAH PUTRI (MADIPU)
TBS KUDUS**
Nama : Sirojul Fuad
NIM : 1503036072
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing II,



M. Rikza Chamami, S.Pd.I, M.S.I

NIP: 19800320 200710 1001

ABSTRAK

Judul : **IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU
MADRASAH DINIYAH PUTRI (MADIPU) TBS
KUDUS**

Penulis : Sirojul Fuad

NIM : 1503036072

Madrasah diniyah merupakan lembaga pendidikan non formal dan pada umumnya kurang memiliki kualitas yang baik, namun pada penelitian ini membahas tentang manajemen mutu yang ada pada madrasah diniyah putri (MADIPU) TBS Kudus, dengan tujuan untuk memberikan pandangan tentang manajemen mutu pendidikan non formal berupa madrasah diniyah dan implikasi dari manajemen mutu terhadap perkembangan mutu pendidikan madrasah diniyah putri (MADIPU) TBS Kudus. Jenis penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif dengan cara reduksi data, display data kemudian pengambilan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) manajemen mutu di madrasah diniyah putri (MADIPU) TBS meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada setiap tahapan dilakukan dengan baik hal ini sesuai dengan teori pengelolaan manajemen mutu madrasah diniyah. (2) manajemen mutu memberikan dampak terhadap perkembangan mutu pendidikan pada madrasah. Hal tersebut ditunjukkan pada beberapa hal, antara lain: madrasah memiliki visi dan misi yang jelas, kepala madrasah profesional, Guru yang profesional, Lingkungan madrasah yang kondusif, Ramah Siswa, madrasah memiliki manajemen yang baik, madrasah memiliki kurikulum, sistem penilaian prestasi murid yang baik, memiliki peran serta masyarakat yang baik. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa manajemen mutu berpengaruh terhadap perkembangan mutu pendidikan dengan efektif dan efisien.

Kata kunci: Manajemen, Mutu dan Madrasah Diniyah

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	ṭ
ب	B	ظ	ẓ
ت	T	ع	‘
ث	ṯ	غ	G
ج	J	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	ḏ	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	هـ	H
ش	Sy	ء	’
ص	ṣ	ي	Y
ض	ḏ		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = أُو

ai = أَي

iy = إِي

MOTTO

“Enome Riyalat, Tuone Nemu Drajat”

KH. Ahmad Basyir

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT., Tuhan pencipta dan pemelihara alam semesta. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW., keluarga, sahabat-sahabatnya, dan para pengikutnya hingga hari pembalasan.

Salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) di semua perguruan tinggi termasuk di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang adalah membuat karya ilmiah dalam bentuk skripsi. Dalam rangka itulah penulis membuat skripsi ini dengan judul “IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU MADRASAH DINIYAH PUTRI (MADIPU) TBS KUDUS”.

Selama pembuatan skripsi ini, tidak sedikit kesulitan dan hambatan yang dialami oleh penulis, baik yang menyangkut pengaturan waktu, pengumpulan data, maupun penyelesaian yang lainnya. Namun, dengan petunjuk dari Allah SWT., dan berkat kerja penulis disertai dorongan dari beberapa pihak, maka segala kesulitan dan hambatan itu dapat diatasi dengan sebaiknya. Sehingga skripsi ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih banyak dan memberikan penghargaan setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi atas terselesainya skripsi ini, terutama kepada dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan saran, nasehat, masukan, dan bimbingan yang sangat berharga bagi penulis. Terima kasih ini juga penulis sampaikan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Dr. Hj. Lift Anis Ma'sumah M.Ag
3. Ketua Jurusan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Bapak Dr. Fatkhurji dan Sekretaris Jurusan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Bapak Dr. Agus Khunaefi
4. Dosen Wali Akademik yang telah membimbing saya dari awal kuliah hingga akhir semester Bapak Ikhrom.
5. Dosen pembimbing I dan II, Bapak Dr. Fahrurrozi, M. Ag. dan Bapak Rikza Chamami, S.Pd.I, M.S.I. yang telah memberikan kritik dan saran bimbingan maupun arahan yang sangat berguna dalam penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen, pegawai dan staf TU FITK UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan pengetahuan dan wawasan untuk peneliti selama menempuh Pendidikan.
7. Kepala Madrasah Diniyah Putri (MADIPU) TBS Kudus beserta pendidik dan tenaga kependidikan yang telah memberikan izin serta memberikan informasi kepada penulis untuk penulisan skripsi ini.
8. Kedua orang tua saya, Bapak Umar Faruq Gunanto dan Ibu Muyassaroh, S. Pd serta seluruh keluarga atas kasih sayang, dukungan, motivasi dan doa yang selalu dipanjatkan.
9. Keluarga Besar Pondok Pesantren Darul Falah Besongo, Aktivist Raudlotul Jannah 2015, serta Lanange Besongo yang selalu mendukung, memberi semangat dan selalu penulis repotkan, terimakasih untuk semua yang kalian berikan selama ini.

10. Keluarga MPI B 2015 yang telah memberikan banyak motivasi bagi penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Keluarga KKN MIT-7 Posko 81 Kelurahan Penggaron Lor, Genuk, Semarang
12. Sedulur Keluarga Mahasiswa Jepara Semarang (KMJS) Cabang UIN Walisongo Semarang.
13. Sahabat-sahabat penulis yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Mudah-mudahan amal dan jasa baik mereka diterima Allah SWT., dan dibalas oleh Allah SWT., Aamiin. Dan semoga skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi penulis dan bagi para pembaca yang budiman pada umumnya.

Peneliti

Sirojul Fuad

NIM. 1503036072

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	vi
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
MOTTO	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DARTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Teori	
1. Konsep Manajemen Mutu	
a. Pengertian Manajemen Mutu	8
b. Ruang Lingkup Manajemen Mutu	13
c. Faktor Peningkatan Mutu.....	16

2.	Mutu Pendidikan Non Formal	
a.	Pengertian Mutu Pendidikan Non Formal	17
b.	Standar Pengelolaan Pendidikan Non Formal	19
c.	Struktur Kurikulum Pendidikan Non Formal	20
d.	Karakteristik Pendidikan Menerapkan Mutu	21
3.	Madrasah Diniyah	
a.	Pengertian Madrasah Diniyah	25
b.	Tujuan Madrasah Diniyah	27
c.	Dasar Penyelenggaraan Madrasah Diniyah.....	29
d.	Kurikulum Madrasah Diniyah.....	32
e.	Jenjang Pendidikan Madrasah Diniyah	33
B.	Kajian Pustaka	33
C.	Kerangka Berfikir.....	38

BAB III METODE PENELITIAN

A.	Jenis dan Pendekatan Penelitian	40
B.	Tempat dan Waktu Penelitian	41
C.	Sumber Data.....	42
D.	Fokus Penelitian	43
E.	Teknik Pengumpulan Data	43
F.	Uji Keabsahan Data.....	47
G.	Teknik Analisis Data	49

BAB IV IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU MADRASAH DINIYAH PUTRI (MADIPU) TBS KUDUS

A.	Profil Madrasah Diniyah Putri (MADIPU) TBS Kudus Deskripsi Data	40
----	---	----

1. Sejarah Madrasah Diniyah Putri (MADIPU) TBS Kudus	40
2. Letak Geografis Madrasah Diniyah Putri (MADIPU) TBS Kudus.....	41
3. Sarana dan Prasarana	42
B. Deskripsi Data	
1. Implementasi Manajemen Mutu Madrasah Diniyah Putri (MADIPU) TBS	43
a. Perencanaan Mutu.....	43
b. Pelaksanaan Mutu	51
c. Evaluasi Mutu	61
2. Implikasi Manajemen Mutu Terhadap Perkembangan Mutu Pendidikan di Madrasah Diniyah Putri (MADIPU) TBS Kudus.....	64
a. Visi dan misi yang jelas	65
b. Kepala madrasah memiliki kepribadian yang professional	69
c. Guru yang professional	73
d. Lingkungan madrasah yang kondusif ...	80
e. Ramah siswa.....	83
f. Manajemen madrasah yang baik	84
g. Kurikulum yang luas dan berimbang	89
h. Penilaian dan pelaporan hasil prestasi belajar	93
i. Peran serta masyarakat.....	94
C. Analisis Data	
1. Implementasi Manajemen Mutu Madrasah Diniyah Putri (MADIPU) TBS Kudus	96
2. Implikasi Manajemen Mutu Terhadap Perkembangan Mutu Pendidikan di Madrasah Diniyah Putri (MADIPU) TBS Kudus.....	102
D. Keterbatasan Penelitian	105

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	106
B. Saran	107
C. Penutup.....	107

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Peserta Didik	59
Tabel 1.2 Sarana dan Prasarana.....	56
Tabel 1.3 Jadwal Pelajara MADIPU	81
Tabel 1.4 Data Guru	87

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Surat Izin Riset
Lampiran II	Surat Penunjukan Dosen Pembimbing
Lampiran III	Data Rekap Jumlah Madin Kab. Kudus
Lampiran IV	Pedoman Penelitian
Lampiran V	Hasil Penelitian
Lampiran VI	Dokumentasi
Lampiran VII	Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi saat ini, perlu di sadari bahwa pendidikan merupakan sebuah hal yang perlu diperhatikan, karena pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia.¹ Pendidikan menjadi investasi yang memberikan pribadi seseorang memiliki derajat. Seperti dijelaskan dalam Al-Qur'an QS. Al-Mujadilah ayat 11 berikut.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
خَبِيرٌ

Artinya: *Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-*

¹Julianty, ‘Kompetensi Pedagogik dan Profesional Sebagai Predictor Variable Bagi Kinerja Mengajar (Studi Pada Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri Gugus Bireuen)’, *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Sekretari*, (Vol. 1, No. 2, Desember tahun 2016), hlm. 87.

*orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah Maha mengetahui apa yang kau kerjakan.*²

Menyadari akan hal tersebut, pemerintah serius menangani permasalahan pendidikan dengan harapan dapat membentuk pribadi yang baik serta menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam rangka memperbaiki mutu pendidikan, pemerintah telah mengeluarkan Peraturan Pemerintah RI nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang menjelaskan bahwa setiap satuan pendidikan pada jalur formal dan nonformal wajib melakukan penjaminan mutu pendidikan. Sebagaimana pada pendidikan formal, pendidikan non formal juga diperlukan standar minimal dalam pelaksanaannya. Untuk itu, pemerintah telah memberikan pedoman standar pelayanan minimal pada pendidikan non formal yang tertulis dalam peraturan menteri pendidikan nasional Republik Indonesia nomor 49 tahun 2007 tentang standar pengelolaan pendidikan oleh satuan pendidikan non formal.

Salah satu pendidikan non formal yang perlu diperhatikan penjaminan mutunya adalah madrasah diniyah. Berdasarkan pada data statistik Pendis Kemenag³, jumlah pendidikan diniyah di Indonesia ada 73.081 lembaga. Rinciannya, 60.834 diniyah ula, 9.759 diniyah wustha, dan 2.488 diniyah ulya. Namun, dengan jumlah

²Yasmina Al-Qur'an dan Terjemah, (Bandung: Sigma Creative Media Corp, 2009). Hlm 543.

³ <https://Pendis.Kemenag.go.id> diakses pada 5 Juni 2019 Pukul 20.34 WIB.

lembaga yang banyak tersebut umumnya tidak diikuti oleh kualitas yang baik. Hal ini seperti yang disampaikan ketua umum asosiasi profesi perkumpulan manajer pendidikan islam Indonesia (Perma Pendis), Badrudin, dalam kongres pertama Perma Pendis Indonesia di Gedung KH M Yusuf Hasyim, Pesantren Tebuireng, Jombang, sabtu (09/02/2019) menjelaskan bahwa mayoritas lembaga pendidikan diniyah di Indonesia dinilai tidak memiliki mutu dan kualitas yang baik. Hal ini menurutnya ada sejumlah faktor yang menjadi kendala proses pengembangan mutu, diantaranya faktor politik (kebijakan pendidikan), ekonomi, sosial dan budaya.⁴

Madrasah diniyah sebagai satuan pendidikan keagamaan non formal yang memberikan *suplemen* pendidikan harus ditingkatkan layanan dan kualitasnya menjadi lebih baik sesuai dengan standar yang telah di tentukan oleh pemerintah yakni diatur dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003, ditindaklanjuti dalam Peraturan Pemerintah nomor 55 tahun 2007 dan dipertegas dalam PMA Nomor 13 tahun 2014. Di dalam peraturan tersebut dijelaskan bahwa pentingnya mengatur rencana program, pelaksanaan rencana kerja dan pengawasan maupun evaluasi, tujuan utamanya supaya adanya kontrol mutu yang harus di sesuaikan dengan batas pelayanan minimal yang sudah di tetapkan, sehingga dapat memberikan kualitas yang baik.

⁴<https://faktualnews.co/2019/02/09/mayoritas-pendidikan-diniyah-di-indonesia-dinilai-tak-bermutu/123044/> diakses pada 5 Juni 2019 Pukul 19.07 WIB.

Menurut penelitian Nur Siman (2008) dalam skripsinya menjelaskan bahwa madrasah diniyah belum dapat bersaing seperti halnya pendidikan formal yang juga sistem pendidikannya diatur oleh pemerintah, hal ini menurutnya ada dua faktor yang menjadi kendala proses pengembangan mutu pendidikan madrasah diniyah yaitu (1) kurangnya mutu tenaga pendidik, dan (2) kurangnya manajemen pendanaan.⁵ Oleh karena itu, pentingnya meningkatkan standar mutu madrasah diniyah agar mampu menghasilkan output yang berkualitas dan keberadaannya mampu bersaing seperti halnya pendidikan formal.

Kabupaten Kudus merupakan bagian wilayah dari provinsi Jawa Tengah yang memiliki peraturan daerah tentang pedoman penyelenggaraan madrasah diniyah, yaitu pada Perda Kabupaten Kudus nomor 3 tahun 2013 tentang madrasah diniyah takmiliyah, dengan adanya perda tersebut di harapkan dapat memperbaiki mutu pendidikan madrasah diniyah yang ada di Kabupaten Kudus.

Menurut rekapitulasi data madrasah diniyah Kementerian Agama Kabupaten Kudus tahun 2019 terdapat 272 madrasah diniyah, secara umum madrasah diniyah di Kudus dilaksanakan dengan murid putra-putri, berbeda dengan madrasah diniyah yang ada di Kudus pada umumnya, madrasah diniyah putri (MADIPU) TBS Kudus memiliki keunikan yakni murid perempuan semua dengan latar

⁵Nur Siman, "Upaya Kepala Madrasah Diniyah Dalam Mengembangkan Kualitas Pendidikan", Skripsi (Malang: UIN Malang, 2008)

belakang yang heterogen, hal ini menjadi karakteristik dan program yang berbeda dengan madrasah diniyah pada umumnya.

Berdasarkan observasi awal pada bulan Februari 2019 diperoleh informasi adanya beberapa program pendidikan yang dinilai memberikan pengaruh kualitas pendidikan yang baik. Oleh karena itu, maka penelitian ini berupaya menggali pelaksanaan dan keunikan tentang beberapa keunggulan madrasah diniyah dalam hal manajemen mutu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka aka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi manajemen mutu di Madrasah Diniyah Putri (MADIPU) TBS Kudus?
2. Bagaimana implikasi manajemen mutu terhadap perkembangan mutu pendidikan di Madrasah Diniyah Putri (MADIPU) TBS Kudus?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan manajemen mutu Madrasah Diniyah Putri (MADIPU) TBS Kudus.

- b. Untuk mengetahui implikasi/ keterlibatan manajemen mutu terhadap perkembangan pendidikan di Madrasah Diniyah Putri (MADIPU) TBS Kudus.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dilaksanakan untuk mempraktikkan dan mengembangkan ilmu yang telah diajarkan selama kuliah serta dengan harapan dapat menambah ilmu pengetahuan, khususnya tentang implementasi manajemen mutu madrasah diniyah.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Lembaga Pendidikan Madrasah Diniyah Putri TBS Kudus

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan yang dapat dijadikan saran dalam memberikan informasi yang berguna bagi Madrasah Diniyah TBS Putri Kudus dalam memperbaiki mutunya.

2) Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi atau acuan dalam memilih madrasah diniyah yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

3) Bagi Peneliti

- a) Penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan untuk lebih memahami implementasi manajemen mutu pada Madrasah Diniyah

- b) Mendapatkan pengalaman langsung dalam proses penelitian sebagai bekal dimasa depan.
- 4) Bagi Peneliti selanjutnya
- Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi salah satu sumber referensi dan masukan bagi penelitian selanjutnya yang terbaru pada perkembangan Manajemen Pendidikan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Konsep Manajemen Mutu

a. Pengertian Manajemen Mutu

Manajemen dalam bahasa arab berasal dari kata الإدارة. Istilah ini berasal dari kata ادار. Sedangkan dalam bahasa Inggris berasal dari kata kerja yaitu “to manage” yang berarti mengurus, mengelola, mengendalikan dan menangani.¹ Sedangkan secara terminologi kita perlu mengetahui definisi manajemen yang disampaikan oleh pakar manajemen. Berikut ini definisi manajemen menurut para ahli :

- 1) Menurut George Terry: “Manajemen adalah suatu tindakan perbuatan seseorang yang berhak menyuruh orang lain mengerjakan sesuatu, sedangkan tanggung jawab tetap ditangan yang menyuruh”².
- 2) Menurut Stoner, “Manajemen adalah suatu proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan serta pengawasan untuk mengelola dan mendayagunakan sumber daya organisasi dalam mencapai tujuan organisasi”³.

¹Fahrurrozi, *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep dan Aplikasi*, (Semarang: CV. Karya Abadi Jay, 2015), hlm. 9.

²Nur Zazin, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan: Teori & Aplikasi* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 27.

³Nur Zazin, ” *Gerakan Menata Mutu ...* ”, hlm. 27.

Manajemen pada dasarnya merupakan suatu proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran atau tujuan tertentu.⁴ Dengan demikian manajemen dapat diartikan sebagai aktifitas perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan evaluasi sumber daya untuk mencapai sebuah tujuan dengan cara yang efektif dan efisien.

Manajemen juga merupakan bagian dari ajaran agama Islam, seperti yang dikatakan oleh Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung, " *From the islamic point of view, all things must be done properly, orderly and rightly. The procedure required must be right followed. A thing cannot be done disorderly. It is (PBUH) has said as narrated by imam thabrani*"

”إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ إِدْرَأَ عَمَلٍ أَحَدُكُمْ الْعَمَلَ أَنْ يُتَّقَهُ“ رواه الطبران

“*Verily, Allah loves one who does his work with itqan (in order, target, and certain as well as complete)*” (Reported by Thabrani).⁵

Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung menjelaskan bahwa agama Islam mengajarkan bahwa semua hal harus dilakukan dengan benar, tertib dan tepat. Suatu hal harus melalui prosedur yang benar dan teratur. Seperti yang diriwayatkan oleh Imam thabrani diatas. “*Sesungguhnya,*

⁴Muhaimin, Manajemen Pendidikan: Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/ Madrasah, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2009), hlm 4.

⁵Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung, *Shariah Principles On Management In Practice*, (Jakarta: Gema Insani, 2006), hlm. 1.

Allah mencintai orang yang melakukan pekerjaannya dengan itqan (dalam urutan, target, dan pasti serta lengkap)” HR. Imam Thabrani.

Sedangkan mutu juga memiliki pengertian yang bervariasi sebagaimana didefinisikan oleh masing-masing ahli:

- 1) Deming : *“quality is a consistent quality development procedure Towards anticipated degree of consistency and perseverance.”*⁶ Yang artinya bahwa mutu merupakan suatu prosedur pengembangan kualitas yang konsisten menuju konsistensi yang diantisipasi.
- 2) Juran: *“quality is income oriented, and consists of those features of the product which meet customers need and thereby produce income. In this sense higher quality usually cost more”.*⁷
- 3) Sedangkan menurut Crosby, mutu adalah *conformance to requirement*, yaitu kesesuaian dengan yang disyaratkan atau di standarkan.⁸, suatu produk memiliki kualitas apabila sesuai dengan standar kualitas yang telah

⁶Mohammed Hasan, dkk, *“Total Quality Management in Higher Education: A Review”*, International Journal of Human Resource Studies, (Vol 4, No 3 tahun 2014), hlm. 296.

⁷Bruce Brocka, M Suzanne Broca, *Quality management : Implementing the best ideas of the masters* (United States of America: 1992), hlm. 80.

⁸Nur Nasution, *Manajmemen Mutu Terpadu (Total Quality Managrment)* , (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015) hlm. 2.

ditentukan, yang dimaksud standar kualitas meliputi bahan baku, proses produksi dan produk jadi.

Namun secara umum mutu memiliki makna derajat (tingkat) tentang keunggulan suatu produk (hasil kerja/ upaya) baik berupa barang maupun jasa, baik yang *tangible* (berwujud) maupun yang *intangible* (tidak berwujud).⁹

Mutu dapat juga digunakan sebagai suatu konsep yang relatif.¹⁰ Pengertian ini digunakan karena definisi relatif tersebut memandang bahwa mutu bukan sebagai suatu atribut produk atau layanan, tetapi suatu yang di anggap berasal dari produk atau layanan. Mutu dapat dikatakan ada ketika layanan memenuhi spesifikasi yang ada, jadi mutu bisa dianggap sebagai penentu produk atau layanan sesuai dengan standar atau belum.

Menurut Bruce Brocka dan M Suzanne Broca, "*Quality Management is a way to continuously improve performance at every level of operation, in every functional area of an organization, using all available human and capital resources.*"¹¹ Manajemen mutu merupakan sesuatu proses yang sistematis, yakni suatu proses yang terus menerus

⁹Nur Zazin," *Gerakan Menata Mutu ...* ", hlm. 54.

¹⁰Edward Sallis, *Total Quality Management In Education*, terjemahan Ahmad Ali Riyadi dan Fahrurrozi (Yogyakarta: IRCISOD, 2006), hlm. 53.

¹¹Bruce Brocka, M Suzanne Broca, "*Quality management: Implementing ...*", hlm. 3.

meningkatkan kualitas produk dan faktor-faktor yang berkaitan dengan itu, dengan target menjadi organisasi yang lebih efektif dan efisien.¹² Manajemen mutu juga di artikan sebagai sesuatu yang penting bagi institusi yang digunakan untuk memperoleh kontrol supaya lebih baik melalui usahanya sendiri.¹³

“Total quality management is a holistic quality improvement approach to firms for the purpose of improving performance in terms of quality and innovation”,¹⁴ Manajemen kualitas adalah pendekatan peningkatan kualitas holistik untuk perusahaan untuk meningkatkan kinerja dalam hal kualitas dan inovasi

Dengan demikian berdasarkan pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen mutu merupakan suatu usaha atau proses pengelolaan yang sistematis untuk meningkatkan suatu produk atau layanan baik berupa barang maupun jasa sesuai standar yang berlaku.

¹²Donni Juni Priansa dan Rismi Somad, *Manajemn supervisi dan kepemimpinan kepala sekolah*,(Bandung: Alfabeta, 2014), hlm 20.

¹³Edward Sallis, *“Total Quality Management In ...”*, hlm. 45.

¹⁴Cemal Zehir, dkk.”Total Quality Management Practices’ Effects on Quality Performance and Innovative Performance”, *Jurnal: Gebze Institute of Technology, Kocaeli, 41400, Turkey*” (Vol. 41, 2012). hlm 273.

b. Ruang Lingkup Manajemen Mutu

Manajemen mutu memiliki banyak pengaruh positif terhadap perkembangan sebuah institusi atau lembaga, untuk itu manajemen mutu harus di kelola dengan baik, adapun ruang lingkup manajemen mutu yaitu: perencanaan mutu, pelaksanaan mutu, dan evaluasi mutu. Hal ini sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen yang secara umum banyak digunakan diberbagai situasi dalam sebuah organisasi.

Berikut penjelasan secara rinci terhadap ruang lingkup manajemen mutu sebagaimana yang telah disebutkan di atas:

1) Perencanaan Mutu

Perencanaan merupakan proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien dan seefektif mungkin¹⁵. Oleh karena itu, Mutu harus direncanakan dengan baik karena mutu tidak terjadi begitu saja. Mutu merupakan bagian penting dari strategi institusi atau lembaga yang harus dilakukan secara sistematis menggunakan proses perencanaan yang strategis.¹⁶ Menurut teori trilogi juran, bahwa perencanaan mutu merupakan suatu proses mengidentifikasi pelanggan dan proses yang akan menyampaikan produk dan jasa dengan karakteristik yang tepat dan kemudian mentransfer

¹⁵Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 49.

¹⁶Edward Sallis, “*Total Quality Management In...*”, hlm. 34

pengetahuan ini ke seluruh anggota perusahaan guna memuaskan pelanggan.¹⁷

Adapun langkah-langkah yang dibutuhkan dalam perencanaan mutu adalah sebagai berikut:¹⁸

- a. Menentukan siapa yang menjadi pelanggan.
- b. Mengidentifikasi kebutuhan pelanggan.
- c. Mengembangkan produk dengan keistimewaan yang dapat memenuhi kebutuhan pelanggan.
- d. Mengembangkan sistem dan proses yang memungkinkan organisasi untuk menghasilkan keistimewaan tersebut.
- e. Mentransfer pengetahuan mutu ke level operasional

2) Pelaksanaan Mutu

Pelaksanaan mutu merupakan kegiatan merealisasikan hasil mutu yang sudah direncanakan. Pelaksanaan ini juga memuat peran dan tugas masing-masing unit atau bagian organisasi maupun tanggung jawab personal untuk melaksanakan penjaminan mutu.¹⁹

¹⁷Teguh Sriwidadi, "Manajemen Mutu Terpadu", *Journal The WINNERS*, (Vol. 2 No. 2, September 2001: 107-115), hlm. 110.

¹⁸Ummu Nafisah dan Ratna Dwi Wulandari, "Benchmarking Mutu Pelayanan Antenatal Care Di Puskesmas Berdasarkan Trilogi Juran Antenatal Care Service Quality Benchmarking In Public Health Center Based On Juran Trilogy", *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, (Vol. 2 No. 4 Oktober-Desember 2014), hlm. 264.

¹⁹Abdullah Ridwan, dkk., *Penjaminan Mutu*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 154.

Menurut Edward Deming, pelaksanaan merupakan bentuk implementasi rencana yang telah disusun secara bertahap, mulai dari skala kecil dan pembagian tugas secara merata sesuai dengan kapasitas dan kemampuan dari setiap personil.²⁰

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan mutu dalam manajemen mutu berfungsi untuk merealisasikan perencanaan mutu dalam hal perbaikan mutu secara efektif dan efisien.

3) Evaluasi Mutu

Evaluasi mutu adalah proses pengamatan dan pengukuran suatu kegiatan operasional dimana hasil yang dicapai dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan dalam perencanaan. Evaluasi dilakukan dalam usaha menjamin kegiatan manajemen mutu terlaksana sesuai dengan kebijakan, strategi, keputusan, rencana, dan program kerja yang telah dianalisis, dirumuskan, dan ditetapkan sebelumnya dalam perencanaan dan pelaksanaan mutu.²¹

Menurut Edward Deming, evaluasi mutu merupakan aktivitas memeriksa atau meneliti merujuk pada penetapan apakah pelaksanaannya berada dalam jalur, sesuai dengan

²⁰Nur Nasution, "Manajmemen Mutu Terpadu ...", hlm. 26.

²¹Didin Kurniadin dan Imam Machali, "*Manajemen Pendidikan: Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*", (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 131.

rencana dan memantau kemajuan perbaikan yang direncanakan.²²

Dengan adanya evaluasi mutu diharapkan mampu mengawasi pelaksanaan mutu serta mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam pencapaian rencana yang telah ditentukan bersama.

c. Faktor Peningkatan Mutu

Faktor yang dominan dalam peningkatan mutu sekolah/madrasah, yaitu:²³

1) Kepemimpinan Kepala Sekolah/Madrasah

Kepala sekolah/madrasah harus memiliki dan memenuhi visi kerja secara jelas, serta mampu bekerja keras sehingga mampu mewujudkan visi dengan baik sehingga dapat memberikan arahan yang jelas mengenai langkah yang harus dilakukan untuk meningkatkan mutu sekolah/madrasah.

2) Peserta didik.

Pendekatan yang dilakukan adalah menempatkan peserta didik atau murid sebagai pusat, sehingga kompetensi dan kemampuan peserta didik dapat digali sehingga sekolah/madrasah dapat mengembangkan kekuatan atau bakat yang ada pada peserta didik atau murid.

3) Kurikulum

²²Nur Nasution, “Manajmemen Mutu Terpadu ...”, hlm. 27.

²³Donni Juni Priansa dan Rismi Somad, “*Manajemn supervise...*”, hlm. 21.

Sekolah/ madrasah harus memiliki kurikulum yang tetap tetapi dinamis, hal ini dapat memungkinkan dan memudahkan standar mutu yang diharapkan sehingga dapat mencapai tujuan yang direncanakan dengan maksimal.

4) Jaringan Kerjasama

Jaringan kerjasama tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah / madrasah dan masyarakat, namun dengan lembaga lain, seperti instansi sehingga *output* dari sekolah. Madrasah dapat terserap didalam jenjang berikutnya.

2. Mutu Pendidikan Non Formal

a. Pengertian Mutu Pendidikan Non Formal

Manajemen mutu dalam pendidikan merupakan cara dalam mengatur semua sumber daya pendidikan, yang diarahkan supaya semua yang terlibat didalamnya melaksanakan tugas dengan penuh semangat dan berpartisipasi dalam perbaikan pelaksanaan pekerjaan sehingga menghasilkan jasa yang sesuai bahkan melebihi harapan “pelanggan pendidikan”.²⁴

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 63 Tahun 2009 menjelaskan mutu pendidikan merupakan tingkat kecerdasan kehidupan bangsa yang dapat diraih dari penerapan Sistem

²⁴Sri Winarsih, “Kebijakan dan Implementasi Manajemen Pendidikan Tinggi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan”, Cendikia, (Vol. 15 No. 1, tahun 2017), hlm. 52.

Pendidikan Nasional (SNP).²⁵ Namun bila mengacu pada pengertian mutu pendidikan secara umum dapat dinyatakan bahwa pendidikan yang bermutu merupakan pendidikan yang memenuhi komponen serta dapat memenuhi keinginan pelanggan serta menimbulkan kepuasan pelanggan. Jadi, mutu dalam konteks pendidikan memiliki pengertian peningkatan kualitas pada proses pendidikan dan hasil pendidikan.

Konsep mutu dalam pendidikan berbeda dengan mutu industri. Perbedaanya terletak pada unsur manusiawi yang diproses sebagai hasil.²⁶ Adapun dilihat dari korelasi mutu dengan pendidikan, maka mutu dapat diartikan sebagaimana pengertian yang dikemukakan oleh Dzaujak Ahmad bahwa mutu pendidikan adalah kemampuan sekolah dalam mengelola secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan sekolah sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut/ standar yang berlaku.²⁷ Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa akhir penilaian mutu pendidikan yaitu pada mutu lulusan. Penilaiannya terletak pada lulusan dapat di terima bekerja sesuai

²⁵Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 63 Tahun 2009, Pasal 1, Ayat (1).

²⁶Deden Makbuloh, *Pendidikan Islam dan Sistem Penjaminan Mutu menuju pendidikan berkualitas di Indonesia*, (Jakarta: PT Raja Grafindi Persada), hlm. 33.

²⁷Arbangi, dkk. *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Depok: Prenamedia Group), hlm. 85.

bidang keilmuannya atau di terima pada jenjang pendidikan selanjutnya.

Sedangkan pendidikan non formal menurut undang-undang no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dijelaskan bahwa Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.²⁸

Jadi, dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa mutu pendidikan non formal merupakan kualitas pada proses pendidikan non formal dan hasil pendidikannya sesuai dengan standar pengelolaan pendidikan non formal. Untuk itu, pendidikan non formal harus melengkapi komponen-komponen yang sudah ditetapkan oleh pemerintah pada undang-undang yang sudah ditetapkan sebagai standar minimal pengelolaan pendidikan non formal.

b. Standar Pengelolaan Pendidikan Non Formal

Sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Pasal 52 Nomor 19 tahun 2005, yang menjelaskan bahwa setiap satuan pendidikan pada jalur formal dan non formal wajib melakukan penjaminan mutu pendidikan dengan baik.²⁹ Untuk itu, dalam memenuhi standar yang sudah ditetapkan tersebut, lembaga pendidikan memerlukan adanya

²⁸Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.

²⁹Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005, *Standar Nasional Pendidikan*, Pasal 1, ayat (3).

kontrol sehingga dalam pemenuhan standar dapat terkelola dengan baik.

Adapun standar minimal yang ditetapkan pemerintah sebagai penjaminan mutu pendidikan non formal adalah peraturan menteri pendidikan nasional nomor 49 tahun 2007 tentang standar pengelolaan pendidikan oleh satuan pendidikan nonformal, disebutkan bahwa satuan pendidikan non formal wajib memenuhi standar yang sudah ditetapkan oleh pemerintah diantaranya: memiliki perencanaan program, rencana kerja satuan pendidikan nonformal, pelaksanaan rencana kerja, pengawasan dan evaluasi, kepemimpinan pendidikan non formal serta sistem informasi manajemen.³⁰

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penyelenggara pendidikan formal maupun non formal wajib mematuhi kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah, salah satunya adalah dengan memenuhi standar pengelolaan pendidikan non formal.

c. Struktur Kurikulum Pendidikan Non Formal

Satuan pendidikan non formal dalam menyusun kurikulum memperhatikan standar isi dan standar kompetensi lulusan supaya menciptakan lulusan yang sesuai dengan standar yang sudah ditentukan oleh penyelenggara pendidikan.

³⁰Moh.Afifudin. *Kebijakan pendidikan non formal; teori, aplikasi dan implikasi* (Jakarta: MagnaScrip Publishing. 2011), hlm. 48

Struktur kurikulum pendidikan non formal berisi program pengembangan kecakapan hidup yang mencakup keterampilan fungsional, sikap dan kepribadian professional, dan jiwa wirausaha mandiri, serta kompetensi dalam bidang tertentu, yakni terdiri dari:

- 1) Satuan pendidikan non formal; dan
- 2) Program pendidikan non formal.³¹

d. Karakteristik Pendidikan Menerapkan Mutu

Pendidikan dikatakan bermutu apabila pendidikan itu mampu membentuk lulusannya agar memiliki kecakapan hidup sehingga mampu bersaing di masyarakat. Sedangkan menurut Arcaro, karakteristik pendidikan bermutu terpadu antara lain memiliki sikap fokus pada pelanggan, keterlibatan total, pengukuran komitmen mutu, dan perbaikan berkelanjutan. Namun dalam menjalankan pendidikan yang bermutu harus menerapkan pilar-pilar pendidikan yang efektif, antara lain:³²

- 1) Visi dan misi yang jelas
 - a) Visi, misi dirumuskan bersama dengan *stakeholders* sekolah
 - b) Visi, misi dijadikan acuan oleh warga sekolah
 - c) Visi, misi dijabarkan menjadi tujuan/ sasaran, program, dan kebijakan sekolah

³¹Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013, Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan, Pasal 77 L .

³²Nur Zazin, " *Gerakan Menata Mutu ...* ", hlm. 185-187.

- d) Lingkungan sekolah dan operasional sekolah mencerminkan kebijakan dan tujuan/ sasaran sekolah
- 2) Kepala sekolah yang professional
- a) Rincian kualifikasi dan pengalaman kepala sekolah terpanjang
 - b) Kepala sekolah mampu mengomunikasikan visi dan misi sekolah kepada warga sekolah
 - c) Kepala sekolah menjalankan sekolah menuju pada pencapaian visi dan misi.
 - d) Sekolah mempunyai rencana pengembang sekolah yang dilaksanakan, ditinjau ulang, dan dimonitor secara teratur.
 - e) Kepala sekolah dihargai oleh warga sekolah termasuk orangtua, staf guru, dan siswa.
 - f) Kepala sekolah selalu menyediakan waktu untuk berbicara atau berdiskusi dengan orang tua.
 - g) Kepala sekolah mampu mendemonstrasikan pengetahuan tentang sekolah dan siswanya.
- 3) Guru yang professional
- a) Rincian kualifikasi dan pengalaman guru terpanjang
 - b) Guru merasa nyaman bekerja disekolah
 - c) Guru dipandang positif oleh siswa
 - d) Guru mampu menggunakan berbagai pendekatan mengajar sesuai dengan kebutuhan.

- e) Guru dan orang tua mampu berdiskusi masalah pembelajaran dan non pembelajaran yang timbul dan alternative pemecahan masalah.
 - f) Guru mengikuti berbagai program pengembangan profesi yang direncanakan secara sistematis.
- 4) Lingkungan yang kondusif
- a) Gedung, halaman, dan peralatan sekolah bersih dan terawat.
 - b) Mekanisme untuk partisipasi siswa dengan organisasi sekolah jelas, misalnya aturan untuk menjadi perwakilan kelas.
 - c) Sekolah mempunyai aturan/ kebijakan yang dirumuskan dengan jelas mengenai isu-isu disiplin, mengganggu siswa lain, dan kesejahteraan lainnya.
 - d) Guru, orang tua, dan siswa memahami aturan/ kebijakan tersebut.
- 5) Ramah Siswa
- a) Sekolah menyediakan unit/ staf pendukung, misalnya guru BP, UKS, unit pembimbingan karir, dan unit pendukung lainnya bagi siswa
 - b) Siswa mempunyai akses yang mudah terhadap semua unit/ staf pendukung tersebut.
 - c) Sekolah melakukan kerjasama antar unit/ staf pendukung tersebut dan pusat layanan masyarakat yang lebih luas.

- 6) Manajemen Sekolah Yang Kuat
 - a) Sekolah menyediakan staf administrasi yang memadai untuk mendukung operasional sekolah.
 - b) Staf administrasi mengenal siswanya.
 - c) Sekolah didukung dengan teknologi yang memadai.
 - d) Sekolah mempunyai fasilitas fisik lain, seperti perpustakaan dan lainnya.
 - e) Sistem pengembangan keterampilan guru dan sistem penilaian kerja guru tersedia dan dilaksanakan, termasuk penjadwalannya.
 - f) Siswa merasa puas dengan pengaturan jadwal dan peraturan mata pelajaran.
 - g) Sekolah memiliki budaya mutu
- 7) Kurikulum Yang Luas dan Berimbang
 - a) Mata pelajaran menggunakan pendekatan pembelajaran yang aktif, efektif dan menyenangkan.
 - b) Sekolah menyediakan kegiatan ekstrakurikuler
 - c) Dalam menjabarkan kurikulum, guru menghubungkannya dengan kecakapan hidup dan visi sekolah.
- 8) Penilaian dan Pelaporan Prestasi Siswa yang Bermakna
 - a) Guru menggunakan berbagai macam teknik penilaian.
 - b) Informasi yang diberikan kepada siswa mengenai kemajuan belajar mereka bersifat membangun dan membimbing.

- 9) Pelibatan Masyarakat yang Tinggi
 - a) Sekolah dipandang sebagai bagian penting dari masyarakat.
 - b) Sekolah mempunyai hubungan dengan sekolah lain, organisasi pemerintah, pusat-pusat layanan masyarakat pada umumnya.

3. Madrasah Diniyah

a. Pengertian Madrasah Diniyah

Madrasah diniyah merupakan lembaga pendidikan non formal yang menjadi lembaga pendidikan pendukung dan menjadi pendidikan alternatif.³³ Dalam Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, pasal 1 ayat 3 yang terbaru dijelaskan bahwa “Pendidikan diniyah adalah pendidikan keagamaan Islam yang diselenggarakan pada semua jalur dan jenjang pendidikan”.

Madrasah Diniyah berasal dari kata madrasah dan diniyah, madrasah berasal dari kalimat isim makan yaitu kata *darasa-yadrusu-darsan wa durusan wa dirasatan*” yang berarti terhapus, hilang bekasnya, menghapus, menjadikan usang,

³³Raharjo, “Pemberdayaan Madrasah Diniyah dalam mewujudkan pendidikan berbasis masyarakat di madrasah diniyah “Miftahul Huda” Kabupaten Kendal”, (Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2013), hlm 15.

melatih, mempelajari.³⁴ Sedangkan diniyah berasal dari kata *al-din* yang dimaknai dengan makna keagamaan.³⁵

Kemudian secara terminologis, menurut raharjo madrasah diniyah memiliki beberapa pendapat sebagai berikut:³⁶

- 1) Madrasah diniyah adalah lembaga pendidikan yang terfokus pada pendidikan Agama;
- 2) Madrasah diniyah atau pendidikan diniyah adalah pendidikan keagamaan Islam yang diselenggarakan pada semua jalur dan jenjang pendidikan;
- 3) Madrasah diniyah adalah bagian terpadu dari pendidikan nasional untuk memenuhi hasrat masyarakat tentang pendidikan agama.

Dijelaskan juga dalam pedoman umum *penyelenggaraan* madrasah diniyah bahwa Madrasah diniyah atau disebut juga dengan madrasah diniyah takmiliyah merupakan bagian dari upaya pengembangan pendidikan keagamaan islam meliputi penyediaan sarana dan prasarana pendidikan keagamaan dalam bentuk pengkajian dan pendalaman ajaran islam atau *tafaqquh fiddin*.³⁷

³⁴Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam*, (Bandung: Nuansa, 2010), hlm.17

³⁵Raharjo, "Pemberdayaan Madrasah Diniyah ...", hlm. 14.

³⁶Raharjo, "Pemberdayaan Madrasah Diniyah ...", hlm. 15.

³⁷Kementrian agama RI Direktorat Jederal Pendidikan Islam Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren 2014, *Pedoman Umum Penyelenggaraan Madrasah Diniyah...*,hlm.8.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan secara bahasa maupun yang diambil dari beberapa sumber dapat dipahami bila *madrrasah diniyah* yaitu sebuah tempat untuk belajar dan mengkaji ilmu-ilmu agama islam dengan baik dan benar.

b. Tujuan Madrasah Diniyah

Madrasah memiliki tujuan yang telah dibentuk sehingga dalam pelaksanaannya dapat mencapai suatu yang di harapkan, madrasah diniyah memiliki dua tujuan, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

- 1) Tujuan umum:³⁸
 - a) Menanamkan kepada peserta didik untuk memiliki keimanan kepada Allah Subhanahu Wata'ala;
 - b) Mengembangkan kemampuan, pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik untuk menjadi ahli ilmu agama islam (*mutafaqih fiddin*) atau menjadi muslim yang dapat mengamalkan ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari; dan
 - c) Mengembangkan pribadi akhlakul karimah bagi peserta didik yang memiliki kesalehan individual dan sosial dengan menjunjung tinggi jiwa keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, persaudaraan sesama umat islam (*ukhuwah islamiyah*), rendah hati

³⁸Kementrian agama RI Direktorat Jederal Pendidikan Islam Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren 2014, *Pedoman...*,hlm.10.

(*tawadlu'*), toleran (*tasamuh*), keseimbangan (*tawazun*), moderat (*tawasuth*), keteladanan (*uhwah*), dan pola hidup sehat dan cinta tanah air.

2) Tujuan Khusus:³⁹

- a) Memberikan bekal ilmu pengetahuan keislaman pada peserta didik agar dapat mengembangkan kedisiplinan sebagai muslim yang baik, beriman, dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlakul karimah, berilmu pengetahuan serta sehat jasmani rohani;
- b) Membina peserta didik untuk mengembangkan pengalaman dan keterampilan dalam beribadah dan membentuk sikap dan perilaku hidup terpuji secara individual maupun sosial;
- c) Mendorong peserta didik untuk dapat menjadi teladan dan memberi manfaat bagi lingkungan masyarakat.⁴⁰

Sedangkan menurut Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007 pasal 25 ayat 1 menyebutkan tujuan pendidikan diniyah adalah untuk melengkapi pendidikan agama Islam yang diperoleh di SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK

³⁹Kementrian agama RI Direktorat Jederal Pendidikan Islam Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren 2014, *Pedoman...*, hlm.10 -11.

⁴⁰Kementrian agama RI Direktorat Jederal Pendidikan Islam Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren 2014, *Pedoman Umum...* , hlm.10 -11.

atau di perguruan tinggi dalam rangka peningkatan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT.⁴¹

Menurut Raharjo tujuan lembaga pendidikan madrasah diniyah yaitu memberikan bekal kemampuan dasar dan keterampilan di bidang agama Islam untuk mengembangkan kehidupan sebagai pribadi muslim, anggota masyarakat dan warga Negara.⁴² Hal ini sejalan dengan tujuan lembaga pendidikan Islam pada umumnya yaitu melanjutkan misi Rasulullah:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

“Sesungguhnya aku diutus tak lain untuk menyempurnakan akhlak manusia” (HR. Bukhari)⁴³

Dari beberapa tujuan madrasah diatas dapat disimpulkan bahwa madrasah diniyah memiliki tujuan untuk mempersiapkan peserta didik atau murid dalam penguasaan pengetahuan agama Islam secara baik dan benar.

c. Dasar Penyelenggaraan Madrasah Diniyah

Dalam kehidupan manusia dan semua aktivitasnya mengharuskan adanya dasar yang akan dijadikan acuan dalam kegiatan tersebut, di dalam menetapkan dasar pendidikan madrasah diniyah, tentunya akan berpedoman hukum dasar yang dianutnya dalam pelaksanaan kegiatan tersebut, baik dalam

⁴¹Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 tahun 2007, *Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan*, Pasal 25, ayat (1).

⁴²Raharjo, “Pemberdayaan Madrasah Diniyah ...”, hlm. 16.

⁴³Abu Bakar bin Abi Syaibah, *Al-Kitab Al-Mushannif fil Ahaditsi wal Atsari*, Juz 7, hlm. 1409.

kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Disini penulis membatasi pada dasar religius dan dasar yuridis atau hukum.

1) Dasar Religius (Agama)

Dasar religius yaitu dasar-dasar yang bersumber dari ajaran Islam, sebagaimana tercantum dalam al-Quran dan Hadits.

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً ۚ فَلَوْ لَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَ لِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

“Tidak sepatutnya bagi orang-orang yang mu'min itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.” (Q.S. At-Taubah/9:122).⁴⁴

2) Dasar Yuridis (Hukum)

Dasar Yuridis adalah dasar pelaksanaan pendidikan madrasah diniyah yang berasal dari peraturan perundang-undangan secara langsung ataupun tidak langsung. Sedangkan dalam pelaksanaan pendidikan agama secara yuridis meliputi pandangan-pandangan hidup yang asasi

⁴⁴Departemen Agama, Al-Qur'an dan Tafsirnya, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), hlm. 206.

sampai pada dasar yang bersifat operasional, adapun dasar-dasar tersebut adalah:

- a) Dasar ideal, yaitu pancasila
- b) Dasar konstitusional, yaitu UUD 1945
- c) Dasar Operasional, yaitu UU RI No. 20 Th. 2003 tentang Sistem pendidikan nasional. Sesuai dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pada pasal 3:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴⁵

Untuk memperjelas undang-undang diatas, dalam peraturan pemerintah nomor 55 tahun 2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan menjelaskan bahwa pendidikan keagamaan Islam adalah berbentuk pendidikan diniyah dan pesantren. Pendidikan diniyah sendiri diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal. Pendidikan diniyah

⁴⁵Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3.

formal dalam pelaksanaannya menggunakan ilmu-ilmu yang bersumber dari ajaran agama Islam pada jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Sedangkan pendidikan diniyah nonformal dalam pelaksanaannya bentuk pengajian kitab, Majelis Taklim, Pendidikan Al Qur'an, Diniyah Takmiliah, atau bentuk lain yang sejenis.

d. Kurikulum Madrasah Diniyah

Menurut undang-undang no 20 tahun 2003 tentang sitem pendidikan nasional dijelaskan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁴⁶

Untuk itu, dalam mencapai tujuan pendidikan madrasah diniyah, pemerintah telah menentukan kurikulum madrasah diniyah pada Peraturan Menteri Agama Nomor 13 Tahun 2014. Adapun kurikulum pada madrasah diniyah terdiri atas mata pelajaran pendidikan keagamaan Islam yang paling sedikit meliputi:

- 1) Al-Qur'an;
- 2) Al-Hadits;

⁴⁶Undang-undang Nomor 20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1 ayat (19).

- 3) Fiqih;
- 4) Akhlak;
- 5) Sejarah Kebudayaan Islam; dan
- 6) Bahasa Arab.⁴⁷

e. Jenjang Pendidikan Madrasah Diniyah

Menurut Peraturan Menteri Agama (PMA) Nomor 13 tahun 2014 Jenjang sebagaimana dimaksud pada ayat (1) terdiri atas jenjang ula, wustha, ulya, dan al-jami'ah.

- 1) Jenjang ula yaitu diikuti oleh peserta didik pada MI/SD atau yang sederajat.
- 2) Jenjang wustha yaitu diikuti oleh peserta didik pada MTs/SMP atau yang sederajat
- 3) Jenjang ulya yaitu, diikuti oleh peserta didik pada MA/SMA/MAK/SMK atau yang sederajat. Jenjang al-jami'ah diikuti oleh peserta didik pada pendidikan tinggi⁴⁸

B. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka ini dimaksudkan sebagai bahan pertimbangan, perbandingan, dan penelitian sebelumnya yang tentunya masing-masing mempunyai andil besar mencari teori, konsep serta generalisasi yang dapat dilandaskan teoritis bagi penelitian yang

⁴⁷Peraturan Menteri Agama Nomor 13 Tahun 2014, Pendidikan Keagamaan Islam, Pasal 52, ayat (1).

⁴⁸Peraturan Menteri Agama No 13 Tahun 2014, "Pendidikan Keagamaan..." pasal 46 ayat (3).

hendak dilakukan. Adapun daftar dan karya penelitian yang dijadikan peneliti sebagai kajian pustaka sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Fathoni dalam skripsi yang berjudul “*Pelaksanaan Pendidikan Islam Di Madrasah Diniyah Hamzah Jaweng Pelem Simo Boyolali Tahun Pelajaran 2015/2016*”. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, sedangkan metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah Metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi.

Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa guru di Madrasah Diniyah Hamzah telah menggunakan metode pendidikan yang bervariasi untuk menarik perhatian siswa dengan harapan tidak bosan dalam mengikuti pelajaran. Metode pendidikan yang bervariasi mempengaruhi tingkat perhatian dan semangat peserta didik dalam proses pembelajaran. Materi pendidikan Islam yang diajarkan di madrasah diniyah hamzah meliputi pendidikan akhlaq, pendidikan amaliah, dan pendidikan lahiriah. Pelaksanaan pendidikan Islam di Madrasah Diniyah Hamzah Jaweng Pelem Simo Boyolali Tahun 2016 juga telah mencakup 3 aspek pendidikan, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sehingga para peserta didik tidak hanya mempunyai pengetahuan tentang Islam, akan tetapi juga dapat

bersikap sesuai yang diajarkan dalam Islam serta mempunyai keterampilan dalam menjalankan agama Islam.⁴⁹

Dalam penelitian Muhammad Fathoni dan penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaan penelitian ini terletak pada objek penelitiannya yaitu madrasah diniyah sedangkan perbedaannya adalah jika penelitian Muhammad Fathoni terfokus pada pelaksanaan pendidikan islam di *Madrasah Diniyah Hamzah Jaweng Pelem Simo Boyolali* sedangkan penelitian sekarang pelaksanaan Manajemen Mutu di Madrasah Diniyah Putri (MADIPU) TBS Kudus.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Fadhli dalam jurnal yang berjudul “*Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan*”. Hasil penelitiannya menjelaskan faktor-faktor yang harus dimiliki lembaga pendidikan/ sekolah dalam meningkatkan mutunya yaitu memiliki 1) dukungan dari pemerintah, 2) Kepemimpinan Kepala sekolah yang efektif, 3) Kinerja guru yang baik, 4) kurikulum yang relevan, 5) lulusan yang berkualitas, 6) budaya dan iklim organisasi yang efektif, 7) dukungan masyarakat dan orang tua siswa mendukung.⁵⁰

Dalam penelitian Muhammad Fadhli dan penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan. Peresamaan penelitian terletak pada

⁴⁹Muhammad Fathoni, “Pelaksanaan Pendidikan Islam Di Madrasah Diniyah Hamzah Jaweng Pelem Simo Boyolali Tahun Pelajaran 2015/2016”, *Skripsi* (Surakarta: Program Sarjana IAIN Surakarta, 2016), hlm. 51.

⁵⁰Muhammad Fadhli, “Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan”, *Jurnal TADBIR : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, (Vol. 1, No 02, tahun 2017 STAIN Curup – Bengkulu), hlm. 219.

manajemen mutu pendidikan, sedangkan perbedaannya adalah jika penelitian Muhammad Fadhli terfokus pada mutu pendidikan secara umum sedangkan penelitian sekarang fokus pada mutu madrasah diniyah.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Baiquni Rahmat dalam skripsi yang berjudul “*Manajemen Pendidik Di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Wahid Hasyim Depok Sleman*”, Metode penelitian yang di gunakan adalah kualitatif, Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam dan analisis dokumen.

Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa : (1) Perekrutan dan penempatan pendidik di Madin PPWH dilaksanakan dengan sistem kekeluargaan serta bersifat informal. (2) Tujuan utama dari pemberian kompensasi bagi pendidik di Madin PPWH bukanlah untuk menarik pegawai yang berkualitas, mempertahankan pegawai, memotivasi kinerja maupun membangun komitmen, melainkan sebagai salah satu wujud penghargaan dan ucapan terima kasih dari pihak pengelola kepada para pendidik.

Dalam penelitian Baiquni Rahmat dan penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan. Perbedaan antara peneliti Baiquni Rahmat dengan peneliti yang sekarang adalah jika penelitian Baiquni Rahmat terfokus pada manajemen pendidik sedangkan penelitian sekarang terfokus pada manajemen mutu madrasah diniyah putri (MADIPU) TBS Kudus. Sedangkan persamaan

penelitian ini terletak pada objek penelitian yaitu madrasah diniyah.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Yustiani S dalam Jurnal yang berjudul "*Implementasi Manajemen Kurikulum pada Madrasah diniyah sirojut tholibin tamansari Pamekasan, Madura*", Metode yang di gunakan adalah penelitian kualitatif, adapun teknik pengumpulan data yang diterapkan meliputi wawancara, pengamatan dan telaah dokumen.

Hasil penelitian yang disajikan dalam implementasi manajemen kurikulum pada Madrasah Diniyah Sirojut Tholibin Tamansari Pamekasan, Madura meliputi beberapa aspek, yaitu meliputi aspek keberadaan kurikulum, perencanaan implementasi kurikulum madrasah, kegiatan pembelajaran, pelaksanaan monitoring, dan evaluasi.⁵¹

Berikut ini disajikan hasil penelitian dan pembahasan dimaksud. Perbedaan antara peneliti Yustiana S dengan peneliti yang sekarang adalah jika penelitian yustiana S terfokus pada implementasi manajemen kurikulum pada Madrasah Diniyah Sirojut Tholibin Tamansari Pamekasan, madura, sedangkan penelitian yang sekarang terfokus pada implementasi manajemen mutu yang di laksanakan oleh Madrasah diniyah putri (MADIPU) TBS Kudus. Kesamaan penelitian ini terletak pada objek penelitian yaitu madrasah diniyah.

⁵¹ Yustiani S, "implementasi Manajemen Kurikulum pada Madrasah Diniyah Sirojut Tholibin Tamansari Pamekasan, Madura", Jurnal Analisa, (Vol. XVI, No. 01, Januari - Juni 2009), hlm. 102-108.

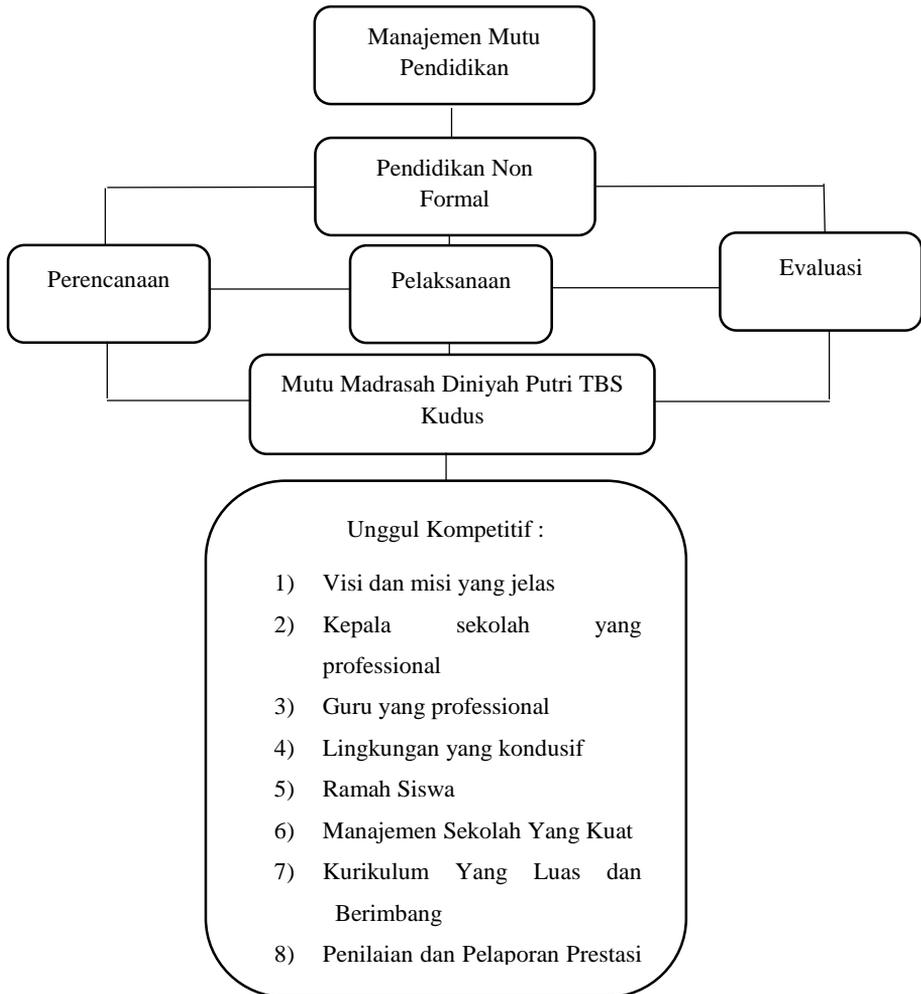
5. Penelitian yang dilakukan oleh Riyuzen Praja Tuala dalam Disertasi yang berjudul “*Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah/Madrasah (Studi Kasus Di Sma Al-Kautsar Bandar Lampung Dan Madrasah Aliyah Negeri I (Man Model) Bandar Lampung)*”. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, sedangkan metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah Metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi.

Dalam penelitian Baiquni Rahmat dan penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaan antara peneliti Riyuzen Praja dengan peneliti yang sekarang terlepas pada manajemen mutu pendidikan, sedangkan perbedaan pada peneliti Riyuzen Praja fokus pada sekolah secara umum, sedangkan penelitian sekarang fokus pada manajemen mutu madrasah diniyah putri (MADIPU) TBS Kudus.

C. Kerangka Berfikir

Dalam penelitian yang berjudul “Implementasi manajemen mutu madrasah diniyah diniyah putri (MADIPU) TBS Kudus” diketahui bahwa manajemen pendidikan merupakan suatu hal yang mutlak di perlukan supaya sebuah pendidikan memiliki mutu yang baik, manajemen yang baik akan menciptakan sebuah hasil yang baik, untuk itu diperlupakan tahapan manajemen mutu yang baik yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan juga evaluasi

Manajemen mutu pendidikan pada madrasah diniyah juga perlu dilakukan karena pada era globalisasi persaingan terus meningkat, untuk meningkatkan mutu tersebut diperlukan:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati, diarahkan pada latar belakang individu secara utuh .¹

Penelitian ini memaparkan tentang bagaimana manajemen mutu yang dilakukan oleh Madrasah Diniyah Putri (MADIPU) TBS Kudus dalam perkembangan pendidikan madrasah diniyah. Hasil akhir dari penelitian ini adalah sebuah deskripsi hasil penelitian berdasarkan kenyataan dari objek yang diteliti.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian kualitatif deskriptif digunakan untuk memaparkan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan manajemen mutu Madrasah Diniyah Putri (MADIPU) TBS Kudus.

¹Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), cet XVII, hlm. 4.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Madrasah Diniyah Putri (MADIPU) TBS Kudus yang terletak di Jl. KH. Turaichan Adjhuri No. 34, Pejaten, Kajeksan, Kec. Kota Kudus, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah, dekat dengan menara Kudus Jawa Tengah. Madrasah Diniyah Putri (MADIPU) TBS Kudus adalah madrasah yang berada dibawah naungan Yayasan *Tasywiquth Thulab Syalafi* (TBS) Kudus.

Alasan pemilihan tempat/ lokasi penelitian di Madrasah Diniyah Putri (MADIPU) TBS Kudus berdasarkan beberapa hal sebagai berikut:

- a. Madrasah Diniyah Putri (MADIPU) TBS Kudus salah satu madrasah yang terpendang di Kudus dan juga memiliki ciri khas yakni madrasah diniyah non formal yang memiliki murid perempuan semuanya serta memiliki latar belakang pendidikan formal yang heterogen.
- b. Madrasah Diniyah Putri (MADIPU) TBS Kudus merupakan lembaga pendidikan non formal yang dikelola dengan baik, sehingga peneliti tertarik meneliti mutunya.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 25 Agustus – 1 Desember 2019, namun penelitian ini tidak dilakukan setiap

hari hanya hari-hari tertentu dan surat izin penelitian, masuk pada tanggal 25 Agustus 2019.

C. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek penelitian yang ber isi sebagai tempat data tersimpan, baik berupa manusia, benda, gerak, tempat dan lain sebagainya. Sumber data ada dua yaitu: data primer dan data sekunder

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data². Adapun sumber data primer yang dimaksud diperoleh dari kegiatan wawancara dari kepala madrasah diniyah, Kepala bagian humas, guru, peserta didik dan wali murid mengenai implementasi mutu yang ada pada Madrasah Diniyah Putri (MADIPU) TBS Kudus. Informasi yang diperoleh dalam penelitian dilapangan dikumpulkan dalam bentuk catatan tertulis, transkrip wawancara.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh penulis dari subjek penulisan³. Adapun data sekunder yang dimaksud dalam

²Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 62.

³Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penulisan dan Teknis Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm.104.

menunjang penelitian ini berupa dokumentasi dan juga pengamatan. Informasi yang diperoleh dalam penelitian berupa profil, sejarah visi misi, rencana strategis, gedung madrasah serta foto dan gambar yang terkait.

D. Fokus Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti lebih menekankan pada manajemen mutu serta dampak manajemen mutu terhadap perkembangan mutu di Madrasah Diniyah Putri (MADIPU) TBS Kudus, sehingga secara metodologis penelitian ini dalam kategori penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang-orang serta perilaku yang dapat diamatai.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan untuk mencari fenomena di lapangan melalui kelima indra peneliti dibantu dengan instrumen atau perangkat, dan merekamnya untuk tujuan ilmiah⁴. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai data sikap dan respon masyarakat sekitar Madrasah Diniyah Putri (MADIPU) TBS Kudus terhadap manajemen mutu yang dilakukan oleh madrasah, seperti halnya:

⁴John W. Cresswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset: Memilih Diantara Lima Pendekatan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 231

- a. Melihat antusias kepala madrasah dan pendidik dalam memberikan pendapat terkait pelaksanaan manajemen mutu, kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 25 Agustus 2019, 3 September 2019 dan 3 Oktober 2019.
- b. Melihat secara langsung keadaan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang di lakukan di madrasah, kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 25 Agustus 2019, 3 September 2019 dan 3 Oktober 2019.
- c. Melihat secara langsung lingkungan madrasah diniyah putri (MADIPU) TBS Kudus, kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 25 Agustus 2019, 3 September 2019, dan 3 Oktober 2019.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya dengan si penjawab atas respon terkait peristiwa yang terjadi.⁵

Dalam penelitian ini, yang menjadi narasumber dari wawancara yaitu:

a. Kepala Madrasah Diniyah Putri (MADIPU) TBS Kudus

Melalui wawancara dengan kepala madrasah dapat memberikan informasi atau data yang berkenaan dengan keputusan kepala madrasah mengenai manajemen mutu di

⁵Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bandung: Ghalia Indonesia, 2009), hlm. 193.

Madrasah Diniyah Putri (MADIPU) TBS Kudus. Peneliti melakukan wawancara pada hari Minggu 25 Agustus 2019, Selasa 3 September 2019, Selasa 1 Oktober 2019 dan Minggu 1 Desember 2019

Kepala Madrasah Diniyah Putri (MADIPU) TBS Kudus menjelaskan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi terkait manajemen mutu yang memberikan pengaruh terhadap kualitas madrasah diniyah putri (MADIPU) TBS Kudus.

b. Bagian Tata Usaha

Wawancara dengan Ibu Mafliah selaku pengelola Tata Usaha di Madrasah, peneliti memperoleh data terkait dengan administrasi dalam pelaksanaan manajemen mutu madrasah diniyah putri (MADIPU) TBS Kudus, wawancara dilaksanakan pada hari Minggu, 25 Agustus 2019, Selasa, 3 September 2019, Selasa, 3 Oktober 2019 dan Minggu, 1 Desember 2019.

c. Guru Madrasah Diniyah Putri (MADIPU) TBS Kudus

Wawancara dengan Bapak Ahmad Salim, Bapak Azhar Latif, dan Ibu Hj. Mafliah S. Pd.I. Wawancara dilaksanakan pada hari Minggu, 25 Agustus 2019, Selasa, 3 September 2019 dan Selasa, 3 Oktober 2019. Peneliti memperoleh data terkait respon guru terkait pelaksanaan manajemen mutu madrasah diniyah putri (MADIPU) TBS Kudus yang mempengaruhi kualitas madrasah.

Peneliti melakukan wawancara terstruktur dengan melontarkan beberapa pertanyaan kepada setiap responden berdasarkan kategori jawaban tertentu dan terbatas. Wawancara ini dapat digunakan untuk membantu peneliti dalam menentukan arah wawancara dalam hubungannya dengan tujuan penelitian. Jadi beberapa pertanyaan dan pilihan jawaban yang disiapkan oleh peneliti dalam konteks ini dimaksudkan untuk dua hal, yang pertama guna membantu mengarahkan proses wawancara kepada tujuan yang ingin dicapai dari penelitian. Yang kedua, menjadi pemandu peneliti dalam memberikan pertanyaan-pertanyaan yang diperlukan, sebagaimana yang dijelaskan pada fokus penelitian.

- d. Peserta didik madrasah diniyah putri (MADIPU) TBS Kudus.

Wawancara dengan Alfia Ilfa dan Manunal Ahna, peneliti memperoleh data terkait respon peserta didik terkait pelaksanaan manajemen mutu madrasah diniyah putri (MADIPU) TBS Kudus, wawancara dilaksanakan pada tanggal 25 Agustus 2019, 1 Oktober 2019 dan 1 Desember 2019.

- e. Wali Murid

Wawancara dengan Ibu Rubaningsih, selaku wali murid di Madrasah Diniyah Putri (MADIPU) TBS Kudus, peneliti memperoleh data terkait peran wali murid dalam kegiatan manajemen mutu di madrasah diniyah putri (MADIPU) TBS

Kudus, wawancara dilaksanakan pada hari Selasa 1 Oktober 2019.

3. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk memperkuat perolehan data dari hasil observasi dan wawancara. Metode ini dipakai dalam mencari dan menggali informasi dari data yang dibutuhkan melalui catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya⁶.

Pada saat penelitian dilakukan, peneliti akan mengumpulkan dokumentasi berupa:

- a. Dokumen tentang profil madrasah diniyah putri (MADIPU) TBS Kudus, Rencana strategis, jadwal kegiatan, dan dokumen yang menunjang pelaksanaan manajemen mutu.
- b. Gambar/ foto saat berlangsungnya pelaksanaan kegiatan pendidikan, sarana prasarana pendidikan.

Dari dokumentasi yang telah terhimpun, peneliti akan memilah data yang relevan terhadap masalah yang kemudian dianalisis untuk mengambil kesimpulan tentang data.

F. Uji Keabsahan Data

Teknik yang digunakan dalam uji keabsahan data pada penelitian ini adalah teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Cet.15, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 274.

teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁷ Hal ini dilakukan peneliti untuk menguji kredibilitas data yang telah diperoleh.

Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti akan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu peneliti menguji kredibilitas data dengan membandingkan berbagai sumber yang berbeda, dengan menanyakan hal yang sama melalui beberapa sumber informasi.⁸ Untuk menguji kredibilitas data tentang implementasi manajemen mutu Madrasah Diniyah Putri (MADIPU) TBS Kudus, maka peneliti akan membandingkan data yang diperoleh dari wawancara dengan kepala madrasah, waka humas, guru dan Peserta didik. Dengan demikian, peneliti akan mendapatkan hasil perbandingan data antara satu pihak dengan pihak lainnya.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik yaitu menguji kredibilitas data dengan cara membandingkan berbagai teknik yang berbeda terhadap sumber yang sama.⁹ Dan teknik yang akan ditriangulasikan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara, lalu peneliti

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm 270

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D)...*, hlm 373.

⁹M. Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm 131.

mengklarifikasi melalui data dengan observasi dan juga dokumentasi, begitu pula sebaliknya. Apabila data yang dihasilkan dari tiga teknik tersebut berbeda, maka perlu dilakukan diskusi dengan narasumber mana yang benar, atau mungkin bisa saja semua data tersebut benar namun dilihat dari sudut pandang yang berbeda.

3. Triangulasi Waktu

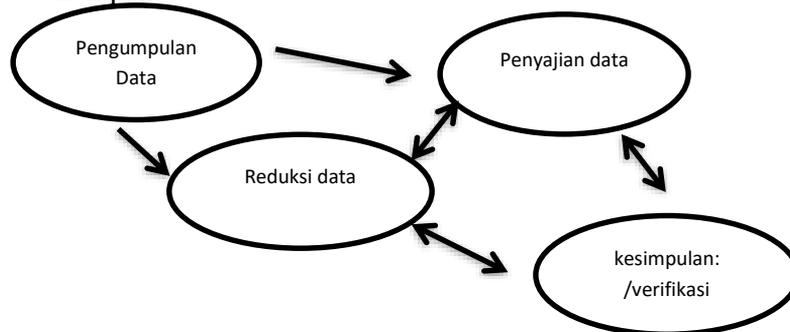
Triangulasi Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di waktu yang berbeda selama beberapa hari yang sudah ditentukan oleh peneliti yakni diharapkan narasumber dalam keadaan tidak sibuk, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

Jadi, dalam penelitian yang akan dilakukan ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi yang meliputi triangulasi sumber, teknik dan waktu tersebut sebagai bahan pengujian keabsahan data sehingga data yang diperoleh semakin valid.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi¹⁰

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model Interaktif yang terdiri dari beberapa komponen:¹¹



(Gambar 1. Teknik Analisis Data)

1. Pengumpulan Data (*Data collection*)

Peneliti akan mengumpulkan data terkait tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi manajemen mutu di Madrasah Diniyah Putri (MADIPU) TBS Kudus. Kegiatan pengumpulan data pada penelitian dengan menggunakan wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

2. Reduksi Data (*Data reduction*)

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif,...* hlm. 373.

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabet, 2015), hlm. 338.

Reduksi data artinya “merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu”. Pada saat di madrasah diniyah putri (MADIPU) TBS Kudus, peneliti akan memperoleh data yang beragam dari proses wawancara, observasi dan dokumentasi untuk dicatat secara teliti dan rinci, kemudian dilakukan analisis melalui reduksi data. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas yang diperlukan sesuai dengan rumusan masalah, sehingga peneliti dapat mencari kembali kekurangan data yang diperlukan.

3. Display Data / Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Display data berbentuk pendeskripsian sekumpulan informasi yang telah tersusun dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Sajian data yang dimaksudkan untuk memilih data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian terkait dengan perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan manajemen mutu madrasah diniyah putri (MADIPU) TBS Kudus. Artinya data yang telah dirangkum tadi kemudian dipilih sesuai data yang diperlukan untuk penulisan laporan penelitian.

4. Verifikasi dan Penegasan Kesimpulan (*Conclusion Drawing and Verification*)

Kesimpulan ini akan diikuti dengan bukti-bukti yang diperoleh ketika penelitian di lapangan. Verifikasi data dimaksudkan untuk penentuan data akhir dari keseluruhan proses tahapan analisis, sehingga keseluruhan permasalahan mengenai pelaksanaan manajemen mutu di madrasah diniyah putri (MADIPU) TBS Kudus dapat dijawab sesuai dengan kategori data dan permasalahannya.

Dengan demikian, setiap proses analisis data tersebut dilakukan untuk mendapatkan keabsahan data dengan menelaah seluruh data yang ada dari berbagai sumber yang telah didapat dari lapangan, yang kemudian dianalisis sedemikian rupa secara sistematis, cermat dan akurat.

BAB IV

IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU MADRASAH DINIYAH PUTRI (MADIPU) TBS KUDUS

A. Profil Madrasah Diniyah Putri (MADIPU) TBS Kudus

1. Sejarah Madrasah Diniyah Putri (MADIPU) TBS Kudus

Madrasah Diniyah Putri (MADIPU) TBS Kudus berdiri pada hari Rabu Kliwon, 15 Syawwal 1408 H /1 Juni 1988 M. Madrasah ini lahir atas dasar pemikiran bahwa di Kudus saat itu bahkan sekarang ini belum ada pendidikan agama (Madrasah Diniyah) yang khusus untuk perempuan, yang ada pada saat itu hanya Madrasah diniyah khusus putra.

Madrasah Diniyah Putri (Madipu) TBS Kudus adalah Madrasah yang mempelajari kitab salafiyah dengan kurikulum kitab lokal.¹ Mata pelajarannya meliputi:²

- a. Tingkat Ula: Insha', fasholatan, Akhlak, Mahfudzot, Tarikh, Imla, Pegon, Tajwid, Qiro'ah, Nahwu, Shorof, Tauhid, Tafsir, Hadist, Fiqih, Keputrian, I'lal, dan I'rob.
- b. Tingkat Wustho: (sebagian melanjutkan pelajaran Ula, dan ditambah: Aswaja, Faroidh, Ma'ani, Mantiq, Falak dan Ushul Fiqih.

¹Hasil wawancara dengan Bu Hj. Maflihah, Tata Usaha Madrasah Diniyah Putri (MADIPU) TBS Kudus, tanggal 25 Agustus 2019

²Data Dokumentasi, Profil Madrasah Diniyah Putri (MADIPU) TBS Kudus, dikutip pada tanggal 3 September 2019

- c. Tingkat Ulya: (sebagian melanjutkan pelajaran Wustho, dan ditambah: Badi', Bayan, Qowaid, Balaghoh, dan Tasawwuf.
2. Letak Geografis Madrasah Diniyah Putri (MADIPU) TBS Kudus

Madrasah Diniyah Putri (MADIPU) TBS Kudus memiliki letak yang cukup strategis. Madrasah Diniyah Putri (MADIPU) TBS Kudus berlokasi di Jalan KH. Turaichan Adjhuri No. 34, Pejaten, Kajeksan, Kec. Kota Kudus, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah. 59315. Berjarak \pm 1,3 KM dari Kantor Bupati Kudus.

Madrasah Diniyah Putri (MADIPU) TBS Kudus memiliki batas - batas teritorial sebagai berikut:

- 1) Sebelah Barat Gedung MTs NU TBS Kudus
- 2) Sebelah Timur Gedung MA NU TBS Kudus
- 3) Sebelah Selatan adalah Gedung Muslimat NU
- 4) Sebelah Utara adalah perumahan penduduk.³

Murid Madrasah Diniyah Putri (MADIPU) TBS Kudus berasal dari latar belakang pendidikan formal yang beragam, mulai dari pondok pesantren, tinggal di kos, sampai di laju dari rumah. Setiap harinya para santri menempuh perjalanan ke Madrasah Diniyah dengan berjalan kaki bersama-sama bagi yang satu pondok pesantren. Namun ada juga yang diantar jemput oleh para orang tua bagi yang rumahnya cukup jauh.

³Hasil Observasi di Madrasah Diniyah Putri (MADIPU) TBS Kudus, tanggal 25 Agustus 2019.

Sedangkan lainnya tidak jarang yang melanjutkan sekolah di Madrasah Diniyah setelah dari sekolah formal.⁴

3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana pembelajaran di Madrasah Diniyah Putri (MADIPU) merupakan komponen yang mendukung tercapainya tujuan dalam pelaksanaan manajemen mutu madrasah diniyah. Sarana dan prasarana harus dimiliki baik lembaga formal maupun non formal sebagai tolak ukur terhadap tingkat kemajuan dan kualitas lembaga itu sendiri. Sarana dan prasarana yang dimiliki Madrasah Diniyah Putri (MADIPU) TBS Kudus adalah sebagai berikut:⁵

Tabel Daftar Sarana dan Prasarana Madrasah Diniyah Putri (MADIPU) TBS Kudus Tahun 2019.

No	Jenis Barang	Jumlah	Keadaan
1.	Ruang Tamu	1	Baik
2.	Almari Buku	1	Baik
3.	Komputer	1	Baik
4.	Laptop	1	Baik
5.	Meja Guru	8	Baik

⁴Hasil observasi di lingkungan sekitar Madrasah Diniyah Putri (MADIPU) TBS Kudus hari Kamis, 25 Agustus 2019.

⁵Hasil Dokumentasi Madrasah Diniyah Putri (MADIPU) TBS Kudus, 25 Agustus 2019.

No	Jenis Barang	Jumlah	Keadaan
6.	Papan Tulis	10	Baik
7.	Kamar Mandi	4	Baik
8.	Tempat Sampah	5	Baik
9.	Ruang Kelas	10	Baik
10.	Jam Dinding	10	Baik
11.	Kalender	2	Baik

B. Deskripsi Data

1. Implementasi Manajemen Mutu Madrasah Diniyah Putri (MADIPU) TBS Kudus

Berdasarkan hasil pengamatan tentang implementasi manajemen mutu madrasah diniyah yang telah peneliti lakukan, dapat peneliti laporkan bahwa manajemen mutu di Madrasah Diniyah Putri (MADIPU) TBS Kudus melalui 3 macam data, yaitu melalui perencanaan mutu, pelaksanaan mutu dan evaluasi mutu.

a. Perencanaan Mutu

Perencanaan adalah sebuah langkah awal yang digunakan untuk menentukan tujuan apa yang harus dicapai. Dan hal ini merupakan hal yang sangat penting untuk mewujudkan manajemen mutu di Madrasah Diniyah Putri (MADIPU) TBS Kudus.

Berdasarkan hasil wawancara maupun observasi di lapangan, dalam kaitannya dengan perencanaan manajemen mutu memiliki langkah-langkah yang dibutuhkan sebagai berikut:

1) Madrasah menentukan siapa yang menjadi pelanggan.

Madrasah Diniyah Putri (MADIPU) TBS Kudus, telah menentukan kriteria pelanggan sehingga madrasah dapat melaksanakan program sesuai dengan visi misi yang telah di rencanakan. Kriteria untuk menjadi pelanggan di Madrasah Diniyah Putri (MADIPU) TBS Kudus adalah murid putri, hal ini seperti yang sampaikan oleh KH. Hasan Fauzi selaku kepala Madrasah: “Untuk kriteria murid di madrasah harus putri tapi untuk umur bebas tidak ada batasan umur, tidak harus anak-anak, atau muda bahkan tua juga tidak apa-apa.”⁶

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Madrasah Diniyah Putri (MADIPU) TBS Kudus, diketahui memang semua murid di Madrasah Diniyah Putri (MADIPU) TBS Kudus putri semua, adapun dokumen jumlah santri Madrasah Diniyah Putri (MADIPU) TBS Kudus adalah sebagai berikut.⁷

⁶Hasil Wawancara dengan KH. Hasan Fauzi, Kepala Madrasah Diniyah Putri (MADIPU) TBS Kudus, 1 Oktober 2019.

⁷Data Dokumentasi, *Profil* Madrasah Diniyah Putri (MADIPU) TBS Kudus, dikutip pada tanggal 25 Agustus 2019.

Tabel Data Murid Madrasah Diniyah Putri (MADIPU) TBS Kudus
Tahun Pelajaran 2019/2020.

KELAS	Jumlah Siswi	Nama Wali Kelas
III Ula	26	H. Himam Awali, Lc
IV Ula	37	Hj. Maflihah, S.Pd. I
V Ula	32	Nur Kholis, S.Pd. I
VI Ula	35	H. Ahmad Muttaqin
I Wustho	17	H. M Ali Fikri
II Wustho	5	Ahmad Irham, S. Pd. I
III Wustho	10	H. Abdul Halim
I Ulya	21	H. Musyaffa'
II Ulya	12	Ahmad Salim
III Ulya	7	Azhar Lathif
JML TOTAL	186	

2) Madrasah mengidentifikasi kebutuhan pelanggan.

Madrasah Diniyah Putri (MADIPU) TBS Kudus dalam menentukan calon pelanggan telah mengidentifikasi kebutuhan calon pelanggan sehingga program yang dilaksanakan sesuai dengan visi misi madrasah, hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh KH. Hasan Fauzi:

Dulu di sini adanya madrasah diniyah putra, sedangkan madrasah diniyah putri belum ada, karena berawal dari kekhawatiran tersebut akhirnya diadakan rapat pengurus yayasan dan akhirnya disetujui dengan berdirinya

madrasah ini. didirikan karena kurangnya pendidikan yang khusus untuk perempuan.⁸

- 3) Mengembangkan produk dengan keistimewaan yang dapat memenuhi kebutuhan pelanggan.

Dalam mengembangkan produk, Madrasah Diniyah Putri (MADIPU) TBS Kudus berusaha memberikan pendalaman ilmu agama dengan memberikan materi pelajaran khusus untuk putri karena dirasa pelajaran pada sekolah formal saja tidak cukup untuk memberikan bekal ilmu agama khususnya untuk anak putri, seperti yang disampaikan Kepala Madrasah KH. Hasan Fauzi: “Madrasah disini memiliki keunggulan materi agama dan ada materi khusus untuk perempuan. Kalau hanya mengandalkan sekolah pagi ya kurang, apalagi murid disini ada juga yang dari SMP SMA”⁹.

Sedangkan dari hasil observasi kegiatan belajar mengajar menampilkan bahwa Madrasah Diniyah Putri (MADIPU) TBS Kudus memberikan pendalaman ilmu agama khusus anak putri dan juga memiliki materi keputrian.¹⁰

Dari hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa Madrasah Diniyah Putri (MADIPU) TBS Kudus melakukan pengembangan produk dengan memberikan materi

⁸Hasil wawancara dengan KH. Hasan Fauzi, Kepala Madrasah Diniyah Putri (MADIPU) TBS Kudus, 1 Oktober 2019.

⁹Hasil wawancara dengan KH. Hasan Fauzi, Kepala Madrasah Diniyah Putri (MADIPU) TBS Kudus, 1 Oktober 2019.

¹⁰Observasi saat kegiatan pembelajaran di kelas 3 Ulya Madrasah Diniyah Putri (MADIPU) TBS Kudus, 1 Oktober 2019.

keagamaan dan materi keputrian sehingga menjadi keistimewaan yang dapat memenuhi kebutuhan pelanggan.

- 4) Mengembangkan sistem dan proses yang memungkinkan organisasi untuk menghasilkan keistimewaan tersebut.

Dalam mengembangkan sistem dan proses, Madrasah Diniyah Putri (MADIPU) TBS Kudus telah membuat rencana strategis (Renstra) yang digunakan sebagai acuan pengembangan madrasah sampai lima tahun.

Adapun langkah yang digunakan Madrasah Diniyah Putri (MADIPU) TBS Kudus dalam membuat rencana strategis (Renstra) yaitu dengan melakukan analisis SWOT, yakni upaya yang dilakukan oleh madrasah dengan melihat kekuatan, kelemahan, kesempatan dan ancaman.

Analisis SWOT yang ada pada Madrasah Diniyah Putri (MADIPU) TBS Kudus adalah:¹¹

a) Kekuatan

1. Madrasah menghasilkan lulusan yang memiliki kecakapan hidup yang handal dibidang keagamaan dengan mendalami kurikulum yang ditetapkan oleh madrasah.
2. Madrasah memiliki kurikulum khusus untuk anak perempuan.
3. Guru yang mengajar di madrasah merupakan kiyai dan ulama' yang berada di Kabupaten Kudus.
4. Madrasah menerapkan aturan tata tertib yang harus dipatuhi oleh setiap murid.

¹¹Data Dokumentasi Rensta Madrasah Diniyah Putri (MADIPU) TBS Kudus, dikutip pada tanggal 15 Oktober 2019.

5. Madrasah dapat menghasilkan lulusan yang menjunjung tinggi moral dan akhlak.
 6. Setiap murid memakai pakaian yang sopan dan menutup aurat
 7. Murid memiliki jiwa takdhim yang tinggi kepada madrasah dan guru.
- b) Kelemahan
1. Pada umumnya, madrasah diniyah tidak memiliki prasarana dan sarana yang cukup memadai (fisik, personal, dan finansial) untuk menunjang kegiatan belajar mengajar.
 2. Lulusan madrasah mengalami kesulitan dalam memasuki dunia kerja.
 3. Nuansa belajarnya terfokus pada agama, sehingga siswa selalu merasa jenuh.
 4. Madrasah diniyah belum menggunakan pembelajaran yang berbasis IT.
 5. Bahan ajar yang lebih dominan dibidang agama, sehingga santri sering mengalami kesulitan dalam mengembangkan materi pembelajaran.
 6. Kurangnya kemampuan guru dalam menggunakan berbagai metode pembelajaran.
 7. Kurangnya kesejahteraan guru madrasah diniyah.
- c) Peluang
1. Tradisi keagamaan pada madrasah diniyah terlihat sangat kuat dan tidak mudah untuk dimasuki oleh paham-paham dari luar yang akan merusak sendi-sendi tradisi keagamaan tersebut.
 2. Madrasah memberikan pembelajaran materi tentang keputrian karena murid hanya perempuan.
 3. Lembaga pendidikan madrasah diniyah masih diterima sebagai lembaga pendidikan alternatif. Keterbatasan tempat dan kurang cerahnya harapan lulusan sekolah umum menolok kedudukan lembaga pendidikan Islam (Madrasah diniyah) untuk selalu dapat melaksanakan program studinya, baik secara menyeluruh maupun secara terbatas.

4. Selalu mendapat pandangan positif dikalangan masyarakat akan prestasi-prestasi yang diraih oleh murid di madrasah diniyah.
 5. Lulusan madrasah diniyah ini tidak diragukan lagi untuk memiliki kemampuan menghadapi permasalahan keagamaan di masyarakat, karena sudah terlatih dengan baik.
 6. Setelah menghasilkan outcome yang berprestasi dibidang keagamaan, tentunya tidak akan lagi diragukan professional guru dalam mengajar.
- d) Ancaman
1. Bersaing dengan lembaga Pendidikan formal, karena waktu madrasah diniyah jadi semakin terbatas waktunya.
 2. Madrasah diniyah memberikan kesan tradisional sehingga tidak menjadi pilihan untuk kemajuan.
 3. Kurang mengikuti perkembangan kitab-kitab terbaru dengan problematika yang terjadi di masyarakat.
 4. Madrasah hanya terpaku pada materi-materi keagamaan, sehingga menjadi sebuah ancaman bagi siswa untuk berkembang.

Dari hasil analisis SWOT tersebut lahirlah rencana strategis yang dibangun berdasarkan visi madrasah diniyah yang mendorong cita-cita dan komitmen bersama untuk menghadapi permasalahan yang ada sehingga mencapai kondisi ideal madrasah. Berdasarkan visi madrasah, selanjutnya dirumuskan berbagai tujuan dan sasaran yang akan dicapai lima tahun kedepan.

Adapun rencana strategis yang akan ditempuh selama lima tahun kedepan, yaitu:¹²

- a. Perbaikan fisik madrasah berupa sarana prasarana madrasah,
 - b. Peningkatan mutu,
 - c. Melakukan kerjasama dengan instansi terkait,
 - d. Pemberdayaan guru.
- 5) Menentukan rencana operasional madrasah

Untuk mencapai rencana strategis (Renstra) yang disusun selama lima tahun, kemudian madrasah merumuskan melalui program pengembangan operasional yang ditempuh selama satu tahun kedepan, meliputi:¹³

- a. Pengelolaan fisik dan lingkungan: Renovasi kamar mandi, renovasi ruang guru, dan pengadaan laptop.
- b. Peningkatan mutu:
 - 1) Mutu Guru: Memberikan pendidikan dan pelatihan (Diklat) kompetensi guru, memperbaiki kesejahteraan guru.
 - 2) Mutu Murid: Memberikan pelatihan ekstrakurikuler (Pelatihan Rebana, Pelatihan Jurnalistik, Pelatihan Kepemimpinan, lomba antar kelas (classmeeting), Peringatan Hari Besar Islam (PHBI): Peringatan Isra’

¹²Data Dokumentasi Rensta Madrasah Diniyah Putri (MADIPU) TBS Kudus, dikutip pada tanggal 15 Oktober 2019.

¹³Data Dokumentasi Rensta Madrasah Diniyah Putri (MADIPU) TBS Kudus, dikutip pada tanggal 15 Oktober 2019.

Mi'raj, Peringatan 1 Muharrom, Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW. Semua kegiatan yang dilakukan ini diharapkan dapat meningkatkan mutu murid di Madrasah Diniyah Putri (MADIPU) TBS Kudus.

- c. Kerjasama instansi terkait: Kementerian AgamaKab. Kudus
- d. Pemberdayaan: Supervisi dan Peningkatan kesejahteraan guru.

b. Pelaksanaan Mutu

Mutu merupakan tanggung jawab semua masyarakat madrasah karena mereka semua memiliki peran dalam tahapan pelaksanaan mutu. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh kepala Madrasah Diniyah Putri (MADIPU) TBS Kudus: "Pelaksanaan mutu merupakan tanggung jawab semua pihak, ada guru, murid dan juga kepala madrasah".¹⁴

Berkaitan dengan pelaksanaan mutu di Madrasah Diniyah Putri (MADIPU) TBS Kudus adalah sebagai berikut:

1) Pengelolaan fisik dan lingkungan

Madrasah diniyah putri (MADIPU) TBS Kudus dalam mengelola fisik dan lingkungan memperhatikan beberapa langkah:¹⁵

¹⁴ Hasil wawancara dengan KH. Hasan Fauzi, Kepala Madrasah Diniyah Putri (MADIPU) TBS Kudus, 1 Oktober 2019.

¹⁵Data Dokumentasi Rensrta Madrasah Diniyah Putri (MADIPU) TBS Kudus, dikutip pada tanggal 15 Oktober 2019.

a. Renovasi kamar mandi

Kamar mandi merupakan salah satu fasilitas penunjang yang harus diperhatikan kelayakannya. Untuk itu, madrasah melakukan renovasi yang telah diatur dalam rencana operasional madrasah.

Hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa di Madrasah Diniyah Putri (MADIPU) TBS Kudus memiliki 4 kamar mandi yang telah tertata dengan baik. Hal ini juga sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Hj. Mafliah, "Madrasah memiliki Kamar mandi yang baru selesai dibangun, jadi total kamar mandi ada 4".¹⁶

Dari hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa madrasah diniyah putri (MADIPU) memiliki kamar mandi yang telah selesai dibangun dengan tata kelola yang baik.

b. Renovasi ruang guru

Ruang guru merupakan fasilitas yang harus diperhatikan kelayakannya. Untuk itu, Madrasah melakukan renovasi sesuai dengan yang telah diatur dalam rencana operasional madrasah.

Hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa di Madrasah Diniyah Putri (MADIPU) TBS Kudus memiliki ruang guru yang tertata rapi, hal ini disesuaikan

¹⁶Hasil wawancara dengan Ibu Hj. Mafliah selaku Tata Usaha dan Guru di Madrasah Diniyah Putri (MADIPU) TBS Kudus, 1 Desember 2019.

dengan kebutuhan dan jumlah guru yang mengajar tiap hari di madrasah.¹⁷

Seperti yang disampaikan oleh Ibu Hj. Mafliah, "Meski ruang guru sederhana namun disesuaikan dengan guru yang mengajar di madrasah setiap harinya"¹⁸.

Dari hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa ruang guru di Madrasah Diniyah Putri (MADIPU) TBS Kudus di sesuaikan dengan jumlah guru yang mengajar di Madrasah

c. Pengadaan laptop

Madrasah Diniyah Putri (MADIPU) TBS Kudus dalam memperbaiki mutu pendidikan telah memiliki laptop, hal ini sebagai pendukung kegiatan pembelajaran didalam ruangan kelas dan juga untuk memenuhi kebutuhan administrasi madrasah.

Seperti yang disampaikan oleh Ibu Hj. Mafliah, "Madrasah memiliki satu komputer dan satu laptop ukuran 14 inci dengan merek Thosiba sebagai penunjang kegiatan di madrasah dan administrasi"¹⁹.

¹⁷Hasil Observasi di ruang guru madrasah diniyah putri (MADIPI) TBS Kudus, pada 1 Desember 2019.

¹⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Hj. Mafliah selaku Tata Usaha dan Guru di Madrasah Diniyah Putri (MADIPU) TBS Kudus, 1 Desember 2019.

¹⁹Hasil wawancara dengan Ibu Hj. Mafliah selaku Tata Usaha dan Guru di Madrasah Diniyah Putri (MADIPU) TBS Kudus, 1 Desember 2019.

2) Meningkatkan mutu guru

Madrasah Diniyah Putri (MADIPU) TBS Kudus dalam meningkatkan mutu adalah sebagai berikut:²⁰

a) Memberikan pendidikan dan pelatihan (Diklat) kompetensi guru.

Dalam memberikan pendidikan dan pelatihan (Diklat) kompetensi guru, Madrasah telah membuat perencanaan pelatihan yang dimuat dalam rencana strategis. Madrasah Diniyah Putri (MADIPU) TBS Kudus bekerjasama dengan FKDT (Forum Komunikasi Diniyah Takmiliyah), Seperti yang dijelaskan oleh Hj. Mafliah, S. Pd. I selaku Tata Usaha, beliau menjelaskan: “Madrasah telah bekerja sama dengan Forum Komunikasi Diniyah Takmiliyah untuk mengadakan pelatihan terkait kompetensi guru di madrasah”

Ditambah dengan penjelasan KH. Hasan Fauzi selaku kepala madrasah diniyah, beliau menjelaskan: “guru disini (madrasah diniyah) juga mengikuti diklat pengajaran yang diadakan oleh yayasan, sehingga mereka dapat ilmu tentang pembelajaran dengan baik.”²¹

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa Madrasah Diniyah Putri (MADIPU) TBS Kudus

²⁰Data Dokumentasi Rensta Madrasah Diniyah Putri (MADIPU) TBS Kudus, dikutip pada tanggal 15 Oktober 2019

²¹Hasil wawancara dengan KH. Hasan Fauzi, kepala madrasah diniyah putri (MADIPU) TBS Kudus, Pada Hari Minggu 25 Agustus 2019

memberikan pendidikan dan pelatihan untuk membekali kompetensi guru di madrasah.

b) Memperbaiki kesejahteraan guru

Seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, bahwa Guru di Madrasah Diniyah Putri (MADIPU) TBS Kudus merasa nyaman mengajar di madrasah hal ini juga karena kesejahteraan guru dijamin oleh madrasah.

Dalam memperbaiki kesejahteraan guru, madrasah melakukan koordinasi dengan yayasan yang telah dimuat dalam rencana strategis Madrasah Diniyah Putri (MADIPU) TBS Kudus selama lima tahun.

Seperti yang disampaikan oleh Ibu Hj. Mafliah bahwa, “Madrasah telah bekerja sama dengan yayasan untuk memperbaiki gaji guru di madrasah”²²

Ditambah dengan penjelasan Ahmad Salim, beliau menjelaskan bahwa: ”Meski gaji sebagai guru madrasah tidak seberapa tapi di Madrasah ini lebih jika dibanding dengan madrasah diniyah yang lainnya”.²³

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa guru di madrasah diniyah putri (MADIPU) TBS Kudus memiliki gaji yang cukup sehingga kesejahteraan guru terjamin dengan baik.

²²Hasil wawancara dengan Ibu Hj. Mafliah selaku Tata Usaha dan Guru di Madrasah Diniyah Putri (MADIPU) TBS Kudus, 1 Desember 2019.

²³Hasil wawancara dengan Ahmad Salim, Guru di Madrasah Diniyah Putri (MADIPU) TBS Kudus

- c) Melakukan pembagian tugas dan tanggung jawab yang tepat dan jelas

Dalam mencapai tujuan madrasah, guru di madrasah diniyah putri (MADIPU) TBS Kudus diberi tugas yang harus dikerjakan dengan tepat dan jelas sehingga masing-masing guru melaksanakan pekerjaannya yang memang menjadi tanggung jawabnya sendiri secara efektif.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh KH. Hasan Fauzi, “Guru di madrasah diberikan tanggung jawab pekerjaan yang jelas dengan harapan mampu berjalan dengan baik”²⁴

- d) Guru dilibatkan dalam pengambilan keputusan.

Pelibatan guru dalam pengambilan keputusan memberikan rasa puas bagi guru, hal ini karena guru merasa dihargai keputusannya dan menimbulkan rasa kepedulian dan tanggung jawab terhadap perkembangan madrasah.²⁵

²⁴ Hasil wawancara dengan KH. Hasan Fauzi selaku kepala Madrasah diniyah putri (MADIPU) TBS Kudus, 1 Desember 2019.

²⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Hj. Maflihah selaku Tata Usaha dan Guru di Madrasah Diniyah Putri (MADIPU) TBS Kudus, 1 Desember 2019.

3) Meningkatkan mutu murid

Adapun upaya yang dilakukan Madrasah Diniyah Putri (MADIPU) TBS Kudus dalam meningkatkan mutu murid, sebagai berikut:²⁶

a) Mengadakan pelatihan ekstrakurikuler

Madrasah Diniyah Putri (MADIPU) TBS Kudus memiliki kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan oleh Persatuan Pelajar (PP) Madipu diantara lain: yaitu pelatihan rebana, pelatihan jurnalistik, dan pelatihan kepemimpinan.

Seperti yang dijelaskan oleh Alfiana ilfa selaku ketua Persatuan Pelajar (PP):

Meskipun jam pelajaran yang singkat, namun Madrasah memiliki kegiatan ekstrakurikuler yaitu rebana, jurnalistik dan kepemimpinan. kemampuan ini nantinya akan digunakan pada setiap acara di Madrasah.²⁷

Adapun jenis kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Diniyah Putri (MADIPU) TBS Kudus, antara lain:

1. Pelatihan Rebana

Madrasah Diniyah Putri (MADIPU) TBS Kudus memiliki pelatihan rebana yang dilakukan seminggu sekali dan grup rebana Madipu tampil dalam setiap ada

²⁶Data Dokumentasi Rensta Madrasah Diniyah Putri (MADIPU) TBS Kudus, dikutip pada tanggal 15 Oktober 2019

²⁷Hasil wawancara dengan ALfiana Ilfa selaku ketua Persatuan Pelajar (PP) di Madrasah diniyah putri (MADIPU) TBS Kudus, 1 Desember 2019.

acara yang dilaksanakan oleh Madrasah Diniyah Putri (MADIPU) TBS Kudus.²⁸

2. Latihan Dasar Jurnalistik (LDJ)

Madrasah Diniyah Putri (MADIPU) TBS Kudus membekali murid dengan kemampuan jurnalistik. Pelatihan Jurnalistik ini bekerjasama dengan berbagai pihak seperti: Pers Santri Menara, LPM (Lembaga Pers Mahasiswa) Pena Kampus Universitas Muria Kudus. Adapun hasil dari kegiatan pelatihan ini adalah penerbitan majalah At Tasywiq dan media online madipu.net.

Hal ini seperti yang disampaikan Alfiana Ilfa Selaku ketua Persatuan Pelajar (PP MADIPU) :

Madrasah telah melakukan pelatihan jurnalistik dasar, yaitu bekerja sama dengan lembaga pers mahasiswa dan juga media pers santri menara. Dalam kegiatan ini murid dibekali ilmu tentang dasar-dasar jurnalistik, teknik wawancara dan hunting berita langsung di masyarakat seperti di obyek wisata Menara Kudus, hasil dari pelatihan ini akan di masukan dalam majalah dan website madrasah.²⁹

3. Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK)

Madrasah Diniyah Putri (MADIPU) TBS Kudus melalui Persatuan Pelajar (PP) telah mengadakan

²⁸ Hasil wawancara dengan Alfiana Ilfa selaku ketua Persatuan Pelajar (PP) di Madrasah Diniyah Putri (MADIPU) TBS Kudus, 1 Desember 2019.

²⁹ Hasil wawancara dengan Alfiana Ilfa selaku ketua Persatuan Pelajar (PP) di Madrasah diniyah putri (MADIPU) TBS Kudus, 1 Desember 2019.

Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) yang diikuti oleh semua pengurus Persatuan Pelajar (PP) yaitu bertujuan untuk mengasah kemampuan berorganisasi dan melanjutkan estafet kepemimpinan dalam Persatuan Pelajar Madrasah Diniyah Putri (PP MADIPU) TBS Kudus.³⁰

Adapun materi yang dipelajari pada pelatihan ini adalah *leadership*, keorganisasian, ke-MADIPU-an yang akan diaplikasikan selama periode berikutnya. Siswi tidak hanya dibekali dengan ilmu salaf pada kesehariannya, namun juga ketrampilan atau *soft skill* untuk diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat.

b) Mengadakan lomba

Dalam mengembangkan kemampuan murid di Madrasah Diniyah Putri (MADIPU) TBS Kudus telah mengadakan lomba antar kelas yang dilaksanakan oleh PP MADIPU yaitu diantaranya adalah LCC (Lomba Cerdas Cermat), MC Bahasa Arab, Bahasa Jawa, Dziba', Kebersihan Kelas, Kaligrafi, Menghias Nasi Kuning, dan lomba Administrasi Kelas.³¹

Pada kegiatan ini murid di Madrasah Diniyah Putri (MADIPU) TBS Kudus berkompetisi sekaligus

³⁰Hasil wawancara dengan Alfiana Ilfa selaku ketua Persatuan Pelajar (PP) di Madrasah diniyah putri (MADIPU) TBS Kudus, 1 Desember 2019

³¹Hasil Wawancara dengan Alfiana Ilfa selaku ketua Persatuan Pelajar (PP) di Madrasah Diniyah Putri (MADIPU) TBS Kudus, 1 Desember 2019.

menunjukkan bakat terpendamnya. Hal ini tidak dimiliki oleh Madrasah Diniyah lainnya.

c) Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Dalam memperingati hari besar Islam (PHBI) Madrasah mengadakan acara yang dikoordinir oleh Pesatuan Pelajar Madrasah diniyah putri (PP MADIPU) diantaranya adalah: Peringatan Isra' Mi'raj, Peringatan 1 Muharrom, Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW.³²

4) Menjalin Kerjasama dengan Forum Komunikasi Diniyah Takmiliyah (FKDT) Kab. Kudus.

Forum Komunikasi Diniyah Takmiliyah (FKDT) Kab. Kudus merupakan merupakan forum yang membina hubungan kerjasama secara koordinatif antara madrasah diniyah yang berada di Kabupaten Kudus.

Madrasah Diniyah Putri (MADIPU) TBS Kudus bekerjasama dengan FKDT dalam melakukan pendampingan dan monitoring terhadap madrasah diniyah, hal ini sesuai yang direncanakan staregi (Renstra) di Madrasah Diniyah Putri (MADIPU) TBS Kudus.³³

5) Kontrol mutu

Kontrol mutu bertujuan untuk memastikan produk atau pelaksanaan mutu berjalan dengan baik sesuai dengan

³²Hasil Wawancara dengan Alfiana Ilfa selaku ketua Persatuan Pelajar (PP) di Madrasah Diniyah Putri (MADIPU) TBS Kudus, 1 Desember 2019.

³³Hasil Dokumen Renstra Madrasah Diniyah Putri (MADIPU) TBS Kudus, dikutip pada tanggal 15 Oktober 2019

perencanaan. Kontrol mutu madrasah dilakukan dengan rapat bersama dengan para guru dan pengurus yayasan.

Hal ini sesuai dengan penjelasan KH. Hasan Fauzi, beliau menyampaikan, bahwa: “Kegiatan evaluasi melalui rapat bersama dengan guru dan juga rapat yayasan untuk mengetahui kendala yang dihadapi dan cara menyelesaikannya”.³⁴

Rapat yang diselenggarakan di Madrasah Diniyah Putri (MADIPU) TBS Kudus tersebut adalah:³⁵

- a) Mengkomunikasikan kepada guru tentang tugas dan tanggung jawab mereka,
- b) Melakukan evaluasi pembelajaran,
- c) Menyiapkan administrasi yang dibutuhkan dalam pembelajaran dan ujian madrasah diniyah,
- d) Mengkomunikasikan peserta didik yang bermasalah dalam pembelajaran maupun dalam administrasi.

c. Evaluasi Mutu

Madrasah Diniyah Putri (MADIPU) TBS Kudus dalam melakukan evaluasi mutu dengan melakukan langkah penilaian pelaksanaan mutu sehingga dapat dilakukan perbaikan berkelanjutan untuk meningkatkan mutu murid dan mutu guru.

³⁴Hasil wawancara dengan KH. Hasan Fauzi, selaku kepala madrasah diniyah putri (MADIPU) TBS Kudus, pada hari selasa 1 Oktober 2019.

³⁵Hasil wawancara dengan KH. Hasan Fauzi, selaku kepala madrasah diniyah putri (MADIPU) TBS Kudus, pada hari selasa 1 Oktober 2019.

Evaluasi yang dilakukan oleh Madrasah Diniyah Putri (MADIPU) TBS Kudus adalah sebagai berikut:³⁶

1. Evaluasi dari pengurus Madrasah

Evaluasi ini dilakukan pengurus madrasah dengan seluruh guru madrasah untuk melihat kembali visi, misi dan rencana strategis madrasah, yakni sebagai bentuk koreksi terhadap pelaksanaan program yang telah direncanakan.

Langkah yang dilakukan adalah dengan meninjau ulang rencana operasional yang dilaksanakan pada setiap tahun. Kegiatan evaluasi ini dilakukan pada rapat kerja tiap awal tahun pelajaran, kemudian dilaksanakan dengan beberapa tahap, yaitu:³⁷

- a) Meninjau ulang perencanaan operasional,
- b) Memperbaiki perencanaan operasional jika mengalami kendala pelaksanaan program yang telah disepakati,
- c) Mencari solusi untuk perbaikan, dan menyusun kembali perencanaan operasional untuk perbaikan rencana strategis.

2. Evaluasi dari Yayasan

Evaluasi yang dilakukan oleh yayasan Madrasah Diniyah Putri (MADIPU) TBS Kudus yaitu pada waktu akhir tahun pelajaran, hal ini seperti yang disampaikan oleh KH. Hasan Fauzi,: “Yayasan melakukan evaluasi pada akhir tahun

³⁶Hasil wawancara dengan kepala madrasah, KH. Hasan Fauzi, pada tanggal 15 Oktober 2019.

³⁷ Hasil wawancara dengan kepala madrasah, KH. Hasan Fauzi, pada tanggal 15 Oktober 2019.

pelajaran dengan memantau pelaksanaan mutu dengan cara memberikan arahan dan motivasi untuk tetap memberikan pendidikan yang baik kepada murid dan mengingatkan kepada pengurus dan guru jika ada perencanaan yang belum selesai sesuai dengan terget yang ditentukan.”³⁸

3. Evaluasi mutu guru

Evaluasi guru merupakan evaluasi yang dilakukan oleh kepala madrasah dengan guru madrasah, hal ini karena guru merupakan faktor yang menentukan pendidikan berkualitas, untuk itu mutu guru perlu diperhatikan. Subtansi yang dianalisis dalam mutu guru adalah merujuk pada guru yang profesional di Madrasah Diniyah Putri (MADIPU) TBS Kudus sebagai berikut:³⁹

- 1) Guru di Madrasah Diniyah Putri (MADIPU) memiliki kualifikasi dan pengalaman mengajar.
- 2) Guru Madrasah Diniyah Putri (MADIPU) TBS Kudus merasa nyaman bekerja di madrasah
- 3) Kemampuan guru dalam menggunakan berbagai pendekatan mengajar sesuai dengan kebutuhan.

4. Evaluasi mutu murid

Dalam kegiatan evaluasi mutu, murid memiliki kegiatan yang harus dievaluasi yang dilakukan oleh guru dan pengurus

³⁸ Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Diniyah Putri (MADIPU) TBS Kudus, KH. Hasan Fauzi pada tanggal 15 Oktober 2019.

³⁹ Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Diniyah Putri (MADIPU) TBS Kudus, KH. Hasan Fauzi pada tanggal 15 Oktober 2019.

persatuan pelajar (PP), hal ini diharapkan dapat meningkatkan mutu murid diantaranya yaitu mengadakan evaluasi ekstrakurikuler dengan mengadakan lomba antar kelas, Lomba HSN, Peringatan Isra' Mi'raj, Ziarah dan Study Banding, Peringatan 1 Muharrom, Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW.⁴⁰

Adapun hasil prestasi yang dimiliki dari kegiatan ekstrakurikuler Madrasah Diniyah Putri (MADIPU) TBS Kudus adalah penerbitan majalah At Tasywiq, media online madipu.net.

2. Implikasi Manajemen Mutu Terhadap Perkembangan Mutu Pendidikan di Madrasah Diniyah Putri (MADIPU) TBS Kudus

Pelaksanaan manajemen mutu di Madrasah Diniyah Putri (MADIPU) TBS Kudus memberikan efek atau manfaat dari kebijakan adanya manajemen mutu yang diterapkan, diantaranya yaitu: Madrasah memiliki visi dan misi yang jelas, Kepala madrasah yang professional, Guru madrasah yang professional, Lingkungan yang kondusif, ramah siswa, manajemen madrasah yang kuat, kurikulum yang luas dan berimbang, penilaian dan pelaporan prestasi siswa yang bermakna, pelibatan masyarakat yang tinggi.

a. Visi dan misi yang jelas

⁴⁰Data Dokumentasi, renstra Madrasah Diniyah Putri (MADIPU) TBS Kudus, dikutip pada tanggal 3 September 2019

Dalam manajemen mutu madrasah diniyah putri (MADIPU) TBS Kudus memiliki visi misi yang jelas sesuai indikator, sehingga perencanaan mutu dapat dilaksanakan dengan efektif.

Adapun indikator yang menjadi dasar bahwa madrasah menerapkan visi dan misi yang jelas anatar lain:

1) Madrasah mempunyai visi misi yang dirumuskan secara jelas

Madrasah Diniyah Putri (MADIPU) TBS Kudus memilki visi misi yang jelas, seperti berikut :⁴¹

Visi

“Tangguh dalam Imtaq dan unggul dalam Iptek dengan berwawasan Islam Ahlussunnah Waljama’ah”.

Misi

- a) Menyediakan pendidikan agama Islam khusus anak putri.
- b) Mempertebal/memperkuat aqidah Islam Ahlussunnah Wal Jama’ah para santriwati
- c) Membentengi para santriwati dari dekadensi moral akibat pengaruh globalisasi
- d) Membekali para santriwati dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam secara benar melalui bimbingan para Ulama’
- e) Menyiapkan kader-kader wanita dalam da’wah Islam.
- f) Memberi bimbingan untuk mewujudkan rumah tangga yang Islami.

⁴¹Data Dokumentasi, Profil Madrasah Diniyah Putri (MADIPU) TBS Kudus, dikutip pada tanggal 3 September 2019.

- 2) Visi misi Madrasah dirumuskan bersama dengan *stakeholders* madrasah.

Seperti yang dijelaskan oleh KH. Hasan Fauzi selaku kepala madrasah, beliau menjelaskan bahwa dalam merumuskan visi dan misi Madrasah Diniyah Putri (MADIPU) TBS Kudus melalui rapat yayasan dan guru:

Dulu pembentukan visi misi madrasah dibentuk dengan rapat yayasan dan juga ada guru, sehingga benar-benar direncanakan dengan matang tentang visi misi madrasah ini, dan sekarang visi misinya udah di tempel di dinding madrasah.⁴²

Ditambah dengan penjelasan Ibu Hj. Mafliah, S. Pd. I beliau menjelaskan bahwa pembentukan visi misi melalui rapat yayasan: “pembentukan visi misi madrasah dilakukan dengan rapat yayasan”⁴³

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam merumuskan visi misi, madrasah diniyah putri (MADIPU) TBS Kudus melakukan rapat dengan *stakeholder* madrasah.

- 3) Visi misi Madrasah dijadikan acuan program dan kebijakan oleh warga madrasah

Madrasah diniyah Putri (MADIPU) TBS Kudus memiliki program pembelajaran yang mengacu pada visi

⁴²Hasil wawancara dengan KH. Hasan Fauzi, selaku kepala madrasah diniyah putri (MADIPU) TBS Kudus, 25 Agustus 2019.

⁴³Hasil wawancara dengan Ibu Hj. Mafliah, S. Pd.I, 1 Oktober 2019 .

misi madrasah, seperti yang dijelaskan oleh KH. Hasan Fauzi selaku kepala madrasah, beliau menjelaskan:

“Kurikulum yang digunakan di madrasah berpedoman pada visi misi, seperti yang diterapkan pada jadwal pelajaran, misalnya dengan membekali pelajaran keputrian di madrasah ini”⁴⁴

Adapun dokumen yang menjelaskan bahwa program di Madrasah Diniyah Putri (MADIPU) TBS Kudus mengacu pada visi misi madrasah, sebagai berikut.⁴⁵

Tabel 1.4 Jadwal Pelajaran MADIPU

Kelas	Hari					
	Sabtu	Ahad	Senin	Selasa	Rabu	Kamis
3 Ula	Al-Quran	Akhlak	Mahfudhot	Tarikh	Tajwid	Fiqh
	Insya	Tauhid	Shorof	Nahwu	Imla'	Quro'ah
4 Ula	Tarikh	Insya	Tajwid	Tafsir	Imla'	Shorof
	Al-Quran	Akhlak	Tauhid	Nahwu	Hadits	Fiqh
5 Ula	Ilal & Irbab	Tauhid	Akhlak	Shorof	Tajwid	Insya
	Fiqh	Hadits	Tarikh	Nahwu	Tafsir	Keputrian
6 Ula	Tarikh	Keputrian	Tauhid	Fiqh	Akhlak	Quran Tafsir
	Ilal & Irbab	Tajwid	Hadits	Nahwu	Shorof	Insya
1 Wustho	Shorof & Insya	Tauhid	Keputrian	Ilal	Tafsir	Nahwu
	Tarikh	Aswaja	Faraidl	Fiqh	Akhlak	Hadits
2 Wustho	Shorof	Ushul Fiqh	Faraidl	Fiqh	Keputrian	Tafsir
	Insya'	Aswaja	Nahwu	Manteq	Hadits	Tauhid
3 Wustho	Fiqh	Ma'ani	Shorof	Falak	Faraidl	Ushul Fiqh
	Nahwu	Manteq	Insya	Tauhid	Hadits	Tafsir
1 Ulya	Hadits	Manteq	Nahwu	Tauhid	Ma'ani	Insya
	Ushul Fiqh	Tafsir	Fiqh	Falak	Bayan	Badi'
2 Ulya	Hadits	Tafsir	Shorof	Ma'ani	Falak	Tauhid
	Qowaid	Nahwu	Fiqh	Badi'	Tasawuf	Insya
3 Ulya	Insya	Qowaid	Nahwu	Tauhid	Hadits	Falak
	Fiqh	Balaghoh	Shorof	Balaghoh	Tasawuf	Tafsir

⁴⁴Hasil wawancara dengan KH.Hasan Fauzi selaku kepala madrasah diniyah putri (MADIPU) TBS Kudus, 25 Agustus 2019.

⁴⁵Dokumen, Profil madrasah diniyah putri (MADIPU) TBS Kudus, 25 Agustus 2019.

- 4) Visi misi madrasah dijabarkan menjadi tujuan, sasaran, program dan kebijakan madrasah

Madrasah memiliki tujuan untuk memberikan Pendidikan keagamaan untuk anak-anak putri, hal ini sesuai dengan visi misi madrasah. Disebutkan dalam tujuan visi misi, sebagai berikut:

Tujuan utama didirikannya Madrasah Diniyyah Putri (Madipu) TBS Kudus adalah menyediakan Pendidikan Agama Islam khusus bagi anak-anak putri yang bermutu dan aman.⁴⁶

- 5) Lingkungan madrasah dan operasional madrasah mencerminkan kebijakan dan tujuan/ sasaran madrasah.

Sesuai dengan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa di lingkungan madrasah mencerminkan kebijakan yang menjadi sasaran program, yaitu lingkungan madrasah memiliki murid putri semua, hal ini sesuai dengan visi misi madrasah. Serta madrasah memiliki gedung yang bersih dan nyaman, hal ini mendukung untuk kegiatan pembelajaran.

Selain itu sesuai observasi yang dilakukan peneliti bahwa murid di madrasah diniyah putri (MADIPU) TBS Kudus memiliki semangat belajar yang tinggi meski murid-

⁴⁶Dokumen, Profil visi misi madrasah diniyah putri (MADIPU) TBS Kudus, pada hari minggu 25 Agustus 2019

murid di madrasah memiliki latar belakang Pendidikan formal yang berbeda-beda.⁴⁷

b. Kepala madrasah memiliki kepribadian yang professional

Berdasarkan data hasil penelitian yang peneliti dapatkan dalam penerapan manajemen mutu madrasah memiliki kepala madrasah yang professional, seperti yang diketahui dengan indikator- indikator, sebagai berikut:

1) Rincian kualifikasi dan pengalaman kepala madrasah terpanjang.

Madrasah Diniyah Putri (MADIPU) TBS Kudus memiliki kualifikasi khusus yang dijadikan sebagai acuan dalam memilih kepala madrasah, Seperti yang dijelaskan oleh Hj. Maflihah, S. Pd. I selaku Tata Usaha diniyah, beliau menjelaskan:

Beliau (kepala madrasah) merupakan seorang kiyai yang di pandang memilki kharismatik untuk memimpin madrasah dan beliau memiliki ilmu untuk mengelola madrasah ini dengan baik disamping itu beliau juga salah satu pendiri madrasah ini.⁴⁸

Ditambah dengan penjelasan Ahmad Salim, beliau menjelaskan bahwa:

Untuk menjadi kepala madrasah harus memiliki pengalaman dan juga memiliki pengaruh di Madrasah, seperti beliau (kepala madrasah)

⁴⁷Observasi keadaan murid di madrasah diniyah putri (MADIPI) TBS Kudus, pada hari Minggu 25 Agustus 2019.

⁴⁸Hasil wawancara dengan Hj. Maflihah, S. Pd. I selaku tata usaha madrasah diniyah putri (MADIPU) TBS Kudus, 25 Agustus 2019 (16.12 WIB)

merupakan salah satu pendidiri madrasah, jadi beliau memiliki pengalaman dari pada guru-guru yang lain.⁴⁹

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa kualifikasi yang harus dimiliki kepala Madrasah Diniyah Putri (MADIPU) TBS Kudus yaitu memiliki kharismatik dan juga memiliki kualifikasi terpanjang dalam mengajar.

- 2) Kepala madrasah mampu mengkomunikasikan visi dan misi madrasah kepada guru, dan juga murid.

Kepala Madrasah Diniyah Putri (MADIPU) TBS Kudus dalam mengkomunikasikan visi misi melalui pemasangan papan visi misi di dinding madrasah, supaya mereka mengetahui visi dan misi madrasah, Seperti penjelasan KH. Hasan Fauzi: "untuk visi misi di tempel di dinding madrasah, supaya dapat diketahui oleh murid dan juga guru."⁵⁰

Ditambah dengan penjelasan Ibu Hj. Maflihah S. Pd. I, beliau menjelaskan: "ada guru yang sudah mengetahui ada juga yang belum, jadi tidak semua guru mengetahui visi misi madrasah, meski sudah ditempel di dinding madrasah".⁵¹

⁴⁹Hasil wawancara dengan Ahmad Salim, Guru Madrasah Diniyah Putri (MADIPU) TBS Kudus, 1 Oktober 2019 Pukul 17.18 WIB

⁵⁰Hasil wawancara dengan KH. Hasan Fauzi selaku Kepala Madrasah Diniyah Putri (MADIPU) TBS Kudus, 25 Agustus 2019

⁵¹Hasil wawancara dengan ibu Hj. Maflihah S. Pd.I, pada tanggal 25 Agustus 2019.

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah belum maksimal dalam mengkomunikasikan visi misi dengan baik. Karena masih ada beberapa guru yang belum mengetahui visi misi madrasah.

- 3) Madrasah memiliki rencana pengembangan yang dilaksanakan, ditinjau ulang, dan dimonitor secara teratur.

Madrasah diniyah putri (MADIPU) TBS dalam mengembangkan perencanaan melakukan peninjauan melalui rapat yang dilaksanakan bersama dengan guru dan juga yayasan yang dilaksanakan dalam waktu sebelum dan sesudah ulangan madrasah.

Seperti yang di jelaskan oleh bapak Azhar Latif, beliau menjelaskan: “Kami mengadakan rapat bersama kepala madrasah setiap akan ulangan dan sesudah ulangan, untuk kordinasi materi dan juga terkait urusan administrasi⁵²

Ditambah dengan penjelasan KH. Hasan Fauzi selaku Kepala Madrasah, beliau menjelaskan: “Madrasah memiliki rencana pengembangan yaitu berupa rencana operasional madrasah yang dilaksanakan evaluasi pada saat akan ujian dan setelah ujian madrasah”⁵³

- 4) Kepala madrasah menyediakan waktu untuk berdiskusi dengan orang tua.

⁵²Hasil wawancara dengan azhar latif, guru di madrasah diniyah putri (MADIPU) TBS Kudus, pada tanggal 25 Agustus 2019.

⁵³Hasil wawancara dengan KH. Hasan Fauzi selaku kepala madrasah diniyah putri (MADIPU)TBS kudus, 1 Oktober 2019.

Seperti yang disampaikan oleh KH. Hasan Fauzi, beliau menjelaskan: “saya memberikan ruang untuk komunikasi orang tua pada hari ahad dan selasa saya di madrasah.”⁵⁴ Ditambah dengan penjelasan Alfiana Ilfa: ”hari ahad dan selasa kepala madrasah berada di kantor.”⁵⁵

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah memiliki waktu khusus untuk berdiskusi dengan murid dan orang tua pada hari ahad dan selasa.

- 5) Kepala madrasah mampu mendemonstrasikan pengetahuan tentang madrasah dan siswanya.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala madrasah mendapatkan hasil bahwa kepala madrasah mampu menjelaskan keadaan madrasah dan murid di madrasah diniyah putri (MADIPU) TBS Kudus dengan baik, ditambah dengan penjelasan yang disampaikan oleh Ahmad Salim, sebagai berikut: “Kepala Madrasah merupakan salah satu pendiri madrasah ini, jadi beliau paham tentang keadaan madrasah dan murid di madrasah ini.”⁵⁶

⁵⁴Hasil wawancara dengan KH. Hasan Fauzi, selaku kepala madrasah diniyah putri (MADIPU) TBS Kudus, 1 Oktober 2019.

⁵⁵Hasil wawancara dengan Alfiana Ilfa, selaku ketua Persatuan Pelajar (PP) Madrasah diniyah putri (MADIPU) TBS Kudus, 25 Agustus 2019

⁵⁶Hasil wawancara dengan ahmad salim, guru madrasah diniyah putri (MADIPU) TBS Kudus, 1 Oktober 2019.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah memiliki kemampuan untuk mendemonstrasikan madrasah dengan baik.

c. Guru yang profesional

Berdasarkan data hasil penelitian yang peneliti dapatkan dalam penerapan manajemen mutu madrasah. Guru yang mengajar di Madrasah Diniyah (MADIPU) TBS Kudus berjumlah 24 orang.

Tabel 1.5 Daftar Guru Madrasah Diniyah Putri (MADIPU) TBS Kudus 2019⁵⁷

No	Nama	Mulai Tugas	L/P	Alamat
1	KH. Hasan Fauzi	10-09-1998	L	Kajeksan Kota Kudus
2	KH. Arifin Fanani	13-07-1988	L	Kajeksan Kota Kudus
3	KH. M. Ulil Albab	11-08-1988	L	Kajeksan Kota Kudus
4	Drs. H. Hasan Bisyrri	11-08-1989	L	Kajeksan Kota Kudus
5	H. Muhlas	11-06-1989	L	Prambatan Kidul Kaliwgu
6	Dra. Mahmudah	13-04-1989	P	Sunggingan Kota Kudus
7	Dra. Hj. N. Laila M. Ag	14-06-1992	P	Kauman Menara Kota Kudus
8	Hj. Maflihah, S. Pd. I	14-08-1992	P	Kaliwungu Kudus
9	H. Hamdi Asmui, Lc	14-10-1992	L	Jekulo Kudus

⁵⁷Data Dokumen, Profil Madrasah Diniyah Putri (MADIPU) TBS Kudus, 25 Agustus 2019.

10	KH. Taufiqurrahman	15-10-1993	L	Kauman Menara Kudus
11	KH. Musyaffa'	18-06-1996	L	Singocandi Kudus
12	H. Masykur Muin	21-02-1999	L	Krandon Kudus
13	H. Abdul Halim	25-08-2003	L	Mejobo Kudus
14	H. Himam Awaly, Lc	29-02-2007	L	Langgardalem Kudus
15	Ahmad Salim	30-04-2008	L	Pondok Bae Kudus
16	KH. Ahmadi AF, MA	18-06-2008	L	Kajeksan Kudus
17	H. M. Ulin Nuha, Lc Mus	21-08-2008	L	Bulung Jekulo Kudus
18	A. Nur Kholis, S. Pd.I	02-05-2010	L	Bakalan krapyak Kaliwngu
19	Syuaib Amin	24-09-2011	L	Langgardalem Kudus
20	H. Ahmad Muttaqin	09-12-2012	L	Langgardalem Kudus
21	Azhar Latif	04-09-2013	L	Kirik Mejobo Kudus
22	Ahmad Irham, S. Pd. I	15-06-2015	L	Singocandi Kudus
23	H. M. Aly Fikri	28-07-2016	L	Langgardalem Kudus
24	H. Nafis Ilmi	01-07-2019	L	Kejaksan Kudus

Adapun indikator yang menjelaskan guru yang professional adalah sebagai berikut:

1) Rincian kualifikasi dan pengalaman guru

Madrasah Diniyah Putri (MADIPU) TBS Kudus memiliki kualifikasi khusus yang harus dimiliki oleh seorang guru, yakni selain alumni pondok pesantren, guru juga harus sudah menikah, seperti yang diungkapkan oleh Alfiya Ilfa

selaku ketua Persatuan Pelajar (PP): “Selain alumni pondok pesantren, guru yang mengajar sudah punya istri, itu salah satu syarat menjadi guru di Madrasah ini”.⁵⁸

Ditambah dengan penjelasan Ahmad Salim, “guru-guru yang mengajar memang harus sudah menikah, dan minimal lulusan pondok pesantren”.⁵⁹

Hal ini, diperkuat oleh Ibu Hj. Mafliah, S. Pd. I, beliau menjelaskan bahwa:

Guru Madrasah Diniyah Putri (MADIPU) TBS Kudus mayoritas adalah guru sekolah formal, disamping itu guru Madrasah Diniyah adalah kiai di Kota Kudus, artinya guru memiliki posisi dan pengaruh dalam pengembangan keislaman masyarakat.⁶⁰

Dari observasi peneliti pada guru, rata-rata guru Madrasah Diniyah Putri (MADIPU) TBS Kudus sudah menguasai materi yang akan diajarkan kepada murid sehingga pembelajaran berjalan secara lancar.⁶¹

Dari observasi dan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa, guru di Madrasah Diniyah Putri (MADIPU) TBS Kudus memiliki kualifikasi yang baik dalam bidang agama

⁵⁸Hasil wawancara dengan Alfia Ilfa selaku penguru Persatuan Pelajar (PP) Madrasah Diniyah Putri (MADIPU) TBS Kudus, 25 Agustus 2019

⁵⁹Hasil wawancara dengan Ahmad Salim, guru Madrasah Diniyah Putri (MADIPU) TBS Kudus, 1 Oktober 2019

⁶⁰Wawancara dengan Ibu Hj. Mafliah, Tata Usaha Madrasah Diniyah Putri (MADIPU) TBS Kudus, 25 Agustus 2019.

⁶¹Observasi peneliti pada saat guru melaksanakan pembelajaran, 25 Agustus 2019

dan guru Madrasah Diniyah Putri (MADIPU) TBS Kudus harus sudah menikah (bagi lagi-laki).

2) Guru merasa nyaman bekerja di madrasah

Guru merasa nyaman bekerja di madrasah, hal ini karena guru melakukan pekerjaan dengan ikhlas dan dengan niat mengabdikan kepada madrasah. Seperti yang dijelaskan oleh Ahmad Salim:

Saya mengajar setiap harinya dengan bisyaroh ya tidak seberapa mas, namanya juga madrasah diniyah. Tapi kami merasa nyaman karena kami di pondok pesantren dilatih mengabdikan. Jadi, sudah biasa berkhidmah apalagi ini madrasah yang didirikan oleh guru-guru saya.⁶²

Ditambah dengan penjelasan Ibu Hj. Mafliah, S. Pd. I selaku Tata Usaha dan guru diniyah, beliau menjelaskan: “saya sudah lama mengajar di madrasah ini, dan saya merasa nyaman.”⁶³

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru di madrasah diniyah putri (MADIPU) TBS Kudus merasa nyaman, hal ini dibuktikan dengan dokumen yang menyatakan bahwa lamanya mengajar di Madrasah Diniyah Putri (MADIPU) TBS Kudus.

3) Guru dipandang positif oleh siswa

⁶²Hasil wawancara dengan Ahmad Salim, guru Madrasah Diniyah Putri (MADIPU) TBS Kudus, Pada Hari Selasa 1 Oktober 2019

⁶³Hasil wawancara dengan Hj. Mafliah, S. Pd. I selaku Tata Usaha dan guru diniyah, Pada Hari Minggu 25 Agustus 2019

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa murid di Madrasah Diniyah Putri (MADIPU) TBS Kudus memiliki sikap taat dan ta'dzim kepada guru serta memiliki rasa hormat yang tinggi.

Seperti yang dijelaskan oleh Alfiya Ilfa selaku ketua Persatuan Pelajar (PP), menjelaskan: “guru yang mengajar disini rata-rata seorang kiai, dan juga alumni pondok pesantren, jadi beliau sudah menguasai ilmu-ilmu agama dengan baik”.⁶⁴

Ditambah dengan penjelasan Manunal Ahna, murid Madrasah Diniyah Putri (MADIPU) TBS Kudus, menjelaskan bahwa: “kami bangga sekolah disini, karena sanad keilmuan nya jelas.”⁶⁵

Dari observasi dan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa guru di madrasah diniyah putri (MADIPU) TBS Kudus dipandang positif oleh murid.

- 4) Guru mampu menggunakan berbagai pendekatan mengajar sesuai dengan kebutuhan.

Berdasarkan dari observasi yang dilakukan oleh peneliti berkaitan dengan kemampuan guru untuk menggunakan berbagai pendekatan mengajar, yaitu rata-rata guru sudah

⁶⁴Hasil wawancara dengan Alfiya Ilfa selaku ketua Persatuan Pelajar (PP) Madrasah Diniyah Putri (MADIPU) TBS Kudus, Pada Hari Minggu 25 Agustus 2019

⁶⁵Hasil wawancara dengan Manunal Ahna, murid madrasah diniyah (MADIPU) TBS Kudus, Pada Hari Minggu 25 Agustus 2019

melakukan pendekatan dengan baik, namun belum maksimal dalam pemanfaatan media sumber belajar.⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, menjelaskan bahwa guru di Madrasah Diniyah Putri (MADIPU) TBS Kudus mampu melakukan pembelajaran dengan baik, sesuai yang di katakana oleh Manunal Ahna: “terkadang saat di kelas kita disuruh maju satu per satu membaca kitab dan juga terkadang kita mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru-guru”⁶⁷

Ditambah dengan penjelasan Ahmad Salim, beliau menjelaskan bahwa: “Pendekatan yang saya lakukan ya sesuai dengan materinya, terkadang diskusi, terkadang juga mereka maju satu-satu dan juga mereka membaca menjelaskan yang sudah di pelajari”⁶⁸

Dari hasil wawancara dan observasi diatas dapat disimpulkan bahwa guru di Madrasah Diniyah Putri (MADIPU) TBS Kudus mampu menggunakan pendekatan yang baik, namun belum maksimal dalam pemanfaatan media sumber belajar.

⁶⁶Observasi kegiatan pembelajaran pada kelas 3, Hari Minggu 25 Agustus 2019.

⁶⁷Hasil wawancara dengan Manunal Ahna, murid Madrasah Diniyah (MADIPU) TBS Kudus, 25 Agustus 2019.

⁶⁸Hasil wawancara dengan Ahmad Salim, guru Madrasah Diniyah Putri (MADIPU) TBS Kudus, 1 Oktober 2019.

5) Guru mampu berdiskusi dengan baik bersama orang tua

Madrasah Diniyah Putri (MADIPU) TBS Kudus berusaha memberikan tempat untuk orang tua murid yang hendak berdiskusi dengan guru maupun kepala madrasah, seperti yang di katakan oleh Ibu Hj. Maflihah S.Pd.I: “Madrasah menyediakan ruang untuk orang tua ketika mau bertemu dengan guru dan juga kepala madrasah, seperti kemarin ada orang tua yang datang untuk mendaftarkan anaknya”⁶⁹

Ditambah dengan penjelasan Rubaningsih wali murid, beliau menyampaikan bahwa: “untuk berdiskusi secara formal saya belum pernah, paling saya ketemu dengan salah satu guru dan menceritakan permasalahan saya di ruang guru”⁷⁰

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa madrasah menyediakan tempat untuk berdiskusi, antara guru dan orang tua murid di ruang yang sudah di sediakan oleh madrasah.

6) Guru mengikuti program pengembangan profesi.

Seerti yang disampaikan oleh KH. Hasan Fauzi selaku kepala madrasah diniyah, beliau menjelaskan: “guru disini

⁶⁹Hasil wawancara dengan Ibu Hj. Maflihah S. Pd. I selaku Tata Usaha di Madrasah Diniyah Putri (MADIPU) TBS Kudus, Pada Hari Selasa 1 Oktober 2019.

⁷⁰Hasil wawancara dengan Rubaningsih, selaku orang tua murid di Madrasah Diniyah Putri (MADIPU) TBS Kudus, Pada Hari Selasa 1 Oktober 2019.

(madrasah diniyah) juga mengikuti diklat pengajaran yang diadakan oleh yayasan, sehingga mereka dapat ilmu tentang pembelajaran dengan baik.”⁷¹

Ditambah dengan penjelasan Hj. Mafliah, S. Pd. I selaku Tata Usaha dan guru madrasah diniyah, beliau juga menjelaskan: “guru yang mengajar di madrasah diniyah adalah rata-rata guru yang mengajar di pendidikan formal, jadi mereka memiliki bekal metode pembelajaran yang dipakai oleh Pendidikan formal juga”⁷²

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa guru di madrasah diniyah putri (MADIPU) TBS Kudus mengikuti pelatihan yang mendukung dengan keterampilan mengajar.

d. Lingkungan madrasah yang kondusif.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada lingkungan Madrasah Diniyah Putri (MADIPU) TBS Kudus memiliki keadaan yang kondusif, hal ini dapat digambarkan dengan indikator sebagai berikut:

- 1) Gedung, halaman, dan peralatan madrasah bersih dan terawat.

Seperti hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa gedung di madrasah diniyah putri (MADIPU) TBS

⁷¹Hasil wawancara dengan KH. Hasan Fauzi, kepala Madrasah Diniyah (MADIPU) TBS Kudus, Pada Hari Minggu 25 Agustus 2019

⁷²Hasil wawancara dengan Hj. Mafliah, S. Pd. I selaku Tata Usaha dan guru diniyah, Pada Hari Minggu 25 Agustus 2019

Kudus terawat dengan baik, serta memiliki tingkat kebersihan yang baik.⁷³

- 2) Mekanisme untuk partisipasi siswa dengan organisasi madrasah jelas.

Madrasah diniyah putri (MADIPU) TBS Kudus memiliki aturan yang sudah jelas terkait mekanisme partisipasi siswa dengan organisasi madrasah, seperti halnya dalam pemilihan ketua Perastuan Pelajar Madrasah Diniyah Putri (PP MADIPU) yaitu dipilih secara demokratis.

Seperti yang disampaikan oleh Alfiana Ilfa, bahwa pemilihan ketua dipilih secara demokratis: “Untuk pemilihan ketua PP dipilih oleh murid-murid dan di sahkan oleh kepala madrasah”.⁷⁴

Ditambah dengan penjelasan, Ibu Hj Maflihah, S.Pd.I, beliau menjelaskan bahwa: “Madrasah memiliki organisasi semacam osis, tapi namanya berbeda yaitu PP (Persatuan Pelajar)”⁷⁵

- 3) Madrasah mempunyai aturan/ kebijakan yang dirumuskan dengan jelas mengenai isu-isu disiplin, mengganggu siswa lain, dan kesejahteraan lainnya.

⁷³Observasi pengamatan Gedung, halaman dan peralatan di madrasah diniyah putri (MADIPU) TBS Kudus, Pada Hari Minggu 25 Agustus 2019.

⁷⁴Hasil wawancara dengan Alfiana Ilfa, selaku ketua Persatuan Pelajar (PP) Madipu pada hari Minggu 25 Agustus 2019.

⁷⁵Hasil wawancara dengan Ibu Hj. Maflihah, S.Pd.I pada hari ahad 25 Agustus 2019.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa madrasah diniyah putri (MADIPU) TBS Kudus memiliki aturan yang dijadikan sebagai kebijakan, yaitu syarat untuk menjadi seorang yang mengajar di Madrasah Diniyah Putri (MADIPU) TBS Kudus harus yang sudah memiliki istri.⁷⁶

Seperti yang disampaikan oleh Bu Hj. Mafliah S Pd.I: “Madrasah memiliki peraturan, seperti halnya syarat menjadi guru harus sudah menikah, dan tata tertib siswa.”⁷⁷ Ditambah dengan penjelasan Alfiya Ilfa selaku ketua Persatuan Pelajar (PP): “Selain alumni pondok pesantren, guru yang mengajar sudah punya istri, itu salah satu syarat menjadi guru di Madrasah ini”⁷⁸

Dari hasil observasi dan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa madrasah diniyah putri (MADIPU) TBS Kudus memiliki peraturan yang dijadikan kebijakan madrasah diantar lain yaitu berupa syarat menjadi guru di Madrasah.

⁷⁶Hasil Observasi di madrasah diniyah putri (MADIPU) TBS Kudus, Pada Hari Minggu 25 Agustus 2019.

⁷⁷Hasil wawancaa dengan Ibu Hj.Mafliah , S. Pd.I, Pada Hari Minggu 25 Agustus 2019

⁷⁸Hasil wawancara dengan Alfiana Ilfa selaku pengurus Persatuan Pelajar (PP) Madrasah diniyah putri (MADIPU) TBS Kudus, Pada Hari Minggu 25 Agustus 2019

4) Guru dan siswa memahami aturan/ kebijakan Madrasah.

Guru dan siswa di Madrasah diniyah putri (MADIPU) TBS Kudus memahami peraturan atau kebijakan tersebut, seperti yang disampaikan oleh Alfiana Ilfa: “saya tahu kalau syarat menjadi guru disini harus sudah menikah, namun peraturan seperti tata tertib madrasah belum banyak yang tahu.”⁷⁹ Ditambah dengan penjelasan Manunal Ahna: “Untuk peraturan kalau guru harus sudah menikah saya sudah tahu.”⁸⁰

Dari hasil observasi dan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa guru dan siswa di madrasah diniyah putri (MADIPU) TBS Kudus sudah memahami peraturan yang dijadikan kebijakan madrasah, namun madrasah belum maksimal dalam melaksanakan peraturan berupa tata tertib madrasah.

e. Ramah Siswa

Berdasarkan data hasil penelitian yang peneliti dapatkan dalam penerapan manajemen mutu madrasah, sebagai berikut:

1) Madrasah menyediakan unit/ staf pendukung

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di madrasah diniyah putri (MADIPU) TBS Kudus bahwa

⁷⁹Hasil wawancara dengan Alfia Ilfa selaku pengurus Persatuan Pelajar (PP) Madrasah Diniyah Putri (MADIPU) TBS Kudus, Pada Hari Selasa 3 September 2019.

⁸⁰Hasil wawancara dengan Manunal Ahna, murid di Madrasah Diniyah Putri (MADIPU) TBS Kudus, Pada Hari Selasa 3 September 2019.

peneliti menemukan unit/ staf pendukung misalnya ruang kegiatan yang digunakan pelatihan rebana dan juga untuk melakukan kegiatan ekstrakurikuler. Ditambah dengan penjelasan Alfiana Ilfa, “madrasah memiliki ruang kegiatan seperti rebana dan juga pelatihan jurnalistik”⁸¹.

Dari hasil observasi dan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Madrasah Diniyah Putri (MADIPU) TBS Kudus memiliki ruang penunjang kegiatan murid.

- 2) Madrasah melakukan kerjasama antar unit/ staf pendukung dan pusat layanan masyarakat yang lebih luas.

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan oleh Kepala Madrasah KH. Hasan Fauzi, beliau mengatakan bahwa: ”Madrasah memiliki kerjasama dengan Kemenag dan juga ada forum kordinasi antar madrasah.”⁸²

f. Manajemen madrasah yang baik

Berdasarkan data hasil penelitian yang peneliti dapatkan dalam penerapan manajemen mutu madrasah diniyah putri (MADIPU) TBS Kudus, sebagai berikut:

- 1) Madrasah menyediakan staf administrasi yang memadai untuk mendukung operasional madrasah.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, meski madrasah diniyah putri (MADIPU) TBS Kudus merupakan

⁸¹Hasil wawancara dengan Alfiana Ilfa, selaku ketua Persatuan Pelajar (PP) Madrasah diniyah putri (MADIPU) TBS Kudus, 25 Agustus 2019.

⁸²Hasil wawancara dengan KH. Hasan Fauzi, selaku kepala madrasah diniyah putri (MADIPU) TBS Kudus, Pada Hari Minggu 25 Agustsus 2019.

madrasah non formal, namun memiliki tenaga administrasi untuk mendukung operasional madrasah dengan baik. Seperti yang dirasakan ketika peneliti meminta data madrasah dan madrasah melakukan tertib administrasi.⁸³ Hal ini diperkuat oleh penjelasan KH. Hasan Fauzi: “Madrasah memiliki tenaga administrasi, yaitu bu maflihah”⁸⁴.

Dari hasil observasi dan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Madrasah Diniyah Putri (MADIPU) TBS Kudus menyediakan staf administrasi yang memadai untuk mendukung operasional madrasah.

2) Staf administrasi mengenal siswanya.

Dari Hasil wawancara dengan staf administrasi, menjelaskan bahwa staf administrasi mengenal murid di Madrasah Diniyah Putri (MADIPU) TBS Kudus, namun tidak semua nya, hal ini diungkapkan oleh Ibu Hj. Maflihah, S.Pd.I selaku pengelola administrasi: “saya mengenal murid-murid disini, tapi juga ada beberapa yang kurang dengan baik”⁸⁵.

3) Madrasah didukung dengan teknologi yang memadai

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada ruang tenaga adiministrasi hanya memiliki satu komputer

⁸³Observasi penelitian pada ruang administrasi madrasah, pada hari Selasa, 1 Oktober 2019.

⁸⁴Hasil Wawancara dengan KH. Hasan Fauzi selaku kepala madrasah diniyah Putri (MADIPU) TBS Kudus. Pada Hari Selasa 1 Oktober 2019.

⁸⁵Hasil wawancara dengan Ibu Hj. Maflihah, S. Pd.I, Pada Hari Minggu 25 Agustus 2019.

yang digunakan sebagai untuk keperluan administrasi, namun dirasa kurang mendukung operasional madrasah karena hanya memiliki satu komputer. Hal ini diperkuat oleh penjelasan Ibu Hj. Mafliah S.Pd.I: "Ya, untuk mencatat keperluan administrasi ada komputer tapi cuma satu, tapi saya menggunakan komputer saya di rumah".⁸⁶

Hasil observasi dan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa madrasah diniyah putri (MADIPU) TBS Kudus sudah memiliki teknologi namun kurang maksimal dalam mendukung kegiatan operasional madrasah.

4) Madrasah mempunyai fasilitas fisik penunjang

Dari hasil observasi di madrasah diniyah putri (MADIPU) TBS Kudus, bahwa madrasah belum memiliki fasilitas fisik yang memadai seperti perpustakaan dan gedung penunjang lainnya.⁸⁷ Ditambah dengan penjelasan oleh Ibu Hj. Mafliah S. Pd.I, "untuk perpustakaan kami belum memiliki, namanya juga madrasah diniyah waktunya saja cuma singkat".⁸⁸

Hasil dari observasi dan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa madrasah diniyah putri (MADIPU) TBS

⁸⁶Hasil wawancara dengan Ibu Hj, Mafliah, S. Pd. I Pada Hari Selasa 1 Oktober 2019.

⁸⁷Hasil observasi di Madrasah Diniyah Putri (MADIPU) TBS Kudus, Pada Hari Minggu 25 Agustus 2019

⁸⁸Hasil wawancara dengan bu Hj. Mafliah, S. Pd. I, Pada Hari Minggu 25 Agustus 2019.

Kudus belum memiliki fasilitas fisik sebagai penunjang kegiatan pembelajaran seperti perpustakaan.

- 5) Sistem pengembangan keterampilan guru dan sistem penilaian kerja guru tersedia dan dilaksanakan, termasuk penjadwalannya.

Dalam pengembangan keterampilan pengajaran, guru mengikuti diklat yang dilaksanakan oleh Yayasan. Seperti yang disampaikan oleh KH. Hasan Fauzi selaku kepala madrasah diniyah, beliau menjelaskan: “guru disini (madrasah diniyah) juga mengikuti diklat pengajaran yang diadakan oleh yayasan, sehingga mereka dapat ilmu tentang pembelajaran dengan baik.”⁸⁹

Ditambah dengan penjelasan Hj. Mafliah, S.Pd.I selaku tata usaha dan guru diniyah, beliau juga menjelaskan: “rata-rata guru yang mengajar di madrasah diniyah adalah guru formal, jadi mereka memiliki bekal metode yang dipakai oleh sekolah formal juga”⁹⁰

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa madrasah menyediakan sistem pengembangan keterampilan guru dan sistem penilaian kerja guru.

⁸⁹Hasil wawancara dengan KH. Hasan Fauzi, kepala madrasah diniyah putri (MADIPU) TBS Kudus, Pada Hari Minggu 25 Agustus 2019

⁹⁰Hasil wawancara dengan Hj. Mafliah, S. Pd. I selaku Tata Usaha dan guru madrasah diniyah putri (MADIPU) TBS Kudus, Pada Hari Minggu 25 Agustus 2019

- 6) Siswa merasa puas dengan pengaturan jadwal dan peraturan mata pelajaran,

Seperti yang disampaikan oleh Manunal Ahna:

saya merasa puas dengan pelajaran yang ada di madrasah ini. Karena pelajaran yang diberikan sesuai dengan kemampuan kita, jadi syarat kita naik kelas harus bisa materi yang kita pelajari saat ini supaya nanti saat naik kelas kita benar-benar sudah siap dengan materinya.⁹¹ Ditambah dengan penjelasan Alfiana Ilfa: “saya merasa nyaman dan puas dengan jadwal pelajaran di Madrasah.”⁹²

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa siswa merasa puas dengan pengaturan jadwal dan peraturan mata pelajaran di Madrasah Diniyah Putri (MADIPU) TBS Kudus.

- 7) Madrasah memiliki budaya mutu

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, bahwa Madrasah Diniyah Putri (MADIPU) TBS Kudus memiliki budaya mutu, hal ini terletak pada beberapa aspek, antara lain:

- a. Mutu Tenaga Pendidik

Madrasah diniyah putri (MADIPU) TBS Kudus memiliki tenaga pendidik/ guru yang mempuni yaitu

⁹¹Hasil wawancara dengan Manunal Ahna, Murid Madrasah Diniyah Putri (MADIPU) TBS Kudus, Pada Hari Minggu 25 Agustus 2019

⁹²Hasil wawancara dengan Alfiana Ilfa, selalu ketua PP di Madrasah Diniyah Putri (MADIPU) TBS Kudus, Pada Hari Minggu 25 Agustus 2019

alumni pondok pesantren dan juga para kiyai, hal ini sesuai dengan kualifikasi pengajar di madrasah diniyah.⁹³

b. Mutu Kurikulum Pembelajaran.

Kurikulum yang digunakan sebagai panduan di Madrasah Diniyah Putri (MADIPU) TBS Kudus mengacu pada visi misi madrasah, hal ini sesuai dengan kualifikasi kurikulum yang baik.⁹⁴

c. Lingkungan yang kondusif

Selain mutu pengajar dan mutu kurikulum, Madrasah Diniyah Putri (MADIPU) TBS Kudus memiliki lingkungan yang kondusif, sehingga mendukung untuk kegiatan pembelajaran yang optimal. Hal ini berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa madrasah memiliki lingkungan yang bersih, terawat dan memiliki ruang kelas yang cukup.⁹⁵

g. Kurikulum yang luas dan berimbang

Berdasarkan data hasil penelitian yang peneliti dapatkan dalam penerapan Kurikulum madrasah diniyah putri (MADIPU) TBS Kudus, sebagai berikut:

- 1) Mata pelajaran menggunakan pendekatan pembelajaran yang aktif, efektif dan menyenangkan.

⁹³Observasi data guru madrasah diniyah putri (MADIPU) TBS Kudus, Pada Hari Minggu, 25 Agustus 2019

⁹⁴Data dokumen, jadwal pelajaran madrasah diniyah putri (MADIPU) TBS Kudus, pada hari minggu 25 Agustus 2019.

⁹⁵Observasi keadaan lingkungan madrasah diniyah putri (MADIPU) TBS Kudus, Pada Hari Minggu 25 Agustus 2019.

Pendekatan yang dilakukan oleh guru-guru menyesuaikan dengan materi yang akan disampaikan, bapak Ahmad Salim menjelaskan bahwa:

“Pendekatan yang saya lakukan sesuai dengan materinya, terkadang diskusi, terkadang juga mereka maju satu-satu dan juga mereka membaca menjelaskan yang sudah di pelajari”.⁹⁶

Dari hasil observasi guru sedang menjelaskan materi dengan menunjuk murid untuk maju. Hal itu menunjukkan bahwa guru menggunakan pendekatan supaya murid lebih aktif dalam menerima pelajaran.⁹⁷

Hasil dari observasi dan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa guru menggunakan pendekatan yang aktif sehingga pembelajaran lebih efektif.

- 2) Madrasah diniyah putri (MADIPU) TBS Kudus menyediakan kegiatan ekstrakurikuler

Meskipun madrasah diniyah merupakan pendidikan non formal, namun madrasah diniyah putri (MADIPU) TBS Kudus menyediakan kegiatan ekstrakurikuler, Seperti yang disampaikan Alfiya Ilfa ketua Persatuan Pelajar (PP), mengatakan bahwa: “Meskipun ini madrasah diniyah, namun disini ada kegiatan ekstranya yang dikoordinir oleh persatuan

⁹⁶Hasil wawancara dengan Ahmad Salim, Guru Madrasah Diniyah Putri (MADIPU) TBS Kudus, 1 Oktober 2019.

⁹⁷Observasi kegiatan pembelajaran di kelas 3 Ulya Madrasah Diniyah Putri (MADIPU) TBS Kudus, 1 Oktober 2019

pelajar (PP), diantaranya ada lomba *class meeting* dan peringatan PHBI⁹⁸

Berikut susunan pengurus Persatuan Pelajar (PP):

Susunan Pengurus Persatuan Pelajar
Madrasah Diniyah Putri (MADIPU) TBS Kudus
Priode 1440-1441 H/ 2019-2020 M⁹⁹

Pelindung	: Rois Madrasah Diniyah Putri (MADIPU) TBS Kudus
Penasehat	: Romo KH. Ulil Albab Arwani, MA : Romo KH. M. Arifin Fanani
Pembina	: Al- Ustadz H. Abdul Halim : Al- Ustadz Ahmad Irkham, S. Pd. I : Al-Ustadz Ahmad Nur Kholis, S. Pd. I : Al-Ustadz H. Ahmad Muttaqin : Ustadzah Hj. Maflihah. S. Pd. I
Ketua	: Alfiya Ilfa
Wakil Ketua	: Ni'matul Maula
Sekretaris	: Yassirli Rizki
Wakil Sekretaris	: Maulana Nabila
Bendahara	: Alina Fuskha
Wakil Bendahara	: Amrina Rosyada

⁹⁸Hasil wawancara dengan Alfiya Ilfa ketua Persatuan Pelajar (PP), Pada Hari Minggu 25 Agustus 2019.

⁹⁹Dokumen Pengurus Persatuan Pelajar (PP) Madrasah Diniyah Putri (MADIPU) TBS Kudus 2019-2020.

Departemen

Departemen Dakwah dan Keagamaan

Koordinator : Aida Zahrotul Hayya

Anggota : Defkha Diyaul Haq

: Arini Rusydal Mauana

: Nadia Khasna'

: Lisa Tri Jayanti

Departemen Pendidikan dan Pengkaderan

Koordinator : Manunal Ahna A

Anggota : Najwa Arifah U

: Muftia Ummah

: Nila Aminatul Aliyah

Departemen Keputrian dan Kesenian

Koordinator : Fathiinatut Taqriyyah

Anggota : Khoirunnisa

: Ilya Wachidatur R

: Nasywa

- 3) Dalam menjabarkan kurikulum guru menghubungkannya dengan kecakapan hidup dan visi madrasah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa guru di Madrasah diniyah putri (MADIPU)

TBS Kudus mampu menghubungkan kurikulum sesuai dengan visi misi di Madrasah.¹⁰⁰

Sedangkan dari hasil wawancara dengan manunal ahna menjelaskan bahwa: “Guru menjelaskan sesuai dengan materi yang ada di jadwal pelajaran dengan baik”¹⁰¹

Hal ini dapat disimpulkan bahwa jika guru menyampaikan pelajaran yang sesuai kurikulum, maka guru dapat menjabarkan kurikulum dengan visi misi madrasah.

h. Penilaian dan Pelaporan Prestasi Siswa yang Bermakna

Berdasarkan data hasil penelitian yang peneliti dapatkan dalam penerapan manajemen mutu madrasah

1) Guru menggunakan berbagai macam teknik penilaian.

Guru di madrasah diniyah putri TBS Kudus menggunakan berbagai macam penilaian yang digunakan, hal ini seperti yang disampaikan oleh Manunal Ahna, menjelaskan bahwa: “guru menilai murid terkadang disuruh maju lalu dikasih nilai, ada yang tanya satu-satu dan juga tes tertulis.”¹⁰²

Menurut observasi peneliti di lapangan guru-guru menggunakan metode ceramah. Namun pada pelaksanaanya belum maksimal Karena peneliti belum menemukan kegiatan

¹⁰⁰Hasil observasi pembelajaran di kelas 3 Ulya, 25 Agustus 2019.

¹⁰¹Hasil wawancara dengan manunah ahna, murid madrasah diniyah putri (MADIPU) TBS Kudus, 25 Agustus 2019.

¹⁰²Hasil wawancara dengan Manunal Ahna, murid madrasah diniyah putri (MADIPI) TBS Kudus, pada hari selasa 3 September 2019.

yang ada di Madrasah Diniyah Putri (MADIPU) TBS Kudus yang membuktikan adanya macam-macam penilaian yang digunakan.¹⁰³

Dari hasil wawancara dan observasi diatas dapat disimpulkan bahwa guru belum maksimal dalam melakukan berbagai macam teknik penilaian. Karena dari hasil observasi peneliti belum menemukan kegiatan penilaian pada kegiatan pembelajaran berlangsung.

- 2) Informasi yang diberikan kepada siswa mengenai kemajuan belajar mereka bersifat membangun dan membimbing.

Cara yang digunakan Madrasah untuk memberikan informasi mengenai kemajuan hasil belajar dengan menggunakan cara memberikan rapot hasil belajar, hal ini sebagai bukti hasil belajar selama di madrasah.

Seperti yang disampaikan oleh Ibu Hj. Maflihah, S.Pd.I, beliau menyampaikan bahwa: “ untuk pelaporan hasil belajar kami menggunakan rapot, dengan demikian diharapkan dapat memberikan motivasi kepada murid untuk semangat belajar”.¹⁰⁴

- i. Peran serta masyarakat

¹⁰³Observasi Kegiatan Pembelajaran di Kelas 3 Ulya pada hari Selasa 3 September 2019.

¹⁰⁴Hasil wawancara dengan ibu Hj. Maflihah, S.Pd.I selaku tata usaha dan guru di madrasah diniyah putri (MADIPU) TBS Kudus, pada tanggal 25 Agustus 2015.

Berdasarkan data hasil penelitian yang peneliti dapatkan dalam penerapan manajemen mutu madrasah

1) Madrasah dipandang sebagai bagian penting dari masyarakat.

Madrasah diniyah putri (MADIPU) TBS Kudus memiliki pengaruh penting bagi masyarakat hal ini sesuai dengan yang di sampaikan oleh Ibu Mafliah, S. Pd.I, menjelaskan bahwa: ”madrasah merupakan bagian penting dari masyarakat karena madrasah memiliki kontribusi dalam masyarakat, dan juga rata-rata yang sekolah disini ruamahnya dekat dengan madrasah”¹⁰⁵

Ditambah dengan penjelasan bapak Ahmad, “Dengan adanya madrasah diniyah putri ini, membantu saya dan juga beberapa penjual yang berada di sekitas madrasah”.¹⁰⁶

2) Madrasah mempunyai hubungan kerjasama dengan pemerintah.

Hasil dari wawancara dengan KH. Hasan Fauzi, beliau menjelaskan bahwa: “madrasah memiliki kerjasama dengan instansi pemerintah, yaitu Kementrian Agama dan forum kordinasi madrasah diniyah. “¹⁰⁷

¹⁰⁵Hasil wawancara dengan Ibu Hj Mafliah, S.Pd.I Pada hari Selasa, 1 Oktober 2019

¹⁰⁶Hasil wawancara dengan bapak ahmad, selaku penjual di area madrasah diniyah putri (MADIPU) TBS Kudus, Pada Hari Selasa 1 Oktober 2019

¹⁰⁷ Hasil wawancara dengan KH. Hasan Fauzi, selaku kepala madrasah diniyah putri (MADIPU) TBS Kudus, Pada Hari Selasa 1 Oktober 2019

C. Analisis Data

Selanjutnya, setelah data dideskripsikan langkah berikutnya dalam sub bab ini adalah analisis data. Dalam analisis data atau pembahasan, penulis membahas implelementasi manajemen mutu dan implikasi manajemen mutu.

1. Implementasi Manajemen Mutu Madrasah Diniyah Putri (MADIPU) TBS Kudus

Dalam proses pencapaian pendidikan diperlukan berbagai upaya yang dilakukan guna terwujudnya pendidikan yang lebih baik. Pada Madrasah Diniyah Putri (MADIPU) TBS Kudus terdapat beberapa komponen penting supaya madrasah memiliki mutu yang baik, yaitu mulai perencanaan mutu, pelaksanaan mutu dan evaluasi mutu.

a. Perencanaan mutu di madrasah diniyah putri (MADIPU) TBS Kudus.

Perencanaan mutu di madrasah MADIPU TSB Kudus terdiri dari menentukan calon pelanggan, identifikasi kebutuhan masyarakat, pengembangan produk kebutuhan masyarakat, pembuatan rencana strategis (RENSTRA), dan menyebutkan rencana kepada level operasional. Rangkaian tahapan perencanaan mutu tersebut telah sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Ummu Nafisah dan Ratna Dwi Wulandari terkait perencanaan mutu menurut trilogi juran.¹⁰⁸

¹⁰⁸ Ummu Nafisah dan Ratna Dwi Wulandari, “Benchmarking Mutu Pelayanan...”, hlm. 264

Adapun rincian dari pelaksanaan tersebut adalah telah menerapkan beberapa tahapan, yaitu meliputi:

- 1) Menentukan calon pelanggan, yaitu madrasah menentukan pelanggan dengan berdasarkan jenis kelamin yakni madrasah diniyah khusus putri dan tidak berbatas usia. Madrasah Diniyah Putri (MADIPU) TBS Kudus juga memiliki jenjang sesuai dengan Peraturan Menteri Agama (PMA) Nomor 13 tahun 2014 sebagaimana dimaksud pada ayat (1) madrasah diniyah terdiri atas jenjang ula, wustha, ulya, dan al-jami'ah.¹⁰⁹
- 2) Setelah itu madrasah mengidentifikasi kebutuhan masyarakat karena pada waktu itu belum adanya madrasah putri. Untuk itu, masyarakat memerlukan madrasah putri sehingga yayasan mendirikan madrasah khusus putri.
- 3) Madrasah mampu mengembangkan produk madrasah menjadi keistimewaan yang dapat memenuhi kebutuhan pelanggan yaitu melalui pengembangan program kurikulum keputrian. Program tersebut menjadi keistimewaan madrasah dan dapat mengembangkan kecakapan hidup. Maka program kurikulum keputrian memiliki kesesuaian dengan isi program kurikulum pendidikan non formal.¹¹⁰

¹⁰⁹Peraturan Menteri Agama (PMA) Nomor 13 tahun 2014 ayat (1) tentang jenjang pendidikan madrasah diniyah.

¹¹⁰Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013, Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan, Pasal 77.

- 4) Membuat rencana strategis yang dijadikan acuan untuk mengembangkan sistem dan proses yang memungkinkan organisasi untuk menghasilkan keistimewaan tersebut.
 - 5) Menyebutkan rencana kepada level operasional
Madrasah memiliki rencana operasional yang digunakan untuk melaksanakan rencana strategis selama satu tahun.
- b. Pelaksanaan mutu madrasah diniyah putri (MADIPU) TBS Kudus

Dalam Pelaksanaan mutu di madrasah diniyah putri (MADIPU) TBS Kudus yang berperan adalah semua komponen yang ada di Madrasah, yaitu kepala madrasah, guru, murid dan juga wali murid. Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan, Abdullah Ridwan dalam buku *Penjaminan Mutu* yang menjelaskan bahwa pelaksanaan mutu yaitu memuat peran dan tugas masing-masing unit atau bagian organisasi maupun tanggung jawab personal untuk melaksanakan penjaminan mutu.¹¹¹

Adapun rincian dari pelaksanaan mutu di madrasah diniyah putri (MADIPU) TBS Kudus adalah:

- 1) Sarana dan prasana

Pengelolaan fisik dan lingkungan dilakukan oleh madrasah melibatkan seluruh warga madrasah diniyah putri (MADIPU) TBS Kudus. Sehingga, sarana dan prasarana di

¹¹¹Abdullah Ridwan, dkk., *Penjaminan Mutu*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 154.

madrasah diniyah putri (MADIPU) dapat terawat dan digunakan sesuai dengan fungsinya. Hal ini ditunjukkan melalui kamar mandi bersih dan terawat, jumlah meja dan kursi sesuai dengan kebutuhan guru yang mengajar, serta komputer dan laptop yang dapat digunakan untuk menunjang kegiatan administrasi madrasah.

2) Mutu Guru

Pengelolaan mutu guru di madrasah diniyah putri (MADIPU) TBS Kudus meliputi aspek kompetensi pedagogik, kesejahteraan guru, kejelasan dalam pembagain tugas dan pelibatan guru dalam pengambilan keputusan. Hal ini sesuai dengan PP nomor 74 tahun 2008 tentang guru pada pasal 45 ayat (1) huruf (a-h) tentang keterlibatan guru dalam pendidikan madrasah/ sekolah.

3) Mutu Murid

Pengelolaan mutu murid di madrasah diniyah putri (MADIPU) TBS Kudus diketahui melalui kegiatan kurikuler, ekstrakurikuler dan lomba.

- a) Kegiatan kurikuler yang berkaitan dengan mutu murid ditunjukkan melalui mata pelajaran keputrian.
- b) Kegiatan ekstrakuruler yang berkaitan dengan mutu murid adalah pelatihan kepemimpinan, jurnalistik dan rebana. Kegiatan jurnalistik dilakukan setiap 1 bulan sekali dengan hasil penerbitan majalah "At Tasywiq".
- c) Perlombaan yang dilakukan setiap 1 tahun sekali.

Kegiatan pengelolaan mutu murid MADIPU telah sesuai dengan isi program kurikulum pendidikan non-formal yang dikeluarkan oleh Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013, Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan, Pasal 77. Berupa pengembangan kecakapan hidup yang mencakup keterampilan fungsional, sikap dan kepribadian professional, dan jiwa wirausaha mandiri.

- 4) Upaya peningkatan mutu di madrasah diniyah putri (MADIPU) TBS Kudus dilakukan dengan menjalin kerjasama dengan Kementerian Agama Kabupaten Kudus dan Forum Komunikasi Diniyah Takmiliyah (FKDT) Kudus.
 - 5) Pembagian tugas dan kontrol mutu di madrasah diniyah putri (MADIPU) TBS Kudus dilakukan dengan rapat yang diikuti oleh para guru dan pengurus madrasah.
- c. Evaluasi Mutu Madrasah Diniyah Putri (MADIPU) TBS Kudus

Evaluasi yang dilakukan oleh madrasah diniyah putri (MADIPU) TBS Kudus adalah bertujuan sebagai perbaikan berkelanjutan untuk meningkatkan mutu murid dan mutu guru. Yakni dengan berusaha mengidentifikasi kebutuhan murid dan guru.

Hal ini sesuai dengan teori evaluasi mutu menurut Edward Deming, yaitu aktivitas memeriksa atau meneliti merujuk pada penetapan apakah pelaksanaannya berada dalam jalur, sesuai

dengan rencana dan memantau kemajuan perbaikan yang direncanakan.¹¹²

Adapun kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh Madrasah Diniyah Putri (MADIPU) TBS Kudus adalah sebagai berikut:

1) Evaluasi dari pengurus Madrasah

Langkah yang dilakukan adalah dengan meninjau ulang rencana operasional yang dilaksanakan pada setiap tahun. Kegiatan evaluasi ini dilakukan pada rapat kerja tiap awal tahun pelajaran, kemudian dilaksanakan dengan beberapa tahap, yaitu: Meninjau ulang perencanaan operasional, Memperbaiki perencanaan operasional jika mengalami kendala pelaksanaan program yang telah disepakati, Mencari solusi untuk perbaikan, dan menyusun kembali perencanaan operasional untuk perbaikan rencana strategis.

2) Evaluasi dari Yayasan

Evaluasi yang dilakukan oleh yayasan Madrasah Diniyah Putri (MADIPU) TBS Kudus yaitu pada waktu akhir tahun pelajaran, dilakukan dengan rapat bersama pengurus yayasan.

3) Evaluasi mutu guru

Guru merupakan salah satu faktor yang menentukan pendidikan berkualitas, untuk itu mutu guru perlu diperhatikan. Subtansi yang dianalisis dalam mutu guru

¹¹²Nur Nasution, "Manajmemen Mutu Terpadu ...", hlm. 27.

adalah merujuk pada guru yang profesional di Madrasah Diniyah Putri (MADIPU) TBS Kudus sebagai berikut:

Guru di Madrasah Diniyah Putri (MADIPU) memiliki kualifikasi dan pengalaman mengajar, Guru Madrasah Diniyah Putri (MADIPU) TBS Kudus merasa nyaman bekerja di madrasah serta memiliki kemampuan guru dalam menggunakan berbagai pendekatan mengajar sesuai dengan kebutuhan.

4) Evaluasi mutu murid

Dalam kegiatan evaluasi mutu, murid memiliki kegiatan yang harus dievaluasi, hal ini diharapkan dapat meningkatkan mutu murid diantaranya yaitu mengadakan evaluasi ekstrakurikuler dengan mengadakan lomba antar kelas, Lomba HSN, Peringatan Isra' Mi'raj, Ziarah dan Study Banding, Peringatan 1 Muharrom, Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW.

Adapun hasil prestasi yang dimiliki dari kegiatan ekstrakurikuler Madrasah Diniyah Putri (MADIPU) TBS Kudus adalah penerbitan majalah At Tasywiq, media online madipu.net.

2. Implikasi Manajemen Mutu Terhadap Perkembangan Mutu Pendidikan di Madrasah Diniyah Putri (MADIPU) TBS Kudus

Berdasarkan hasil temuan peneliti yang telah dikemukakan pada BAB IV dapat diketahui bahwa manajemen mutu di Madrasah Diniyah Putri (MADIPU) TBS Kudus memiliki pengaruh terhadap

perkembangan mutu pendidikan di Madrasah Diniyah Putri (MADIPU) TBS Kudus, hal ini sesuai dengan tujuan utama manajemen mutu yaitu meningkatkan suatu produk atau layanan menjadi lebih baik melalui prosedur pengembangan kualitas yang konsisten menuju konsistensi yang diantisipasi.¹¹³

Adapun pengaruh manajemen mutu terhadap perkembangan mutu pendidikan madrasah diniyah putri (MADIPU) TBS Kudus antara lain :

- a. Madrasah memiliki visi dan misi yang jelas, yaitu madrasah memiliki visi misi yang dirumuskan bersama stakhalder dengan baik sehingga visi misi digunakan sebagai acuan dalam menentukan program madrasah.
- b. Kepala madrasah memiliki kepribadian yang professional, hal ini dapat diketahui dengan beberapa indikator sebagai berikut: Memiliki pengalaman yang baik, mampu mengkomunikasikan visi dan misi madrasah kepada guru, dan juga murid, memiliki rencana pengembangan madrasah, memiliki waktu untuk berdiskusi dengan orang tua dan kepala madrasah mengetahui madrasah dan murid dengan baik. Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Donni Juni Priansa dan Rismi Somad dalam buku yang berjudul Manajemen supervise pendidikan¹¹⁴

¹¹³Mohammed Hasan, dkk, “*Total Quality Management ...*”, hlm. 296.

¹¹⁴ Donni Juni Priansa dan Rismi Somad, “*Manajemn supervise...*”, hlm 21.

- c. Guru di madrasah memiliki kemampuan yang baik.
Guru memiliki kualifikasi dan pengalaman mengajar, merasa nyaman bekerja di madrasah serta memiliki kemampuan dalam menggunakan berbagai pendekatan mengajar sesuai dengan kebutuhan.
- d. Lingkungan madrasah yang kondusif sehingga menunjang kegiatan belajar mengajar dengan baik
- e. Madrasah memiliki sarana dan prasarana sebagai penunjang kegiatan murid dengan baik.
- f. Madrasah memiliki sistem manajemen yang baik, hal ini dibuktikan dengan adanya perencanaan, pelaksanaan serta kegiatan evaluasi yang baik.
- g. Madrasah memiliki kurikulum yang sesuai dengan visi misi yang ditentukan oleh madrasah, hal ini dapat diketahui dengan mata pelajaran yang digunakan sebagai acuan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Donni Juni Priansa dan Rismi Somad dalam buku yang berjudul Manajemen supervise pendidikan.¹¹⁵

Madrasah Diniyah Putri (MADIPU) TBS Kudus juga memiliki kurikulum yang sesuai dengan standar Peraturan Menteri Agama Nomor 13 Tahun 2014. Adapun kurikulum pada madrasah diniyah terdiri atas mata pelajaran pendidikan keagamaan Islam

¹¹⁵Donni Juni Priansa dan Rismi Somad, “*Manajemn supervise...*”, hlm 21.

yang paling sedikit meliputi: Al-Qur'an, Al-Hadits, Fiqih, Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam dan Bahasa Arab.¹¹⁶

- h. Madrasah memiliki sistem penilaian dan pelaporan prestasi siswa dengan baik.
- i. Madrasah dalam melakukan kegiatan sering melibatkan peran serta masyarakat yang baik. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Nur Zazin dalam buku “Gerakan menata mutu pendidikan” menjelaskan bahwa karakteristik madrasah/ sekolah menerapkan manajemen mutu.¹¹⁷

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan karena disebabkan oleh berbagai hal. Banyaknya kendala yang dialami oleh penulis dalam pencarian data penelitian maupun pada saat mengolah dan mengalisis data informasi yang diperoleh. Penulis sebagai seorang yang masih belajar mencari ilmu untuk menjadi yang lebih baik, masih banyak kekurangan dan belum bisa sempurna, namun penulis berusaha secara maksimal agar hasil penelitian ini dapat bagi banyak pihak terutama bagi pembaca.

¹¹⁶Peraturan Menteri Agama Nomor 13 Tahun 2014, Pendidikan Keagamaan Islam, Pasal 52, ayat (1).

¹¹⁷ Nur Zazin, “Gerakan Menata Mutu ...”, hlm. 185-187.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis temukan, maka penulis dapat mengambil kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah penelitian ini, yaitu:

1. Implementasi manajemen mutu pada madrasah diniyah putri (MADIPU) TBS Kudus terdiri dari:

a. Perencanaan

Madrasah telah menentukan kriteria yang menjadi pelanggan, madrasah mengidentifikasi kebutuhan pelanggan, madrasah mengembangkan produk dengan keistimewaan yang dapat memenuhi kebutuhan pelanggan, madrasah menentukan rencana strategis (Renstra) untuk mengembangkan sistem dan proses yang memungkinkan madrasah untuk menghasilkan keistimewaan, madrasah menentukan rencana operasional yang akan dilaksanakan selama satu tahun.

b. Pelaksanaan

Madrasah diniyah putri (MADIPU) TBS Kudus telah melaksanakan beberapa tahap dalam pelaksanaan mutu, yaitu: pengelolaan fisik dan lingkungan, meningkatkan mutu guru, meningkatkan mutu murid, menjalin kerjasama dengan instansi pemerintahan, dan Kontrol mutu.

c. Evaluasi

Madrasah diniyah putri (MADIPU) TBS Kudus dalam melakukan kegiatan evaluasi mutu dengan beberapa tahap, yaitu: Evaluasi dari pengurus madrasah, Evaluasi dari Yayasan, Evaluasi mutu guru, dan Evaluasi mutu murid dengan demikian kegiatan evaluasi berjalan dengan efektif dan efisien.

2. Implikasi manajemen mutu terhadap perkembangan mutu pendidikan di Madrasah Diniyah Putri (MADIPU) TBS Kudus

Manajemen mutu memberikan dampak terhadap perkembangan mutu pendidikan di madrasah diniyah putri (MADIPU) TBS Kudus khususnya dalam meningkatkan kualitas madrasah menjadi lebih baik. Hal tersebut ditunjukkan melalui beberapa hal yang dimiliki oleh madrasah, yaitu: madrasah memiliki visi dan misi yang jelas, kepala madrasah memiliki kepribadian yang profesional, guru di madrasah memiliki kemampuan yang baik, lingkungan madrasah yang kondusif sehingga menunjang kegiatan belajar mengajar dengan baik, madrasah memiliki sarana dan prasarana sebagai penunjang kegiatan murid dengan baik, madrasah memiliki sistem manajemen yang baik, madrasah memiliki kurikulum yang sesuai dengan visi misi yang ditentukan oleh madrasah, madrasah memiliki sistem penilaian dan pelaporan prestasi siswa dengan baik, madrasah dalam melakukan kegiatan melibatkan peran serta masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang didapat, maka penulis menyampaikan beberapa saran yaitu:

1. Madrasah harus memiliki lembaga/ bagian yang bertugas untuk melakukan kontrol mutu dengan baik.
2. Pendelegasian murid untuk mengikuti perlombaan yang diadakan oleh pihak lain.
3. Perbaiki sarana dan prasarana terus ditingkatkan guna menunjang kegiatan belajar mengajar.

C. Penutup

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian “Implementasi Manajemen Mutu Madrasah Diniyah Putri (MADIPU) TBS Kudus” memiliki berbagai kekurangan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran terkait penelitian ini, supaya penelitian ini dapat menjadi lebih baik. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat dan memberikan wawasan lebih tentang manajemen mutu di madrasah diniyah kepada pembaca dan kepada penulis sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar bin Abi Syaibah, *Al-Kitab Al-Mushannif fil Ahaditsi wal Atsari*, Juz 7
- Afifudin, Moh. *Kebijakan pendidikan non formal; teori, aplikasi dan implikasi*. Jakarta: Magna Scrip Publishing, 2011.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Cet.15. Jakarta: Rineka Cipta. 2013
- Arbangi, dkk. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Depok: Prenamedia Group
- Brocka, Bruce and M Suzanne Broca. *Quality management: Implementing the best ideas of the masters*. United States of America, 1992.
- Cemal Zehir, dkk. "Total Quality Management Practices' Effects on Quality Performance and Innovative Performance", *Jurnal: Gebze Institute of Technology, Kocaeli, 41400, Turkey*" Vol. 41, 2012.
- Cresswell, John W. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset: Memilih Diantara Lima Pendekatan*. Yogyakarta: Pusataka Pelajar, 2014.
- Departemen Agama. *Al-Qur'an dan Tafsirnya*. Jakarta: Lentera Abadi, 2010.
- Djamal, M. *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Donni Juni Priansa, Donni dan Rismi Somad, *Manajemn supervisi dan kepemimpinan kepala sekolah*, Bandung: Alfabeta, 2014.

- Fadhli, Muhammad. “Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan”,
Jurnal TADBIR : *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*. Vol.
1. No 02, STAIN Curup – Bengkulu, 2017.
- Fathoni, Abdurrahman. *Metodologi Penulisan dan Teknis
Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Fahrurrozi. *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep dan Aplikasi*.
Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015.
- Fattah, Nanang. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT
Remaja Rosdakarya, 2011.
- Fathoni, Muhammad . “*Pelaksanaan Pendidikan Islam Di Madrasah
Diniyah Hamzah Jaweng Pelem Simo Boyolali Tahun
Pelajaran 2015/2016*”, Skripsi . Surakarta: Program Sarjana
IAIN Surakarta, 2016.
- Hariri, Hasan dkk. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Media
Akademi, 2016.
- Hafidhuddin, Didin dan Hendri Tanjung. “*Shariah Principles On
Management In Practice*”. Jakarta: Gema Insani, 2006.
- Hasan, Mohammed dkk. 2014. “Total Quality Management in
Higher Education: A Review”, *International Journal of
Human Resource Studies*. Vol 4, No 3.
- <https://faktualnews.co/2019/02/09/mayoritaspendidikan-diniyah-di-indonesia-dinilai-takbermutu/123044/> diakses pada 5 Juni 2019
- Julianty. “Kompetensi Pedagogik dan Profesional Sebagai Predictor
Variable Bagi Kinerja Mengajar (Studi Pada Guru Madrasah

Ibtidaiyah Negeri Gugus Bireuen)”, *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Sekretaris*. Vol. 1, No. 2, 2016.

J Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. cet XVII, 2002.

Kementrian agama RI Direktorat Jederal Pendidikan Islam Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren. *Pedoman Umum Penyelenggaraan Madrasah Diniyah*, 2014.

Kurniadin, Didin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan: Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.

Makbuloh, Deden. *Pendidikan Islam dan Sismtem Penjamin Mutu menuju pendidikan berkualitas di Indonesia*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000.

Muhaimin. *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam*. Bandung: Nuansa. 2010.

Muhaimin. *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana*, 2009.

Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Bandung: Ghalia Indonesia, 2009.

Nasution, Nur. *Manajmemen Mutu Terpadu (Total Quality Managrmnt)*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2015.

Nafisah, Ummu dan Ratna Dwi Wulandari. “Benchmarking Mutu Pelayanan Antenatal Care Di Puskesmas Berdasarkan Trilogi Juran Antenatal Care Service Quality Benchmarking In Public Health Center Based On Juran Trilogy”. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*. Vol. 2 No. 4 Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga, Surabaya, 2014.

- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 63 Tahun 2009, Pasal 1, Ayat (1).
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005, *Standar Nasional Pendidikan*, Pasal 1, ayat (3).
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013, Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan, Pasal 77 L
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 tahun 2007, *Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan*.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 tahun 2008, tentang keterlibatan guru.
- Peraturan Menteri Agama Nomor 13 Tahun 2014, Pendidikan Keagamaan Islam, Pasal 52, ayat (1).
- Priansa, Donni Juni dan Rismi Somad. *Manajemn supervise dan kepemimpinan kepala sekolah*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Ridwan, Abdullah.dkk. *Penjaminan Mutu*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Raharjo. “Pemberdayaan Madrasah Diniyah dalam mewujudkan pendidikan berbasis masyarakat di madrasah diniyah “Miftahul Huda” Kabupaten Kendal”. Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2013.
- Sriwidadi, Teguh. “Manajemen Mutu Terpadu”, *Journal The WINNERS*. Vol. 2 No. 2, 2001.
- Siman, Nur. ”Upaya Kepala Madrasah Diniyah Dalam Mengembangkan Kualitas Pendidikan”, Skripsi Malang: UIN Malang, 2001.

- Sallis, Edward. *Total Quality Management In Education*, terjemahan Ahmad Ali Riyadi dan Fahrurrozi. Yogyakarta: IRCISOD, 2006.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2006.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional.
- Winarsih, Sri. “Kebijakan dan Implementasi Manajemen Pendidikan Tinggi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan”. *Jurnal Cendikia*. Vol. 15 No. 1, 2017.
- Yasmina Al-Qur’an dan Terjemah, Bandung: Sigma Creative Media Corp, 2009.
- Yustiani S. “Implementasi Manajemen Kurikulum pada Madrasah Diniyah Sirojut Tholibin Tamansari Pamekasan, Madura”, *Jurnal Analisa*. Vol. XVI, No. 01, 2009.
- Zazin, Nur. *Gerakan Menata Mutu Pendidikan: Teori & Aplikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.

LAMPIRAN I

SURAT IZIN RISET



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II, Ngaliyan, Telp. 7661295 Fax. 7613387, Semarang 50181

Nomor : B-3819/Un.10.3/D.1/TL.00.5/2019

Semarang, 29 Mei 2019

Lamp : -

Hal : **Mohon Izin Riset**

Kepada Yth.
Kepala Kemenag Kabupaten Kudus
di Kudus

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Diberitabukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa :

Nama : Sirojul Faad
NIM : 1503056072
Alamat : Ds. Paesur, Kecamatan Mayong, Kab. Jepara
Judul-Skripsi : **"Implementasi Manajemen Mutu Madrasah Diniyah Putri TBS Kudus"**
Pembimbing : 1. Dr. Fahrurrozi, M. Ag
2. M. Rizka Chamami, M. Si

Bahwa mahasiswa tersebut membutuhkan data-data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusunnya, oleh karena itu kami mohon diberi ijin melaksanakan riset.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

.....
a.n Dekan,
Dekan I Bidang Akademik

.....
Prof. Dr. H. Watah Syukur, M.Ag.
NIP : 19681212 199403 1 003

Tembusan :
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II, Ngolayan, Telp. 7601295 Fax. 7615387, Semarang 50185

Nomor : B-3819/Un.10.3/D.1/TL.00./5/2019

Semarang, 29 Mei 2019

Lamp - -

Hal : **Mohon Izin Riset**

Kepada Yth
Kepala Madrasah Diniyah Putri TBS Kudus
di Kudus

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa :

Nama : Sirojul Fund
NIM : 1503036072
Alamat : Ds. Pancur, Kecamatan Mayong, Kab. Jepara
Judul Skripsi : **"Implementasi Manajemen Mutu Madrasah Diniyah Putri TBS Kudus"**
Pembimbing : 1. Dr. Fahrurrozi, M. Ag
2. M. Rizka Chamami, M. Si

Bahwa mahasiswa tersebut membutuhkan data-data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusunnya, oleh karena itu kami mohon diberi ijin melaksanakan riset.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n Dekan,

~~Wakil Dekan I Bidang Akademik~~



~~Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag.~~

~~NIP : 19681212 199403 1 003~~

Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

LAMPIRAN II

SURAT PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING

**KEMENTERIAN AGAMA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hainka (Kampus II) Ngaliyan, Telp/Fax (029) 7601295/7615387 Semarang 50183

Nomor : B-5562/Uu.10.3/3/PP-009/12/2018
Lampiran : -
Hal : **Penunjukkan Pembimbing Skripsi** Semarang, 5 Desember 2018

Kepada Yth.

1. **Dr. Fahrurrozi, M.Ag**
2. **M. Rizka Chamami, M. Si**

Di Semarang

Assalamu'alaikum wr.wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul Penelitian di Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul Skripsi Mahasiswa :

Nama : Sirojul Faid
NIM : 1503036072
Judul : Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Madrasah Diniyah Putri (MADIPU) TBS Kudus

Dan menunjuk :

1. Pembimbing I : Dr. Fahrurrozi, M.Ag
2. Pembimbing II : M. Rizka Chamami, M. Si

Demikian penunjukkan pembimbing Skripsi ini disampaikan, dan atas kerjanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.


Sekan,
Dekan, Jurusan MPI
Fahrurrozi, M.Ag
NIP. 196708162005011003

Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
2. Mahasiswa yang bersangkutan

 CS
Scanned with CamScanner

LAMPIRAN IV

PEDOMAN PENELITIAN

No	Fokus	Indikator	Sub Indikator	Data	Sumber Data	Teknik		
						W	O	D
1	Implementasi manajemen mutu di Madrasah Dimiyah Putri (MADIPU) Kudus	1.1 Perencanaan Mutu Madrasah	a. Menentukan siapa yang menjadi pelanggan	Apakah madrasah telah menentukan kriteria pelanggan?	Kepala Madrasah, Guru	√	√	√
			b. Megidentifikasi kebutuhan pelanggan	Bagaimana caranya untuk mengetahui kebutuhan pelanggan ?	Kepala Madrasah	√		
			c. Mengembangkan produk dengan keistimewaan yang dapat memenuhi kebutuha pelanggan	Apakah madrasah memiliki pruduk/ program yang menjadi unggulan ?	Kepala Madrasah	√	√	
			d. Mengembangkan sistem dan proses yang memungkinkan organisasi untuk menghasilkan keistimewaan terse but	Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan untuk mewujudkan program tersebut?	Kepala Madrasah	√		√
			e. Menyebut rencana kepada level operasional	Bagaimana sosialisai program madrasah kepada level operasional (guru-guru kelas)	Kepala Madrasah	√	√	√
		1.2 Pelaksanaan Mutu Madrasah	Pelaksanaan rencana mutu di Madrasah	Bagaimana Pelaksanaan mutu di madrasah ?	Kepala Madrasah, Guru	√	√	

				Bagaiman proses komunikasi, motivasi, di madrasah ? Bagaimana alat kontrol mutu yang digunakan madrasah ?	Kepala Madrasah	√	√	√
		1.3 Evaluasi Mutu Madrasah	Evaluasi Mutu Madrasah	Bagaimana cara mengawasi pelaksanaan rencana mutu dimadrasah?	Kepala Madrasah	√		
				Bagaimana mengatasi kendala-kendala yang dihadapi ?		Kepala Madrasah	√	√
2.	Implikasi manajemen mutu terhadap perkembangan mutu pendidikan di Madrasah Dimiyah Putri (MADIPU) Kudus	2.1 Visi dan misi yang jelas	a. Madrasah mempunyai visi, misi yang dirumuskan secara jelas	Apakah Madrasah memiliki visi misi ?	Kepala Madrasah, Guru	√		√
			b. Visi, misi dirumuskan bersama dengan <i>stakeholders</i> sekolah	Siapa saja yang terlibat dalam perumusan visi misi ?	Kepala Madrasah , Guru	√		
			c. Visi, misi dijadikan acuan oleh warga sekolah	Program apa saja yang merujuk pada visi misi madrasah?	Kepala Madrasah , Guru	√		√

			d. Visi, misi dijabarkan menjadi tujuan/ sasaran, program, dan kebijakan sekolah	Apakah visi misi dijabarkan menjadi tujuan sasaran program?	Kepala Madrasah , Guru	√		√
			e. Lingkungan sekolah dan operasional sekolah mencerminkan kebijakan dan tujuan/ sasaran sekolah	Observasi			√	
	2.2 Kepala sekolah yang profesional	a. Rincian kualifikasi dan pengalaman kepala sekolahn terpanjang		Bagaimana latar belakang kompetensi kepala Madrasah ?	Guru, kepala madrasah	√	√	√
		b. Kepala sekolah mampu mengomunikasikan visi dan misi sekolah kepada warga sekolah		Bagaimana langkah yang digunakan supaya guru, murid mengetahui visi misi madrasah?	Kepala Madrasah	√	√	
		c. Kepala sekolah menjalankan sekolah menuju pada pencapaian visi dan misi.		Apa langkah yang sudah dilakukan kepala madrasah untuk pencapaian visi misi madrasah?	Kepala Madrasah	√		√

			d. Sekolah mempunyai rencana pengembang sekolah yang dilaksanakan, ditinjau ulang, dan dimonitor secara teratur.	Bagaimana cara yang di gunakan madrasah dalam melakukan evaluasi pengembangan madrasah?	Kepala Madrasah	√		√
			e. Kepala sekolah dihargai oleh warga sekolah termasuk orangtua, staf guru, dan siswa.	Bagaimana pendapat warga madrasah tentang kepala madrasah?	Guru dan Murid	√	√	
			f. Kepala sekolah menyediakan waktu untuk berbicara atau berdiskusi dengan orangtua.	Apakah ada waktu khusus yang diberikan kepala madrasah untuk berdiskusi dengan orang tua murid ?	Kepala Madrasah, Guru	√	√	
			g. Kepala sekolah mampu mendemonstrasikan pengetahuan tentang sekolah dan siswanya.	Apakah kepala madrasah mampu menjelaskan visi misi dengan baik?	Kepala Madrasah, Guru	√	√	

		2.3 . Guru yang professional	a. Rincian kualifikasi dan pengalaman guru terpanjang	Apakah ada syarat khusus untuk menjadi guru di madrasah ini?	Kepala Madrasah, Guru	√	√
			b. Guru merasa nyaman bekerja disekolah	Apakah guru-guru merasa nyaman mengajar di Madrasah?	Guru	√	√
			c. Guru dipandang positif oleh sisWS	Bagaimana cara mengajar guru di madrasah ?	Guru, Murid	√	√
			d. Guru mampu menggunakan berbagai pendekatan mengajar sesuai dengan kebutuhan.	Bagaimana metode pembelajaran yang digunakan oleh guru di madrasah?	Guru, Murid	√	√
			e. Guru dan orang tua mampu berdiskusi masalah pembelajaran dan non pembelajaran yang timbul dan alternatif pemecahan masalah.	Adakah waktu untuk berdiskusi antar guru dengan orang tua murid ?	Guru, orang Tua	√	√

		f. Guru mengikuti berbagai program pengembangan profesi yang direncanakan secara sistematis	Dalam meningkatkan mutu guru, Apakah ada pelatihan untuk para guru?	Kepala Madrasah, Guru	√		
	2.4 Lingkungan yang kondusif	a. Gedung, halaman, dan peralatan sekolah bersih dan terawat.	Observasi			√	
		b. Mekanisme untuk partisipasi siswa dengan organisasi sekolah jelas, misalnya aturan untuk menjadi perwakilan kelas.	Bagaimana peran siswa dalam organisasi sekolah?	Guru, Murid	√	√	√
		c. Sekolah mempunyai aturan/ kebijakan yang dirumuskan dengan jelas mengenai isu-isu disiplin, mengganggu siswa lain, dan kesejahteraan lainnya.	Apakah di madrasah ada peraturan tata tertib ?	Guru, Murid	√		√

		d. Guru dan siswa memahami aturan/ kebijakan tersebut.	Apakah guru, orang tua memahami peraturan tersebut?	Guru, Murid	√	√	
	2.5 Ramah Siswa	a. Sekolah menyediakan unit/ staf pendukung, misalnya guru BP, UKS, unit pembimbingan karir, dan unit pendukung lainnya bagi siswa	Apakah madrasah menyediakan unit/ staf pendukung? (UKS)	Guru, Murid	√	√	
		b. Siswa mempunyai akses yang mudah terhadap semua unit/ staf pendukung tersebut.	Apakah siswa mudah untuk mengakses ke tempat tersebut?	Murid	√	√	
		c. Sekolah melakukan kerjasama antar unit/ staf pendukung tersebut dan pusat layanan masyarakat yang lebih luas.	Apakah madrasah melakukan kerjasama dengan pusat layanan masyarakat, misalnya puskesmas, dan lembaga masyarakat lainnya?	Kepala Madrasah,	√		

		f. Siswa merasa puas dengan pengaturan jadwal dan peraturan mata pelajaran.	Apakah anda (murid) merasa puas dengan pengaturan jadwal pelajaran di Madrasah ini?	Murid	√		
		g. Sekolah memiliki budaya mutu	Apakah madrasah ini memiliki budaya mutu yang baik?	Kepala Madrasah	√	√	
	2.7 Kurikulum Yang Luas dan Berimbang	a. Mata pelajaran menggunakan pendekatan pembelajaran yang aktif, efektif dan menyenangkan.	Bagaimana model pembelajaran yang digunakan di Madrasah ini?	Kepala Madrasah, Guru	√	√	
		b. Sekolah menyediakan kegiatan ekstrakurikuler	Apakah di madrasah ini menyediakan kegiatan ekstra?	Kepala Madrasah, Guru	√	√	√
		c. Dalam menjabarkan kurikulum, guru menghubungkannya dengan kecakapan hidup dan visi sekolah.	Bagaimana menjabarkan visi misi madrasah dengan kurikulum yang ada?	Kepala Madrasah	√	√	

		2.8 Penilaian dan Pelaporan Prestasi Siswa yang Bermakna	a. Guru menggunakan berbagai macam teknik penilaian.	Apa saja teknik yang digunakan untuk penilaian ?	Guru	√	√	
			b. Informasi yang diberikan kepada siswa mengenai kemajuan belajar mereka bersifat membangun dan membimbing.	Bagaimana cara memotivasi belajar siswa ?	Guru	√		
		2.9 Pelibatan Masyarakat yang Tinggi	a. Sekolah dipandang sebagai bagian penting dari masyarakat.	Apakah madrasah memiliki kontribusi di masyarakat ?	Kepala Madrasah	√	√	
			b. Sekolah mempunyai hubungan dengan sekolah lain, organisasi pemerintah, pusat-pusat layanan masyarakat pada umumnya.	Apakah madrasah memiliki kerjasama dengan instansi atau madrasah lain ?	Kepala Madrasah	√		√

LAMPIRAN V

HASIL INTERVIEW

No	Fokus	Indikator	Sub Indikator	Data	Hasil wawancara
1	Implementasi manajemen mutu di Madrasah Diniyah Putri (MADIPU) Kudus	1.1 Perencanaan Mutu Madrasah	a. Menentukan siapa yang menjadi pelanggan	Apakah madrasah telah menentukan kriteria pelanggan?	KH. Hasan Fauzi: "Untuk kriteria murid harus putri tapi untuk umur bebas tidak ada batasan umur, tidak harus anak-anak, atau muda bahkan tua"
			b. Megidentifikasi kebutuhan pelanggan	Bagaimana caranya untuk mengetahui kebutuhan pelanggan ?	KH. Hasan Fauzi: "Dulu di sini adanya madrasah diniyah putra, sedangkan madrasah diniyah putri belum ada, karena berawal dari kekhawatiran tersebut akhirnya diadakan rapat pengurus yayasan dan akhirnya disetujui dengan berdirinya madrasah ini. didirikan karena kurangnya pendidikan yang khusus untuk perempuan"
			c. Mengembangkan produk dengan keistimewaan yang dapat memenuhi kebutuhan pelanggan	Apakah madrasah memiliki produk/ program yang menjadi unggulan ?	KH. Hasan Fauzi:"Madrasah disini memiliki keunggulan materi agama untuk perempuan cukup banyak, Kalau hanya mengandalkan sekolah pagi ya kurang, apalagi murid disini ada yang dari SMP, SMA"
			d. Mengembangkan sistem dan proses yang memungkinkan organisasi untuk menghasilkan keistimewaan tersebut	Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan untuk mewujudkan program tersebut?	KH. Hasan Fauzi menjelaskan : " untuk mewujudkan program dengan membuat jadwal sesuai dengan visi misi"
			e. Menyebut rencana kepada level operasional	Bagaimana sosialisasi program madrasah kepada level operasional (guru-guru kelas)	KH. Hasan Fauzi: " Sosialisasi dilakukan melalui rapat yang dilakukan oleh guru-guru"
		1.2 Pelaksanaan Mutu Madrasah	Pelaksanaan rencana mutu di Madrasah	Bagaimana Pelaksanaan mutu di madrasah ?	KH. Hasan Fauzi: "Pelaksanaan Mutu merupakan tanggung jawab semua pihak, guru, murid dan juga saya(kepala madrasah) sedangkan pelaksanaan mutu di Madrasah sesuai dengan perencanaan yang kita lakukan yaitu visi misi madrasah"
				Bagaimana proses komunikasi, motivasi, di madrasah ? Bagaimana kontrol mutu yang digunakan madrasah ?	KH. Hasan Fauzi, beliau menyampaikan, bahwa: "Kegiatan evaluasi biasanya melalui rapat bersama dengan guru-guru, untuk membagi tugas dan tanggung jawab dan juga sebagai bahan evaluasi kendala yang mereka hadapi sehingga dapat teratasi" Hasil observasi : Dalam bidang pengajaran bentuknya Absensi, kesuaian kompensasi pengajar, kriteria syarat menjadi murid, dan majalah hasil ektra PP.
		1.3 Evaluasi	Evaluasi Mutu Madrasah	Bagaimana cara mengawasi pelaksanaan	KH. Hasan Fauzi : "saya juga setiap seminggu dua kali

		Mutu Madrasah		rencana mutu dimadrasah?	memantau jalannya kegiatan yang berjalan di madrasah, dan memberikan arahan jika ada materi yang belum selesai “ Ibu Hj. Mafliah, S.Pd. I : “Madrasah melakukan rapat untuk evaluasi, biasanya sebelum dan sesudah ulangan, hal ini untuk mengetahui persiapan siswa sebelum melakukan ulangan dan untuk mengetahui jika ada permasalahan yang belum selesai
				Bagaimana mengatasi kendala-kendala yang dihadapi ?	“Madrasah melakukan rapat untuk evaluasi, biasanya sebelum dan sesudah ulangan, hal ini untuk mengetahui persiapan siswa sebelum melakukan ulangan dan untuk mengetahui jika ada permasalahan”
2.	Implikasi manajemen mutu terhadap perkembangan mutu pendidikan di Madrasah Diniyah Putri (MADIPU) Kudus	2.1 Visi dan misi yang jelas	f. Sekolah mempunyai visi, misi yang dirumuskan secara jelas	Apa visi misi Madrasah ?	Visi “Tangguh dalam Imtaq dan unggul dalam Iptek dengan berwawasan Islam Ahlussunnah Waljama’ah”. Misi: Menyediakan pendidikan agama Islam khusus anak putri. Mempertebal/memperkuat aqidah Islam Ahlussunnah Wal Jama’ah para santriwati. Membentengi para santriwati dari dekadensi moral akibat pengaruh globalisasi. Membekali para santriwati dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam secara benar melalui bimbingan para Ulama’. Menyiapkan kader-kader wanita dalam da’wah Islam. Memberi bimbingan untuk mewujudkan rumah tangga yang Islami.
			g. Visi, misi dirumuskan bersama dengan <i>stakeholders</i> sekolah	Siapa saja yang terlibat dalam perumusan visi misi ?	KH. Hasan Fauzi : “Dulu pembentukan visi misi madrasah dibentuk dengan rapat yayasan dan juga ada guru” Bu Mafliah: ya, pembentukan visi misi dengan rapat Yayasan”
			h. Visi, misi dijadikan acuan oleh warga sekolah	Program apa saja yang merujuk pada visi misi?	KH. Hasan Fauzi: “Kurikulum yang digunakan di madrasah menganut pada visi misi, seperti yang diterapkan pada jadwal pelajaran, misalnya dengan membekali pelajaran keputrian di madrasah ini”.
			i. Visi, misi dijabarkan menjadi tujuan/ sasaran, program, dan kebijakan sekolah	Apakah visi misi dijabarkan menjadi tujuan madrasah ?	Tujuan utama didirikannya Madrasah Diniyyah Putri (Madipu) TBS Kudus adalah menyediakan Pendidikan Agama Islam khusus bagi anak-anak putri yang bermutu dan aman. ¹
			j. Lingkungan sekolah	Observasi	sesuai observasi yang dilakukan peneliti

¹Dokumen, Profil visi misi madrasah diniyah putri (MADIPU) TBS Kudus, pada hari minggu 25 Agustus 2019

			dan operasional sekolah mencerminkan kebijakan dan tujuan/ sasaran sekolah		bahwa lingkungan madrasah memiliki murid semua putri serta murid di madrasah diniyah putri (MADIPU) TBS Kudus memiliki semangat belajar yang tinggi meski murid-murid di madrasah memiliki latar belakang Pendidikan formal yang berbeda-beda.
	2.2 Kepala sekolah yang profesional	h.	Rincian kualifikasi dan pengalaman kepala sekolah terpanjang	Bagaimana latar belakang kompetensi kepala Madrasah ?	Bu Mafliyah: Beliau (kepala madrasah) merupakan seorang kyai yang di pandang memilki kharisatik untuk memimpin madrasah dan beliau memiliki ilmu untuk mengelola madrasah ini dengan baik disamping itu beliau juga salah satu pendiri madrasah ini Ahmad Salim : “untuk pengalaman jelas, karena beliau (kepala madrasah) merupakan salah satu pendiri madrasah, jadi beliau memiliki pengalaman dari pada guru-guru yang lain”
		i.	Kepala sekolah mampu mengomunikasikan visi dan misi sekolah kepada warga sekolah	Bagaimana langkah yang digunakan kepala madrasah supaya guru, murid mengetahui visi misi madrasah?	KH. Hasan Fauzi : "Langkah yang saya lakukan dengan memasang visi misi di dinding madrasah, supaya mereka tahu". Ibu Hj. Mafliyah S. Pd. I: “ada guru yang sudah mengetahui ada juga yang belum, jadi tidak semua guru mengetahui visi misi madrasah, meski sudah di tempel di dinding madrasah
		j.	Sekolah mempunyai rencana pengembang sekolah yang dilaksanakan, ditinjau ulang, dan dimonitor secara teratur.	Bagaimana cara yang di gunakan madrasah dalam melakukan evaluasi pengembangan madrasah?	Bapak Azhar Latif: “Namanya madrasah non formal, mas. Jadi ya tidak begitu tertata rapi, tapi kami selalu mengadakan rapat bersama pak kepala madrasah setiap mau ulangan dan sesudah ulangan, ya untuk kordinasi materi dan juga terkait pengembangan admistrasi” KH. Hasan Fauzi: “cara yang digunakan madrasah untuk evaluasi dengan rapat yang dilaksanakan pada saat mau ujian dan setelah ujian”.
		k.	Kepala sekolah selalu menyediakan waktu untuk berbicara atau berdiskusi dengan orangtua.	Apakah ada waktu khusus yang diberikan kepala madrasah untuk berdiskusi dengan orang tua murid ?	KH. Hasan Fauzi, “ saya memberikan ruang untuk komunikasi orang tua, biasanya saya di madrasah hari ahad dan selasa Alfiana Ilfa, :”biasanya hari ahad dan selasa kepala madrasah berada di kantor ,mas”
		l.	Kepala sekolah mampu mendemonstrasikan pengetahuan tentang sekolah dan siswanya.	Apakah kepala madrasah mampu menjelaskan visi misi dengan baik?	Ahmad Salim” Kepala Madrasah merupakan salah satu pendiri madrasah ini, jadi beliau paham tentang keadaan madrasah dan murid di madrasah”
		2.3 Guru yang profesional	g.	Rincian kualifikasi dan pengalaman guru terpanjang	Apakah ada syarat khusus untuk menjadi guru di madrasah ini?

			<p>Ahmad Salim: “guru-guru yang mengajar memang harus sudah menikah, dan minimal lulusan pondok pesantren</p> <p>Ibu Hj. Maflifah, S.Pd.I. :</p> <p>“Guru Madrasah Diniyah Putri (MADIPU) TBS Kudus mayoritas adalah guru sekolah formal, disamping itu guru Madrasah Diniyah adalah kiai di Kota Kudus, artinya guru memiliki posisi dan pengaruh dalam pengembangan keislaman masyarakat “</p>
		h. Guru merasa nyaman bekerja disekolah	<p>Apakah guru-guru merasa nyaman mengajar di Madrasah?</p> <p>Ahmad Salim menjelaskan:</p> <p>“saya mengajar setiap harinya dengan bisyaroh ya tidak seberapa mas, namanya juga madrasah diniyah. Tapi kami merasa nyaman karena kami di pondok pesantren dilatih mengabdikan, jadi ya sudah biasa berkidmah apalagi ini madrasah yang didirikan oleh guru-guru saya”</p> <p>Ibu Hj. Maflifah, S.Pd.I: “saya sudah lama mengajar dimadrasah ini, yang saya rasakan nyaman-nyaman saja”</p>
		i. Guru dipandang positif oleh siswa	<p>Bagaimana pandangan anda (murid) terhadap guru di madrasah?</p> <p>Alfiya Ilfa : “guru yang mengajar disini rata-rata seorang kiyai, dan juga alumni pondok pesantren, jadi beliau sudah menguasai ilmu-ilmu agama dengan baik Manunal Ahna: “ kami bangga sekolah disini, karena gurunya sanad keilmuan yang jelas ,mas</p>
		j. Guru mampu menggunakan berbagai pendekatan mengajar sesuai dengan kebutuhan.	<p>Bagaimana metode pembelajaran yang digunakan oleh guru di madrasah?</p> <p>Manunal Ahna: “ terkadang saat di kelas kita disuruh maju satu per satu membaca kitab dan juga terkadang kita mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru-guru</p> <p>Ahmad Salim: “ pendekatan yang saya lakukan ya sesuai dengan materinya, terkadang diskusi, terkadang juga mereka maju satu-satu dan juga mereka membaca menjelaskan yang sudah di pelajari”</p>
		k. Guru dan orang tua mampu berdiskusi masalah pembelajaran dan non pembelajaran yang timbul dan alternatif pemecahan masalah.	<p>Adakah waktu untuk berdiskusi antar guru dengan orang tua murid ?</p> <p>Ibu Hj. Maflifah S. Pd.I : “kami menyediakan ruang untuk orang tua ketika mau bertemu dengan guru dan juga kepala madrasah, seperti kemarin ada orang tua yang datang untuk mendaftarkan anaknya</p> <p>Rubaningsing (orang tua murid): “untuk berdiskusi yang formal saya belum pernah, paling saya ketemu dengan salah satu guru dan menceritakan permasalahan saya di ruang guru</p>
		l. Guru mengikuti berbagai program pengembangan profesi	<p>Dalam meningkatkan mutu guru, Apakah ada pelatihan untuk para</p> <p>KH. Hasan Fauzi: “guru disini (madrasah diniyah) juga mengikuti diklat pengajaran yang diadakan oleh yayasan, sehingga</p>

		yang direncanakan secara sistematis	guru?	mereka dapat ilmu tentang pembelajaran dengan baik. Hj. Mafliyah, S. Pd. I : “rata-rata guru yang mengajar di madrasah diniyah adalah guru formal, jadi mereka memiliki bekal metode yang dipakai oleh sekolah formal juga”
	2.4 Lingkungan yang kondusif	e. Gedung, halaman, dan peralatan sekolah bersih dan terawat.	Observasi	Gedung dan halaman madrasah diniyah putri (MADIPU) TBS Kudus terlihat rapi dan bersih. Serta memiliki peralatan kebersihan dan tempat sampah.
		f. Mekanisme untuk partisipasi siswa dengan organisasi sekolah jelas, misalnya aturan untuk menjadi perwakilan kelas.	Bagaimana peran siswa dalam organisasi sekolah?	Alfiana Ilfa menyampaikan bahwa pemilihan ketua dipilih secara demokratis. : “untuk pemilihan ketua PP dipilih oleh murid-murid dan di sahkan oleh kepala madrasah” Ibu Hj Mafliyah, S.Pd.I, beliau menjelaskan bahwa: “Madrasah memiliki orgnisasi semacam osis, tapi namanya berbeda yaitu PP (Persatuan Pelajar)”
		g. Sekolah mempunyai aturan/ kebijakan yang dirumuskan dengan jelas mengenai isu-isu disiplin, mengganggu siswa lain, dan kesejahteraan lainnya.	Apakah madrasah memiliki aturan yang dijadikan kebijakan madrasah ?	Ibu Hj. Mafliyah S.Pd.I: “Madrasah memiliki sturan yang dijadikan kebijakan madrasah seperti halnya syarat menjadi guru harus sudah menikah, tapi untuk tata tertib siswa belum dipasang di dinding madrasah” Alfiya Ilfa selaku ketua Persatuan Pelajar (PP): “Selain alumni pondok pesantren, guru yang mengajar sudah punya istri, itu salah satu syarat menjadi guru di Madrasah ini”
		h. Guru dan siswa memahami aturan/ kebijakan tersebut.	Apakah guru, orang tua memahami peraturan tersebut?	Alfiana ilfa, ” saya tahu kalau syarat menjadi guru disini harus sudah menikah, namun peraturan seperti tata tertib madrasah belum banyak yang tahu”
	2.5 Ramah Siswa	d. Sekolah menyediakan unit/ staf pendukung, misalnya guru BP, UKS, unit pembimbingan karir, dan unit pendukung lainnya bagi siswa	Apakah madrasah menyediakan ruang untuk kegiatan pendukung?	Alfiyana Ilfa : “Madrasah memilikiruang kegiatan seperti pelatihan rebana dan juga pelatihan jurnalistik”
		e. Siswa mempunyai akses yang mudah terhadap semua unit/ staf pendukung tersebut.	Apakah siswa mudah untuk mengakses ke tempat tersebut?	Murid belum memiliki akses terhadap unit pendukung tersebut Karena madrasah belum memilikinya.
		f. Sekolah melakukan kerjasama antar unit/ staf pendukung tersebut dan pusat layanan masyarakat yang lebih luas.	Apakah madrasah melakukan kerjasama dengan pusat layanan masyarakat, misalnya puskesmas, dan lembaga masyarakat lainnya?	KH. Hasan Fauzi: ”Madrasah belum memiliki kerjasama dengan pihak-pihak lain, namun madrasah tetap koordinasi dengan Yayasan dan juga ada forum kordinasi antar madrasah

2.6 Manajemen Sekolah Yang Kuat	h.	Sekolah menyediakan staf administrasi yang memadai untuk mendukung operasional sekolah.	Apakah madrasah memiliki staf administrasi ?	KH. Hasan Fauzi: “ya untuk tenaga administrasi ada, ya sama bu maflilah”
	i.	Staf administrasi mengenal siswanya.	Apakah staf administrasi mengenal siswa dengan baik?	Ibu Hj. Maflilah, S. Pd.I (selaku pengelola administrasi): “saya ya mengenal murid-murid disini, tapi juga ada beberapa yang kurang dengan baik”
	j.	Sekolah didukung dengan teknologi yang memadai	Apakah di madrasah ada fasilitas teknologi yang memadai ?	Ibu Hj. Maflilah S. Pd.I : “Ya, untuk mencatat terkait administrasi saya menggunakan komputer tapi di rumah
	k.	Sekolah mempunyai fasilitas fisik lain, seperti perpustakaan dan lainnya.	Apakah di madrasah ada perpustakaan ?	Ibu Hj. Maflilah S. Pd.I, “untuk perpustakaan kami belum memiliki, namanya juga madrasah diniyah waktunya saja cuma singkat”
	l.	Sistem pengembangan keterampilan guru dan sistem penilaian kerja guru tersedia dan dilaksanakan, termasuk penjadwalannya.	Bagaimana membangun keterampilan guru dalam pembelajaran ?	KH. Hasan Fauzi selaku kepala madrasah diniyah, beliau menjelaskan: “guru disini (madrasah diniyah) juga mengikuti diklat pengajaran yang diadakan oleh yayasan, sehingga mereka dapat ilmu tentang pembelajaran dengan baik.” ² Ditambah dengan penjelasan Hj. Maflilah, S. Pd. I: “rata-rata guru yang mengajar di madrasah diniyah adalah guru formal, jadi mereka memiliki bekal metode yang dipakai oleh sekolah formal juga”
	m.	Siswa merasa puas dengan pengaturan jadwal dan peraturan mata pelajaran.	Bagaimana tanggapan anda (murid) terkait pengaturan jadwal pelajaran di Madrasah ini?	Manunal Ahna: “ya, saya merasa puas dengan materi nya dan jadwal yang di berikan. Karena materi yang diberikan sesuai dengan kemampuan kita, jadi syarat kita naik kelas harus bisa materi yang kita pelajari saat ini supaya nanti saat naik kelas kita benar-benar sudah siap dengan materinya” Alfiana Ilfa : “Kalau terkait jadwal pelajaran saya merasa nyaman dan puas “
	n.	Sekolah memiliki budaya mutu.	Apakah madrasah ini memiliki budaya mutu yang baik?	(Mutu Pendidikan : Guru2 ulama’ Mutu Waktu, lebih banyak waktu belajar , tidak banyak libur2..Pembiasaan)
Yan ↳ Luar	d.	Mata pelajaran menggunakan	Bagaimana model pembelajaran yang digunakan di Madrasah	Ahmad Salim menjelaskan bahwa: “Pendekatan yang saya lakukan sesuai

²Hasil wawancara dengan KH. Hasan Fauzi, kepala Madrasah Diniyah (MADIPU) TBS Kudus, Pada Hari Minggu 25 Agustus 2019

			pendekatan pembelajaran yang aktif, efektif dan menyenangkan.	ini?	dengan materinya, terkadang diskusi, terkadang juga mereka maju satu-satu dan juga mereka membaca menjelaskan yang sudah di pelajari”
			e. Sekolah menyediakan kegiatan ekstrakurikuler	Apakah di madrasah ini menyediakan kegiatan ekstra?	Alfiya Ilfa ketua Persatuan Pelajar (PP), mengatakan bahwa: “Meskipun ini madrasah diniyah, namun disini ada kegiatan ekstranya yang di koordinir oleh persatuan pelajar (PP), diantaranya ada lomba <i>class meeting</i> dan peringatan PHBI ”
			f. Dalam menjabarkan kurikulum, menghubungkannya dengan kecakapan hidup dan visi sekolah.	Bagaimana menjabarkan visi misi madrasah dengan kurikulum yang ada?	Rapat pengurus, evaluasi.
		2.8 Penilaian dan Pelaporan Prestasi Siswa yang Bermakna	c. Guru menggunakan berbagai macam teknik penilaian.	Apa saja teknik yang digunakan untuk penilaian ?	Manunal Ahna, : “guru menilai murid terkadang disuruh maju lalu dikasih nilai, ada yang tanya satu-satu dan juga tes tertulis.
			d. Informasi yang diberikan kepada siswa mengenai kemajuan belajar mereka bersifat membangun dan membimbing.	Bagaimana cara pelaporan hasil belajar sehingga murid termotivasi untuk belajar ?	Ibu Hj. Maflihah, S.Pd.I: ”untuk pelaporan hasil belajar kami menggunakan rapot, dengan demikian diharapkan dapat memberikan motivasi kepada murid untuk semangat belajar”
		2.9 Pelibatan Masyarakat yang Tinggi	c. Sekolah dipandang sebagai bagian penting dari masyarakat.	Apakah madrasah memiliki kontribusi di masyarakat ?	Ibu Maflihah, S. Pd.I ,” madrasah merupakan bagian penting dari masyarakat karena kegiatan dimadrasah melibatkan masyarakat sekitar madrasah”
			d. Sekolah mempunyai hubungan dengan sekolah lain, organisasi pemerintah, pusat-pusat layanan masyarakat pada umumnya.	Apakah madrasah memiliki kerjasama dengan instansi atau madrasah lain ?	KH. Hasan Fauzi, “Madrasah tmiliki kerjasama dengan Kemenag Kudus dan forum komunikasi madrasah diniyah”

LAMPIRAN VI



Gambar 1. Kegiatan Pelatihan Jurnalistik dan kepemimpinan



Gambar 2. Majalah Madipu



Gambar 3. Kegiatan wawancara oleh murid madipu



Gambar 4. Diskusi pengurus Persatuan Pelajar (PP)



Gambar5. Kegiatan ekstrakurikuler



Gambar 6. Kegiatan Lomba



Gambar 7. Kegiatan wawancara

Gambar 6. Kegiatan Perlombaan



Gambar 8. Akun Instagram MADIPU



Gambar 9. Akun WEB Madipu



Gambar 10. wawancara dengan KH. Hasan Fauzi kepala Madrasah



Gambar **Error! No text of specified style in document.** Wawancara dengan Murid Madipu

Gambar 11. Wawancara dengan Pengurus Persatuan Pelajar (PP)



Gambar 13. Wawancara dengan Guru MADIPU



Gambar14. Halaman Madipu

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Sirojul Fuad
2. Tempat & Tanggal Lahir : Jepara, 01 Februari 1997
3. Alamat Rumah : Pancur Rt 33 Rw 07
Kec. Mayong Kab. Jepara
4. No. HP : 085201423502
5. Email : 313Sirojul@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal:

1. RA Miftahul Ulum Pancur 1 (2002 – 2003)
2. MI Miftahul Ulum Pancur 1 (2003 – 2009)
3. MTs. Hasan Kafrawi Pancur (2009 – 2012)
4. MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus (2012 – 2015)
5. UIN Walisongo Semarang (2015 – 2019)

Semarang, 16 Desember 2019

Sirojul Fuad